PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk		I. Statements of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri - Entitas Induk		II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk		III. Statements of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri – Entitas Induk		IV. Statements of Cash Flows - Parent Only
V. Catatan Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak		V. Note on Parent Entity's Investments in Subsidiaries

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Wishnu Wardhana
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Bangka XI No 32-33, Mampang Prapatan Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Azis Armand
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Jl. Rajasa 1 No. 146 RT/RW: 009/003, Selong Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Operasi, Keuangan, Sumber Daya Energi, Bisnis dan Pengembangan Usaha/*Managing Director, Director of Finance, Energy Resources, Business & Project Development*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Maret/*March 16, 2016*

Direktur Utama/*President Director*	Direktur Operasi, Keuangan, Sumber Daya Energi, Bisnis dan Pengembangan Usaha/*Managing Director, Director of Finance, Energy Resources, Business & Project Development*
Wishnu Wardhana	Azis Armand

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0202 IE HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Indika Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0202 IE HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Indika Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013) Imbalan Kerja diterapkan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali, termasuk laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian tidak memuat dampak investasi pada PT Kideco Jaya Agung (KJA), yang dicatat dengan metode ekuitas, atas penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 262.425.112 dan pajak bahan bakar sejumlah US$ 25.872.534 pada tanggal 31 Desember 2015 dengan utang royalti.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan investasi entitas induk dalam entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, the Company and its subsidiaries adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), Employee Benefits. PSAK 24 (revised 2013) is applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated, including the third consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matters

The consolidated financial statements do not include the effect on the investment in PT Kideco Jaya Agung (KJA), which is accounted for using the equity method, of any adjustment that might ultimately result from an adverse decision from the Government regarding KJA's offsetting of value-added tax input totaling US$ 262,425,112 and fuel tax of US$ 25,872,534 as of December 31, 2015 against royalty payment due.

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and note on parent entity's investments in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Henri Arifian
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0561

16 Maret /*March 16,* 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari/*January 1,* 2014 31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	
		US$	US$	US$	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	259.032.201	332.697.212	326.567.443	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	80.085.782	77.068.485	79.117.030	Other financial assets
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tanggal 31 Desember 2015, US$ 1.300.000 tanggal 31 Desember 2014 dan nihil tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	49	19.780.511	11.262.337	30.095.112	Related parties - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2015, US$ 1,300,000 as of December 31, 2014 and nil as of January 1, 2014/December 31, 2013
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.300.054 tanggal 31 Desember 2015, US$ 1.438.586 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 2.195.289 tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013		147.322.497	159.142.372	127.413.540	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,300,054 as of December 31, 2015, US$ 1,438,586 as of December 31, 2014 and US$ 2,195,289 as of January 1, 2014/December 31, 2013
Piutang belum ditagih	8				Unbilled receivables
Pihak berelasi	49	129.785	227.242	-	Related parties
Pihak ketiga		764.538	2.530.192	3.191.556	Third parties
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	143.731.070	93.178.949	75.000.049	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	49	3.705.409	3.355.077	6.888.692	Related parties
Pihak ketiga		7.940.557	5.568.346	3.766.544	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US$ 1.224.180 tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan US$ 4.353.991 tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	10	9.652.095	13.596.283	17.277.837	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 1,224,180 as of December 31, 2015 and 2014 and US$ 4,353,991 as of January 1, 2014/December 31, 2013
Pajak dibayar dimuka	11	91.407.925	72.144.130	49.539.732	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	12	43.606.028	58.525.281	40.324.256	Other current assets
Sub-jumlah		807.158.398	829.295.906	759.181.791	Sub-total
Aset dimiliki untuk dijual	21,41	20.153.293	2.123.402	163.767	Assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		827.311.691	831.419.308	759.345.558	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya		291.657	1.341.408	558.568	Restricted cash
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.839.712 tanggal 31 Desember 2015, US$ 2.035.681 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 2.694.429 tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	49	35.712.307	36.566.963	48.184.815	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,839,712 as of December 31, 2015, US$ 2,035,681 as of December 31, 2014 and US$ 2,694,429 as of January 1, 2014/December 31, 2013
Pihak ketiga		1.950.460	1.639.265	2.046.507	Third parties
Klaim pengembalian pajak	14	23.111.924	9.870.463	13.503.521	Claim for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 31 Desember 2015 dan nihil tanggal 31 Desember 2014 dan tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	15	7.276.970	26.960.922	24.936.693	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of December 31, 2015 and nil as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 7.264.643 tanggal 31 Desember 2015, US$ 5.180.669 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 3.220.267 tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	16	13.393.606	15.389.855	13.257.221	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 7,264,643 as of December 31, 2015, US$ 5,180,669 as of December 31, 2014 and US$ 3,220,267 as of January 1, 2014/December 31, 2013
Biaya pengupasan ditangguhkan		2.308.390	2.308.390	2.308.390	Deferred stripping cost
Investasi pada entitas asosiasi	13	277.545.435	271.766.662	286.550.051	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	17	13.026.000	14.487.529	21.102.394	Investments in jointly-controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	8.454.932	9.393.723	5.250.575	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 470.337.539 tanggal 31 Desember 2015, US$ 405.769.526 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 330.538.959 tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan penurunan nilai bersih sebesar US$ 4.453.661 tanggal 31 Desember 2015	20	596.387.117	659.921.767	696.123.987	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 470,337,539 as of December 31, 2015, US$ 405,769,526 as of December 31, 2014 and US$ 330,538,959 as of January 1, 2014/December 31, 2013 and net of allowance for impairment loss of US$ 4,453,661 as of December 31, 2015
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi sebesar US$ 168.268.609 tanggal 31 Desember 2015, US$ 130.638.849 tanggal 31 Desember 2014, US$ 90.946.039 tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan penurunan nilai bersih sebesar US$ 30.211.797 tanggal 31 Desember 2015	22	218.884.208	284.981.837	321.144.321	Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 168,268,609 as of December 31, 2015, US$ 130,638,849 as of December 31, 2014, US$ 90,946,039 as of January 1, 2014/ December 31, 2013 and net of allowance for impairment loss of US$ 30,211,797 as of December 31, 2015
Goodwill	23	120.235.296	119.454.101	119.454.101	Goodwill
Uang jaminan		4.122.286	4.137.011	2.488.046	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	43	432.932	671.157	40.980	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.323.133.520	1.458.891.053	1.556.950.170	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.150.445.211	2.290.310.361	2.316.295.728	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 (Continued)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari/*January 1,* 2014 31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	
		US$	US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	24	206.015.295	86.249.677	37.735.393	Bank loans
Utang usaha	25				Trade accounts payable
Pihak berelasi	49	273.217	19.995	248.087	Related parties
Pihak ketiga		124.195.804	104.221.448	63.447.977	Third parties
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	33.166.753	33.293.257	33.297.895	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	49	211.835	1.402.711	1.505.453	Related parties
Pihak ketiga		1.888.674	12.343.683	8.610.154	Third parties
Utang pajak	26	8.025.658	7.071.099	5.558.500	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27	70.928.113	86.109.922	118.780.781	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		7.396.251	493.458	11.145	Advances from customers
Utang dividen		378.653	455.000	266.149	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	28	18.292.014	15.831.756	12.756.345	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	19.074.671	31.631.848	48.014.837	Lease liabilities
Utang obligasi	30	15.765.900	17.165.617	17.165.617	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Lancar		505.612.838	396.289.471	347.398.333	Total Current Liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	1b	-	446.818	-	Liabilities directly associated with assets held for sale
Jumlah Liabilitas Lancar		505.612.838	396.736.289	347.398.333	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	52.386.572	71.194.730	87.933.439	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	9.567.165	20.819.823	51.794.506	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	649.115.106	767.837.029	761.974.054	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga		1.350.110	1.488.866	194.779	Other long-term liability - third party
Liabilitas pajak tangguhan	43	74.333.754	90.527.388	93.339.536	Deferred tax liabilities
Uang muka					Advances
Pihak berelasi	49	1.729.954	1.729.954	1.729.954	Related party
Pihak ketiga		-	-	91.199	Third party
Imbalan kerja	2,31	24.805.304	26.034.504	21.682.020	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		813.287.965	979.632.294	1.018.739.487	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.318.900.803	1.376.368.583	1.366.137.820	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham					Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	32	56.892.154	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares at December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013
Tambahan modal disetor	33	250.847.921	250.847.921	250.847.921	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1d,34	61.833.711	59.003.335	57.798.775	Other components of equity
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		277.131.887	321.719.765	349.355.146	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		652.018.169	693.775.671	720.206.492	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	179.526.239	220.166.107	229.951.416	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		831.544.408	913.941.778	950.157.908	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.150.445.211	2.290.310.361	2.316.295.728	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	Catatan/ *Notes*	2015	2014 *)	
		US$	US$	
PENDAPATAN	35,49	1.097.296.489	1.109.508.311	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	36,49	(1.008.966.857)	(948.472.697)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		88.329.632	161.035.614	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	13,17	72.629.159	73.482.756	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	38,49	9.811.502	10.858.840	Investment income
Beban umum dan administrasi	37	(103.752.957)	(132.267.653)	General and administrative expenses
Beban keuangan	39	(71.464.448)	(69.434.593)	Finance cost
Penurunan nilai aset	41	(57.212.802)	-	Impairment of assets
Amortisasi aset tidak berwujud	22	(35.213.565)	(36.598.221)	Amortization of intangible assets
Beban pajak final	42	(15.551.917)	(15.845.653)	Final tax
Lain-lain - bersih	40	24.550.877	(9.499.112)	Others - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(87.874.519)	(18.268.022)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	43	11.027.491	(12.348.953)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(76.847.028)	(30.616.975)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2,31	1.705.547	1.270.704	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		42.131	(41.946)	Translation adjustments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13	1.082.698	(24.198)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		2.830.376	1.204.560	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(74.016.652)	(29.412.415)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	45	(44.587.878)	(27.635.381)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	(32.259.150)	(2.981.594)	Non-controlling interest
Jumlah		(76.847.028)	(30.616.975)	Total
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(41.757.502)	(26.430.821)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(32.259.150)	(2.981.594)	Non-controlling interests
Jumlah		(74.016.652)	(29.412.415)	Total
RUGI PER SAHAM	45			LOSS PER SHARE
Dasar		(0,0086)	(0,0053)	Basic
Dilusian		(0,0086)	(0,0053)	Diluted

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 2)

*) As restated (refer to Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	Catatan/ *Note*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Modal lain-lain - opsi saham karyawan (Catatan 44)/ *Other capital - employee stock option (Note 44)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefit liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefit*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)		56.892.154	250.847.921	(6.876.463)	7.816.296	(616.827)	-	57.184.360	5.312.496	349.360.285	719.920.222	229.951.416	949.871.638	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	2	-	-	-	-	-	291.409	-	-	(5.139)	286.270	-	286.270	Adjustments
Saldo per 1 Januari 2014 *)		56.892.154	250.847.921	(6.876.463)	7.816.296	(616.827)	291.409	57.184.360	5.312.496	349.355.146	720.206.492	229.951.416	950.157.908	Balance as of January 1, 2014*)
Rugi bersih tahun berjalan (seperti dilaporkan sebelumnya)		-	-	-	-	-	-	-	-	(27.514.790)	(27.514.790)	(2.984.139)	(30.498.929)	Net loss for the year (as previously reported)
Penyesuaian	2	-	-	-	-	-	-	-	-	(120.591)	(120.591)	2.545	(118.046)	Adjustments
Rugi bersih tahun berjalan *)		-	-	-	-	-	-	-	-	(27.635.381)	(27.635.381)	(2.981.594)	(30.616.975)	Net loss for the year*)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain														Other comprehensive income (loss)
Keuntungan atau kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	31	-	-	-	-	-	1.270.704	-	-	-	1.270.704	-	1.270.704	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*		-	-	(24.198)	-	-	-	-	-	-	(24.198)	-	(24.198)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	(41.946)	-	-	-	-	(41.946)	-	(41.946)	Cumulative translation adjustments
Jumlah rugi komprehensif		-	-	(24.198)	-	(41.946)	1.270.704	-	-	(27.635.381)	(26.430.821)	(2.981.594)	(29.412.415)	Total comprehensive loss
Dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.803.715)	(6.803.715)	Dividend from subsidaries
Saldo per 31 Desember 2014 *)		56.892.154	250.847.921	(6.900.661)	7.816.296	(658.773)	1.562.113	57.184.360	5.312.496	321.719.765	693.775.671	220.166.107	913.941.778	Balance as of December 31, 2014*)
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	(44.587.878)	(44.587.878)	(32.259.150)	(76.847.028)	Net loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain														Other comprehensive income (loss)
Keuntungan atau kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	31	-	-	-	-	-	1.705.547	-	-	-	1.705.547	-	1.705.547	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*		-	-	1.082.698	-	-	-	-	-	-	1.082.698	-	1.082.698	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	42.131	-	-	-	-	42.131	-	42.131	Cumulative translation adjustments
Jumlah rugi komprehensif		-	-	1.082.698	-	42.131	1.705.547	-	-	(44.587.878)	(41.757.502)	(32.259.150)	(74.016.652)	Total comprehensive loss
Dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.380.718)	(8.380.718)	Dividend from subsidaries
Saldo per 31 Desember 2015		56.892.154	250.847.921	(5.817.963)	7.816.296	(616.642)	3.267.660	57.184.360	5.312.496	277.131.887	652.018.169	179.526.239	831.544.408	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statemer

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.138.967.559	983.991.890	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(943.785.596)	(735.494.644)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(177.227.405)	(176.414.535)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	17.954.558	72.082.711	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	9.738.644	18.594.779	Interest received
Penerimaan klaim pengembalian pajak	4.772.545	9.820.066	Receipt of claim for tax refund
Pembayaran beban keuangan	(64.887.945)	(64.218.670)	Finance cost paid
Pembayaran pajak	(37.837.470)	(39.557.920)	Taxes paid
Permohonan klaim pengembalian pajak	(3.128.480)	(3.802.522)	Placement of claim for tax refund
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(73.388.148)	(7.081.556)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	70.659.435	92.973.304	Dividends received
Pelunasan piutang lain-lain dari pihak berelasi	6.698.629	5.665.857	Settlement of other accounts receivable from related party
Hasil penjualan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	4.638.997	3.623.729	Proceeds from sale of property and noncurrent assets held for sale
Pencairan aset keuangan lainnya	4.034.458	2.450.171	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan investasi pada entitas anak	1.176.867	-	Proceeds from sale of investment in subsidiaries
Penerimaan uang muka dan aset tidak lancar lainnya	703.648	-	Proceeds from advances and other noncurrent assets
Perolehan aset tetap	(57.787.828)	(66.732.287)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pemberian piutang lain-lain pada pihak berelasi	(7.020.000)	-	Provide of other accounts receivable to related parties
Penempatan aset keuangan lainnya	(6.435.474)	(1.005.539)	Placement of other financial assets
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(1.621.538)	(1.030.584)	Payment for exploration and evaluation assets
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(1.788.930)	(2.561.235)	Payment of advances and other non current assets
Pembayaran untuk investasi di perusahaan asosiasi	(1.276.296)	(800.000)	Payment of investment in associates
Pembayaran untuk investasi di entitas anak	(994.000)	-	Payment of investment in subsidiary
Perolehan aset tidak berwujud	(923.819)	(1.841.044)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan investasi pada pengendalian bersama entitas	-	1.644.000	Proceeds from sale of an investment in a jointly controlled entity
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	10.064.149	32.386.372	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	564.288.818	77.246.000	Proceeds from bank loans, long-term loans and lease liabilities
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	7.128.000	-	Proceeds from sale and lease back transaction
Penerimaan utang lain-lain	1.117.279	177.107	Proceeds from other payables
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(493.841.926)	(89.646.496)	Payments of bank loans, long-term loans of bonds payable
Pelunasan sebagian utang obligasi	(77.143.800)	-	Partial settlement of bonds payable
Pembayaran dividen entitas anak	(8.803.185)	(6.428.996)	Payments of dividend of subsidiaries
Pembayaran biaya transaksi terkait pelunasan sebagian utang obligasi	(1.049.993)	-	Payment of transaction cost related to partial settlement of bonds payable
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(8.304.807)	(18.652.385)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(71.628.806)	6.652.431	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	332.697.212	326.567.443	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.036.205)	(522.662)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	259.032.201	332.697.212	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 94 dan 96 tanggal 29 April 2015 dari Aryanti Artisari, SH M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan (a) ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, sehubungan dengan pengklasifikasian kegiatan Perusahaan menjadi kegiatan usaha utama dan penunjang serta penambahan kegiatan dalam kelompok bidang jasa yaitu jasa penyewaan gedung perkantoran dan (b) POJK 32; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Publik Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Akta No. 96 tersebut diatas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-0935440.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 19 Mei 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.077 (termasuk 2.300 pegawai tidak tetap) dan 7.585 (termasuk 3.747 pegawai tidak tetap).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 94 and 96 dated April 29, 2015 of Aryanti Artisari, SH M.Kn., notary in Jakarta, to conform with (a) Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the changes in the Articles of Association of the Company which Undertakes Public Offering of Equity Securities and Public Company, related to the classification of the Company's business activities into main and supporting activities and to expand its business to include lease of office building and (b) to conform with POJK 32; OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 pertaining to Directors and Board of Commissioners of Public Company; OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 pertaining to Nomination and Remuneration Committee of Public Company and OJK Regulation No. 38/POJK.04/2014 pertaining to Increase in Capital Stock of Public Company without Preemptive Rights. The above Notarial Deed No. 96 was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-0935440.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 19, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its subsidiaries had total number of employees of 7,077 (including 2,300 non-permanent employees) and 7,585 (including 3,747 non-permanent employees), respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2015 and 2014, the Company's management consisted of the following:

31 Desember/*December 31,* 2015

Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	
Komisaris Independen	:	Mohammad Chatib Basri	: Independent Commissioners
		Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: Vice President Director
Direktur Operasi, Keuangan, Sumber Daya Energi, Bisnis dan Pengembangan Usaha	:	Azis Armand	: Managing Director, Director of Finance, Energy Resources, Business and Project Development
Direktur Infrastruktur Energi (Pembangkit Listrik) (Tidak Terafiliasi)	:	Eddy Junaedy Danu	: Director of Energy Infrastructure (Power Plant) (Unaffiliated)
Direktur Infrastruktur Energi (Logistik Kelautan)	:	Rico Rustombi	: Director of Energy Infrastructure (Sea Logistics)
Direktur Jasa Energi (Minyak dan Gas)	:	Joseph Pangalila	: Director of Energy Services (Oil and Gas)
Direktur Jasa Energi (Penambangan)	:	Richard Bruce Ness	: Director of Energy Services (Mining)

31 Desember/*December 31,* 2014

Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
		Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: President Director
Wakil Direktur Utama (Operasi dan Keuangan)	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: Vice President Director (Operation and Finance)
Direktur Sumber Daya Energi (Batubara, Minyak dan Gas)	:	Azis Armand	: Director of Energy Resources (Coal, Oil and Gas)
Direktur Infrastruktur Energi (Pembangkit Listrik) (Tidak Terafiliasi)	:	Eddy Junaedy Danu	: Director of Energy Infrastructure (Power Plant) (Unaffiliated)
Direktur Infrastruktur Energi (Logistik Kelautan)	:	Rico Rustombi	: Director of Energy Infrastructure (Sea Logistics)
Direktur Jasa Energi (Minyak dan Gas)	:	Joseph Pangalila	: Director of Energy Services (Oil and Gas)
Direktur Jasa Energi (Penambangan) dan Pengembangan Usaha	:	Richard Bruce Ness	: Director of Energy Services (Mining) and Business Development

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/*December 31,* 2015

Ketua	:	Dedi Aditya Sumanagara	: Chairman
Anggota	:	Harry Wiguna	: Members
		Subbiah Sukumaran	

31 Desember/*December 31,* 2014

Ketua	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Chairman
Anggota	:	Deddy Hariyanto	: Members
		Maringan Purba Sibarani	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Sekretaris Perusahaan adalah Dian Paramita.

At December 31, 2015 and 2014, the Company's Corporate Secretary is Dian Paramita.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Rajiv Krishna.

At December 31, 2015 and 2014, the Company's Head of Internal Audit is Rajiv Krishna.

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
						US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,99%	99,99%	325.035.789	435.271.124
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,99%	99,99%	2.421	359.666
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	99,92%	99,92%	1.476.574	1.486.510
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	89,93%	89,93%	463	599
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	89,93%	89,93%	-	2
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99,99%	99,99%	93.799.076	87.945.366
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,99%	99,99%	60.996.713	60.655.434
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	2015	100%	100%	1.149.516	20.721
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	374.501.831	403.778.714
PT. Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	60%	60%	672.304	6.518.192
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	*Singapura/ Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	2015	100%	100%	144.373.572	128.803.065
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	60%	60%	1.757.620	142.999

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2015	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2014	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2014 US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	2012	85%	85%	52.749.617	66.508.122
PT Indika Multi Energi (IME) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	776.776	910.885
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	465.985	592.159
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	1989	100%	100%	393.373.039	311.864.243
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	28.632.596	30.822.143
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	15.316.831	15.314.724
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	40.179.493	25.599.772

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
						US$	US$
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	1972	69,80%	69,80%	425.388.337	467.732.191
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	738.000	897.269
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	39.000	42.231
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	912.000	181.543
PT Mahaka Industri Perdana (MIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	1994	35,77%	-	688.000	-
PT Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	52.483.806	42.296.239
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	19.032.584	16.732.032
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	2010	100%	100%	425.650.195	480.937.448
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	2010	100%	100%	2.052.832	2.474.044
PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	2010	-	100%	-	1.016.013
PT Satya Mitra Gas (SMG) *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations of Station for Gas Filling (SPBE)*	2010	-	100%	-	792.595

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
						US$	US$
PT Jati Warna Gas Utama (JGU) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	18.123	26.371
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	2011	100%	100%	20.781.083	27.160.287
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	100%	100%	20.412.811	15.946.332
PT Indika Multi Niaga (IMN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	2015	100%	-	732.149	-
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	1.464.996	11.103
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	1.477.398	-
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	1.439.111	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	1994	51%	51%	307.783.678	351.616.622

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2015	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2014	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2015	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2014
						US$	US$
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	25,50%	25,50%	2.099.695	2.099.698
PT Mitra Swire CTM (MSC) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2008	35,68%	35,68%	26.490.103	28.390.850
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS) **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	51%	51%	494.026	712.239
Mitra Jaya Offshore (MJO) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	26,01%	26,01%	869.880	964.630
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2012	31%	31%	18.626.742	18.290.189
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	4.250.664	4.523.686
Indo Integrated Energy II B.V. (IIE BV II)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	3.907.728	3.798.414
Indo Energy Finance B.V. (IEF BV) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	178.527.198	307.395.681
Indo Energy Capital B.V. (IEC BV) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	174.797.056	304.460.919
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	100%	517.985.660	524.013.125
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	100%	514.805.989	521.341.828

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2015

a. Pelepasan entitas anak

i. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset dan liabilitas WAGL disajikan secara terpisah dengan aset dan liabilitas lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diklasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual dan liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset dimiliki untuk dijual. Aset yang dimiliki untuk dijual terutama terdiri dari aset tetap sebesar US$ 865.917 dan kas setara kas sebesar US$ 411.898.

Pada tanggal 16 Januari 2015, IEI dan LDI telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pihak ketiga untuk menjual seluruh saham yang dimiliki atas WAGL dengan harga transaksi sebesar Rp 18 miliar. Keuntungan yang diakui atas transaksi ini sebesar US$ 232.880 dicatat di lain-lain - bersih.

ii. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset dan liabilitas SMG disajikan secara terpisah dengan aset dan liabilitas lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diklasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual dan liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset dimiliki untuk dijual. Aset yang dimiliki untuk dijual terdiri dari jumlah asset sebesar US$ 954.227 termasuk kas dan setara kas sebesar US$ 6.377, dan jumlah liabilitas sebesar US$ 415.708.

Pada tanggal 7 Desember 2015, IEI dan LDI telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pihak ketiga untuk menjual seluruh saham yang dimiliki atas SMG dengan harga transaksi sebesar Rp 13,5 miliar, termasuk penyelesaian atas jumlah liabilitas dan uang muka dari pihak berelasi. Dari jumlah aset sebesar US$ 663.510 termasuk kas dan setara kas sebesar US$ 66, dan jumlah liabilitas sebesar US$ 489.929. Keuntungan yang diakui atas transaksi ini sebesar US$ 177.160 dicatat di lain-lain - bersih.

b. Pendirian entitas anak

Pada bulan September 2015, ILSS dan IEI mendirikan IMN, dimana ILSS memiliki 99,99% saham IMN. IMN bergerak dalam bidang jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya.

c. Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 6 Agustus 2015, Petrosea melalui entitas anaknya, PTPIK, telah mengakuisisi 51,25% atau sebanyak 4.100 saham MIP, perusahaan yang berdomisili di Jakarta. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Petrosea. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US$ 781.195.

Year 2015

a. Disposal of subsidiaries

i. As of December 31, 2014, all assets and liabilities of WAGL were presented separately from other asset and liabilities in the consolidated statement of financial position and were classified as assets held for sale and liabilities associated with assets held for sale. Assets held for sale consisted mainly of property, plant and equipment of US$ 865,917 and cash and cash equivalents of US$ 411,898.

On January 16, 2015, IEI and LDI signed a sale and purchase agreement with a third party to sell all of their share ownership in WAGL at the selling price of Rp 18 billion. Gain recognized from this transaction amounting to US$ 232,880 was recognized in others - net.

ii. As of December 31, 2014, all assets and liabilities of SMG were presented separately from other asset and liabilities in the consolidated statement of financial position and were classified as assets held for sale and liabilities associated with assets held for sale. Assets held for sale consisted of total assets amounting to US$ 954,227 including cash and cash equivalents of US$ 6,377, and total liabilities of US$ 415,708.

On December 7, 2015, IEI and LDI signed a sale and purchase agreement with third parties to sell all of their share ownership in SMG at the transaction price of Rp 13.5 billion, including settlement of outstanding liabilities and advances from related parties. Assets held for sale consisted of total assets amounting to US$ 663,510 including cash and cash equivalents of US$ 66, and total liabilities of US$ 489,929. Gain recognized from this transaction amounting to US$ 177,160 was recognized in others - net.

b. Establishment of subsidiary

In September 2015, ILSS and IEI established IMN, where ILSS owns 99.99% of share ownership. IMN will be engaged in freight forwarding, trading and other services.

c. Acquisition of subsidiary

On August 6, 2015 Petrosea through its subsidiary, PTPIK, acquired 51.25% equity ownership or 4,100 shares of MIP, a company domiciled in Jakarta. Acquisition is done to strengthen Petrosea's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US$ 781,195.

Kepentingan non-pengendali sebesar 48,75% diakui pada tanggal akuisisi diukur dari nilai wajar kepentingan non-pengendali sejumlah US$ 283.227.

The non-controlling interest 48.75% recognized at acquisition date was measured by reference to the fair value of the non-controlling interest which amounted to US$ 283,227.

Pada saat tanggal akuisisi MIP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

As of date of the acquisition of MIP, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	US$	
Aset lancar	330.812	Current assets
Aset tidak lancar	57.645	Non-current assets
Aset tidak berwujud	222.237	Intangible asset
Liabilitas jangka pendek	(293.037)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(19.905)	Non-current liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	297.752	Fair value of net assets acquired

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	US$	
Imbalan yang dialihkan	1.078.947	Consideration transferred
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	283.227	Add: Non-controlling interest
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	580.979	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 23)	781.195	Goodwill arising from acquisition (Note 23)
Biaya akuisisi	1.078.947	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	85.235	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	993.712	Net cash outflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi bisnis termasuk suatu premi pengendalian. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif tidak termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Manfaat ini diakui terpisah dari goodwill karena manfaat tersebut memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi sebesar US$ 222.237.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the business combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively not included amounts in relation to the benefit of epected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. These benefits are recognized separately from goodwill because they meet the recognition criteria for identifiable intangible assets amounting to US$ 222,237.

Entitas anak ini memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar US$ 819.714 dan laba bersih sebesar US$ 85.235 terhadap hasil konsolidasian Petrosea tahun 2015.

This subsidiary contributed US$ 819,714 of net sales and US$ 85,235 of net income to the consolidated results of Petrosea in 2015.

Tahun 2014

Pendirian entitas anak

i. Pada tanggal 21 Januari 2014, ICI dan PT Mitra Pratama Prima mendirikan PT Indika Energy Trading yang mana bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

ii. Pada tanggal 21 Januari 2014, IMEI dan IEI mendirikan PT Prasarana Energi Indonesia yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

iii. Pada tanggal 24 Pebruari 2014, PEI dan IMEI mendirikan PT Prasarana Energi Cirebon yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

iv. Pada tanggal 27 Oktober 2014, Perusahaan dan IIC mendirikan PT Indy Properti Indonesia yang bergerak dalam bidang pembangunan, jasa, dan perdagangan.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV, IEF BV, IEC BV II, IEF BV II, dan IIE BV II dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 51).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 51).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Year 2014

Establishment of subsidiaries

i. On January 21, 2014, ICI and PT Mitra Pratama Prima established PT Indika Energy Trading which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture.

ii. On January 21, 2014, IMEI and IEI established PT Prasarana Energi Indonesia which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture.

iii. On February 24, 2014, PEI and IMEI established PT Prasarana Energi Cirebon which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture.

iv. On October 27, 2014, the Company and IIC established PT Indy Properti Indonesia, which will be engaged in activities covering development, services and trading.

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV, IEF BV, IEC BV II, IEF BV II, and IIE BV II were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 51).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 51).

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's 5,210,192 thousand outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Pebruari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

d. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to public

To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letters dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

The Company recognized the difference between proceeds from relfloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

e. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

PKP2B meliputi area-area yaitu Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok yang diperoleh pada 4 Mei 2009 dan berakhir pada 3 Mei 2039.

MUTU diwajibkan untuk membayar royalti kepada Pemerintah atas eksploitasi mineral batubara yang ditetapkan dalam PKP2B sebesar 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(Free on Board)* atau pada harga saat *loading* terakhir kontraktor di wilayah perjanjian *("at sale point").*

e. Coal Contract of Work ("CCoW")

MUTU is a CCoW Company in the Province of Central Kalimantan with approximately 24,970 hectares (ha). The CCoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

CCoW license covers the locations of Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok which were obtained on May 4, 2009 and will mature on May 3, 2039.

In accordance with the CCoW, MUTU shall pay royalties to the Government on the exploitation of coal mineral at 13.5% of the coal produced, in cash amount at FOB (Free on Board) or at the price of the contractor's final load out at sale point.

f. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

f. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

  Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

  Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

  Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan dan entitas anak mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following new standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

  The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

  The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

  Also relevant to the Group is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan dan entitas anak telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

In the current year, the Company and its subsidiaries has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company and its subsidiaries has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

  Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja. Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

  Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan standar revisi ini sesuai dengan ketentuan transisi yang disyaratkan dalam PSAK 24 (revisi 2013).

  Terdapat dua perubahan utama terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak atas penerapan dari PSAK 24 (revisi 2013). Pertama, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain dan tidak melalui pendekatan koridor dimana akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Kedua, pengakuan biaya jasa lalu dipercepat, dan tidak diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested untuk jasa unvested.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

  In the current year, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits. The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

  The Company and its subsidiaries have adopted this revised standard in accordance with the transitional provisions in PSAK 24 (revised 2013).

  There are two key changes to the Company and its subsidiaries' accounting policy as the result of the adoption of PSAK 24 (revised 2013). Firstly, actuarial gains and losses are immediately recognized through other comprehensive income rather than applying corridor approach, where accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Secondly, the recognition of past service cost is accelerated, rather than being amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested for unvested benefits.

Ketentuan transisi PSAK 24 (revisi 2013) mensyaratkan penerapan dari tanggal 1 Januari 2014, sebagai permulaan dari periode sajian terawal dari laporan keuangan konsolidasian.

Manajemen Perusahaan dan entitas anak telah menelaah biaya jasa lalu serta keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diamortisasi pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014 sesuai dengan persyaratan PSAK 24 (revisi 2013). Sebagai dampak dari penerapan ketentuan transisi terkait standar revisi tersebut, Perusahaan dan entitas anak telah mengidentifikasi perubahan berikut pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014:

The transitional provisions of PSAK 24 (revised 2013) require that it should be applied from January 1, 2014, being the beginning of the earliest period presented in the condolidated financial statements.

Management of the Company and its subsidiaries have reviewed past service costs and unamortised actuarial gain or loss as at January 1, 2014/December 31, 2013 and December 31, 2014 in line with the requirements of PSAK 24 (revised 2013). As a result of applying the transitional provisions within the revised standard, the Company and its subsidiaries have identified changes in the following items in the consolidated statement of financial position as at January 1, 2014/December 31, 2013 and December 31, 2014:

	1 Januari/*January 1,* 2014 / 31 Desember/*December 31*, 2013			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ *Previously reported*	Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ *Adjustment due to adoption of PSAK 24 (revised 2013)*	Jumlah setelah penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ *Balance after adoption of PSAK 24 (revised 2013)*	
	US$	US$	US$	
Aset tidak lancar				Noncurrent assets
Aset pajak tangguhan	68.568	(27.588)	40.980	Deferred tax asset
Liabilitas tidak lancar				Noncurrent liabilities
Imbalan kerja	21.860.883	(178.863)	21.682.020	Employment benefits
Liabilitas pajak tangguhan	93.474.531	(134.995)	93.339.536	Deferred tax liabilities
Ekuitas				Equity
Komponen ekuitas lainnya	57.507.366	291.409	57.798.775	Other components of equity
Saldo laba tidak dicadangkan	349.360.285	(5.139)	349.355.146	Unappropriated retained earnings

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ *Previously reported*	Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ *Adjustment due to adoption of PSAK 24 (revised 2013)*	Jumlah setelah penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ *Balance after adoption of PSAK 24 (revised 2013)*	
	US$	US$	US$	
Aset tidak lancar				Noncurrent assets
Aset pajak tangguhan	713.088	(41.931)	671.157	Deferred tax assets
Liabilitas tidak lancar				Noncurrent liabilities
Imbalan kerja	27.321.396	(1.286.892)	26.034.504	Employment benefits
Liabilitas pajak tangguhan	90.721.335	(193.947)	90.527.388	Deferred tax liabilities
Ekuitas				Equity
Komponen ekuitas lainnya	57.441.222	1.562.113	59.003.335	Other components of equity
Saldo laba tidak dicadangkan	321.845.495	(125.730)	321.719.765	Unappropriated retained earnings
Kepentingan non-pengendali	220.163.562	2.545	220.166.107	Non-controlling interest

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

The Company's and its subsidiaries' consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 which has been restated as follows:

	31 Desember/*December 31* , 2014			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ *Previously reported*	Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ *Adjustment due to adoption of PSAK 24 (revised 2013)*	Jumlah setelah penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ *Balance after adoption of PSAK 24 (revised 2013)*	
	US$	US$	US$	
Beban umum dan administrasi	(132.149.607)	(118.046)	(132.267.653)	General and administrative expenses
Rugi sebelum pajak	(18.149.976)	(118.046)	(18.268.022)	Loss before tax
Rugi bersih tahun berjalan	(30.498.929)	(118.046)	(30.616.975)	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja	-	1.270.704	1.270.704	Remeasurement of defined benefit liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits
Rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(66.144)	1.270.704	1.204.560	Other comprehensive loss after tax for the year
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(30.565.073)	1.152.658	(29.412.415)	Total comprehensive loss for the year
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:				Total loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(27.514.790)	(120.591)	(27.635.381)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(2.984.139)	2.545	(2.981.594)	Non-controlling interest
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(27.580.934)	1.540.980	(26.430.821)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(2.984.139)	2.545	(2.981.594)	Non-controlling interest
Jumlah	(30.565.073)	1.543.525	(29.412.415)	Total
Rugi per saham				Loss per share
Dasar	0,0053	-	0,0053	Basic
Dilusian	0,0053	-	0,0053	Diluted

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan,

  Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

  Penerapan PSAK 46 tidak memiliki pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain atas reklasifikasi/ penyajian pajak final sebagai bagian yang terpisah dari beban pajak penghasilan badan, dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes,

  The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

  The application of PSAK 46 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements, except on the reclassification/presentation of final tax as a separate line item from corporate income tax expense, in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Standar dan interpretasi yang tidak akan memiliki dampak yang signifikan pada presentasi dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset,
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian,
- PSAK 66, Pengaturan Bersama,
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain,
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar, dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian
- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,

Standards and interpretations that will not have significant impact on presentation and amounts reported in the consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements,
- PSAK 15 (revised 2013), Presentation of Financial Statements,
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets,
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation,
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement,
- PSAK 60, (revised 2014) Financial Instruments: Disclosures,
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements,
- PSAK 66, Joint Arrangements,
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities,
- PSAK 68, Fair Value Measurement, and
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

b. Standards and interpretations in issue not yet effective

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard
- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Improvements
- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keungan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31: Interpretation, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Company and its subsidiaries losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia, dan
- PT Mahaka Industri Perdana.

g. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries's foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia, and
- PT Mahaka Industri Perdana.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 49).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements (Note 49).

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company and its subsidiaries are provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 48.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 48.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at "amortised cost".

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial Liabilities at Amortised Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

l. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas ouput yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entiitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

When the Company and its subsidiaries entity undertake their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognise in relation to their interest in a joint operation:

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When the Company and its subsidiaries transact with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When the Company and its subsidiaries transact with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries do not recognise their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi). Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company and its subsidiaries's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company and its subsidiaries's share of losses of an associate exceeds the Company and its subsidiaries's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries's net investment in the associate) the Company and its subsidiaries discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

An investmet in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan dan entitas anak mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

The Company and its subsidiaries discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Company and its subsidiaries retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Company and its subsidiaries measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Company and its subsidiaries accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Jika Perusahaan dan entitas anak mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait)

When the Company and its subsidiaries reduces its ownership interest in an associate but the Company and its subsidiaries continues to use the equity method, the Company and its subsidiaries reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.)

Ketika entitas melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Perusahaan dan entitas anak, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

When an entity transacts with an associate of the Company and its subsidiaries, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Company and its subsidiaries.

n. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

n. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Ketika Perusahaan dan entitas anak berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, terlepas pada apakah setelah penjualan tersebut Perusahaan dan entitas anak masih memiliki kepentingan nonpengendali dalam entitas anak terdahulu atau tidak.

p. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

When the Company and its subsidiaries is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Company and its subsidiaries will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

Ketika Perusahaan dan entitas anak berkomitmen terhadap rencana penjualan yang melibatkan penjualan suatu investasi atau bagian dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, investasi atau bagian dari investasi yang akan dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, dan Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sehubungan dengan bagian investasi tersebut yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual.

When the Company and its subsidiaries is committed to a sale plan involving disposal of an investment, or a portion of an investmet, in an associate or joint venture, the investment or the portion of the investment that will be disposed of is classified as held for sale when the criteria described above are met, and the Company and its subsidiaries discontinues the use of the equity method in relation to the portion that is classified as a held for sale.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

q. Aset Tetap

q. Property, Plant and Equipment

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 50	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4 - 20	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau mana yang lebih rendah antara jangka waktu sewa.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortised over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortised in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortised over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

s. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 3 sampai 27 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortised on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of system mining rights, development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortised over 3 to 27 years using the straight-line method.

t. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 1b) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

u. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

t. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 1b) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Company and its subsidiaries's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3m.

u. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortised over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

v. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

w. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

v. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

x. Properti Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

x. Development Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3v.

y. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

y. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

z. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan. Rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana pengembangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan lapisan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang mana yang lebih singkat.

z. Stripping Activity Asset

Stripping costs are recognized as production costs based on the annual planned stripping ratio. The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the consolidated statements of financial position as deferred stripping costs. If the actual stripping ratio is lower than planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognized in the consolidated statements of financial position as accrued stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis. The beginning balance of accrued or deferred stripping costs is amortised on a straight-line basis over the remaining mine life, or the remaining term of the mining license (*Izin Usaha Pertambangan* or IUP), whichever is shorter.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

bb. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

Revenue from construction contract is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, estimated earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

cc. Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

cc. Employee Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada komponen ekuitas lainnya dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

dd. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ee. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

ee. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

ff. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

ff. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

gg. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

gg. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

hh. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

hh. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan analisis atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilainya pada tahun mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9 dan 49 atas laporan keuangan konsolidasian.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries make allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of impairment loss on loans and receivables requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying amount of loans and receivable and the related provision for impairment losses in the year in which such estimate has changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 8, 9 and 49 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya penurunan nilai, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries make allowance for decline in value based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying amount of the inventories and provision for decline in value expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Taksiran Cadangan

Cadangan batubara merupakan perkiraan dari jumlah batubara yang ekonomis dan secara hukum dapat diekstraksi dari properti Perusahaan dan entitas anak. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, asumsi yang diperlukan tentang berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas belanja modal masa depan, kewajiban penutupan tambang dan pertukaran tarif.

Memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalor dari cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara atau bidang yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menafsirkan data.

Reserve Estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Company and its subsidiaries's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices future capital expenditure, mine closure obligation and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak dan posisi keuangan dalam berbagai cara, termasuk berikut:

- Nilai tercatat aset mungkin akan terpengaruh karena perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi dibebankan ke laporan laba rugi dapat berubah di mana biaya tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi atau di mana masa manfaat ekonomi dari perubahan aset;
- Penyisihan penutupan tambang bisa berubah di mana perubahan dalam estimasi cadangan mempengaruhi harapan tentang waktu atau biaya kegiatan tersebut; dan
- Nilai tercatat aset pajak tangguhan/kewajiban dapat berubah karena perubahan estimasi dari kemungkinan atas pemulihan manfaat pajak.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company and its subsidiaries's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows;
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change;
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of property, plant and equipment.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment during the year. The aggregate carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 13, 15, 16, 17, 19, 20 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 31.

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak. Item pada laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 51.

Impairment of Non-Financial Asset

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 13, 15, 16, 17, 19, 20 and 22 to the consolidated financial statements.

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations. Details of Employment benefit obligations are disclosed in Note 31.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 9 and 51.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Penurunan Nilai Goodwil

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul. Detail atas goodwill diungkapkan dalam Catatan 23.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 48, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Fair value of acquired identifiable assets and liabilities from business acquisition

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumptions and market conditions, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisitions may be affected.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise. Details of goodwill are disclosed in Note 23.

Valuation of financial instruments

As described in Note 48, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Rupiah	173.753	321.924	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	46.552	52.624	U.S. Dollar
Dollar Singapura	706	76	Singapore Dollar
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.665.966	6.219.751	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	3.376.313	6.215.996	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Artha Graha International Tbk	866.628	330.631	PT Bank Artha Graha International Tbk
Citibank, N.A.	605.297	4.433.479	Citibank, N.A.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	502.611	823.840	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Panin Indonesia Tbk	210.688	-	PT Bank Panin Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	199.740	245.731	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Standard Chatered Bank, Cabang Jakarta	178.719	586.298	Standard Chatered Bank, Jakarta Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	155.262	118.414	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	115.104	674.353	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	58.502	171.996	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Indonesia	27.390	30.086	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	20.487	81.526	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	14.838	17.290	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Permata Tbk	11.245	19.941	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	10.225	12.443	PT Bank UOB Indonesia
JP Morgan Chase Bank, N.A.	2.813	3.103	JP Morgan Chase Bank, N.A.
Bank Papua	985	858	Bank Papua
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	222	255	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Danamon Tbk	81	124	PT Bank Danamon Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49.240.597	25.067.362	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	46.086.210	65.217.525	Citibank, N.A.
DBS Bank Ltd.	9.281.327	3.163.177	DBS Bank Ltd.
Standard Chatered Bank, Cabang Jakarta	6.906.111	3.106.321	Standard Chatered Bank, Jakarta Branch
Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	4.574.157	3.271.787	Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
JP Morgan Chase Bank, N.A.	4.440.420	10.488.547	JP Morgan Chase Bank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.660.396	1.098.472	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	2.413.789	2.637.122	PT Bank ANZ Indonesia
UBS AG	2.220.101	6.331.166	UBS AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2.144.998	11.998.686	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.056.304	2.267.712	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.520.473	1.000.376	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
ING Bank, N.V.	1.438.862	1.652.193	ING Bank, N.V.
PT Bank Permata Tbk	1.302.985	1.353.460	PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Indonesia	1.071.221	1.071.231	PT Bank KEB Indonesia
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank	248.271	355.718	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	239.244	1.675.914	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	164.930	122.925	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Syariah	43.305	106.614	PT Bank Permata Syariah
PT Bank Panin Tbk	26.172	-	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.060	734.835	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	829	23.009	PT Bank Central Asia Tbk
Dilanjutkan	153.329.889	163.104.891	Forward

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Dilanjutkan	153.329.889	163.104.891	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	405.785	153.022	Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
DBS Bank Ltd.	394.209	901.841	DBS Bank Ltd.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.362	9.077	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
UBS AG			UBS AG
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.722	28.441	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.475.161	1.382.237	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	34.624	5.608	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6.811	7.585	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, N.A.	5.936	62.774	Citibank, N.A.
ING Bank, N.V.	4.844	24.174	ING Bank, N.V.
Korea Exchange Bank	2.421	15.752	Korea Exchange Bank
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	20.658.597	42.989.379	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposit - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.200.044	18.501.950	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	983.502	1.023.189	PT BPR Bina Dana Cakrawala
Standard Chartered Bank	738.989	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Artha Graha International Tbk	72.490	80.386	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	26.705	28.749	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	803.858	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	803.860	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	21.000.000	17.000.000	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	14.529.228	9.837.557	UBS AG
PT Bank Artha Graha International Tbk	12.534.078	11.518.220	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.793.544	9.884.548	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.491.009	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.500.000	5.500.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	1.812.251	8.000.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	7.522.993	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	28.507.121	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	5.000.000	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	259.032.201	332.697.212	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25%-10,05%	2,00%-11,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 2,25%	0,10% - 2,80%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - Dollar Amerika Serikat	0,12%	0,12%	Interest rate on call deposit - U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposit for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	15.485.412	18.190.946	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	389.198	369.292	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	147.769	163.864	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	150.000	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.105	32.327	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jaminan bank garansi			Deposit for bank guarantee
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	1.374.829	1.374.829	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	6.431	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.087.351	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga			Investments in portfolio - third party
UBS AG	59.241.118	54.780.796	UBS AG
Jumlah	80.085.782	77.068.485	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,50%	0,07% - 2,40%	U.S. Dollar
Rupiah	2,5%	-	Rupiah

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 51). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 24 dan 51).

Guarantee deposit for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 51). These time deposits have terms of three months.

Time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 24 and 51).

Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar

UBS AG

Investasi pada portofolio (obligasi dan investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL (entitas anak).

Held-for-trading investments at fair value

UBS AG

Investment in portfolio (bonds and alternative investments) at UBS AG represent the investment owned by ICRL (subsidiary).

Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada portofolio sebesar US$ 506.942 dan US$ 115.692 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 38). Pengukuran nilai wajar dari investasi pada portofolio dijelaskan di Catatan 48.

Unrealized loss on investment in portofolio amounting to US$ 506,942 and US$ 115,692 in 2015 and 2014, respectively (Note 38). The fair value measurement were presented in Note 48.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 49)	19.780.511	12.562.337	Related parties (Note 49)
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.300.000)	Allowance for impairment losses
Bersih	19.780.511	11.262.337	Net
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan kontrak dan jasa			Related to contracts and services revenues
BUT Eni Muara Bakau B.V.	30.588.930	14.477.053	BUT Eni Muara Bakau B.V.
ExxonMobil Cepu Ltd.	28.712.287	15.497.276	ExxonMobil Cepu Ltd.
PT Freeport Indonesia	15.198.962	5.972.256	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	12.728.512	14.397.049	PT Indonesia Pratama
PT Gunung Bayan Pratama Coal	5.893.708	13.236.028	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Berau Coal	5.832.450	5.874.428	PT Berau Coal
PT Indoasia Cemerlang	4.379.945	113.851	PT Indoasia Cemerlang
BP Berau Ltd.	4.016.084	-	BP Berau Ltd.
PT Kaltim Prima Coal	3.689.936	5.066.086	PT Kaltim Prima Coal
PT Adaro Indonesia	3.225.616	4.486.261	PT Adaro Indonesia
Sebuku Group	2.403.639	1.779.213	Sebuku Group
JOB Pertamina Medco Tamori Sulawesi	2.316.524	-	JOB Pertamina Medco Tamori Sulawesi
PT M.I. Indonesia	1.129.598	1.396.562	PT M.I. Indonesia
Total E&P Indonesie	1.095.898	1.127.448	Total E&P Indonesie
BHP Billiton - PT Maruwai Coal	1.029.659	-	BHP Billiton - PT Maruwai Coal
PT Halliburton Indonesia	941.728	1.000.087	PT Halliburton Indonesia
BUT Chevron Indonesia Company	797.093	1.370.566	BUT Chevron Indonesia Company
BUT Niko Resources Limited	713.232	133.728	BUT Niko Resources Limited
PT Holcim Indonesia Tbk	431.996	1.642.545	PT Holcim Indonesia Tbk
Jhonlin Group	253.572	2.482.699	Jhonlin Group
PT Adimitra Baratama Nusantara	-	22.901.960	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Indomining	-	7.859.753	PT Indomining
PT Borneo Indobara	-	5.999.671	PT Borneo Indobara
PT Metalindo Bumi Raya	-	1.416.382	PT Metalindo Bumi Raya
PT Trinisyah Ersa Pratama	-	1.040.189	PT Trinisyah Ersa Pratama
Lain-lain (dibawah US$ 1 juta)	13.530.884	10.303.170	Others (each below US$ 1 million)
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	10.712.298	21.006.697	Foreign customers
Jumlah	149.622.551	160.580.958	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300.054)	(1.438.586)	Allowance for impairment losses
Bersih	147.322.497	159.142.372	Net
Jumlah	167.103.008	170.404.709	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	106.527.908	122.819.612	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	8.134.203	28.394.377	1 - 30 days
31 - 90 hari	7.241.906	10.494.004	31 - 90 days
91 - 180 hari	22.384.086	3.708.890	91 - 180 days
> 181 hari	25.114.959	7.726.412	> 181 days
Jumlah	169.403.062	173.143.295	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300.054)	(2.738.586)	Allowance for impairment losses
Bersih	167.103.008	170.404.709	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Overdue but not impaired
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	8.134.203	28.394.377	1 - 30 days
31 - 90 hari	7.241.906	10.494.004	31 - 90 days
91 - 180 hari	21.552.052	3.708.890	91 - 180 days
> 181 hari	26.637.358	4.987.826	> 181 days
Jumlah	63.565.519	47.585.097	Total
d. Berdasarkan mata uang:			d. By currency:
Dollar Amerika Serikat	156.418.526	165.847.921	U.S. Dollar
Rupiah	12.932.542	7.196.848	Rupiah
Dollar Singapura	51.994	98.526	Singapore Dollar
Jumlah	169.403.062	173.143.295	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300.054)	(2.738.586)	Allowance for impairment losses
Bersih	167.103.008	170.404.709	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Movement in the allowance for impairment losses
Saldo awal	2.738.586	2.195.289	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	7.725.389	1.699.811	Impairment losses recognized on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(6.354.727)	(1.156.514)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian nilai piutang	(1.809.194)	-	Reversal of impairment
Saldo akhir	2.300.054	2.738.586	Ending balance

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi pihak ketiga yang dicatat oleh TPE, TPEC dan Petrosea dengan rincian sebagai berikut:

Trade accounts receivables disclosed above include amounts of retention receivables from third parties which were recorded by TPE, TPEC and Petrosea as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
TPE			TPE
BP Berau Ltd.	3.413.671	-	BP Berau Ltd.
TPEC			TPEC
PT Perta - Samtan Gas	-	48.962	PT Perta - Samtan Gas
Petrosea			Petrosea
PT Indonesia Pratama	1.109.000	842.000	PT Indonesia Pratama
Jumlah	4.522.671	890.962	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi dapat direalisasikan.

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah US$ 81.642.435 dan US$ 85.683.898 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 24, 28 dan 51).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Petrosea menghapus piutang usaha PT Gunung Bayan Pratama Coal dan PT Indonesia Pratama masing-masing sebesar US$ 6.172.909 dan US$ 181.818 sesuai dengan *termination and settlement agreement* (Catatan 51).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan pendapatan jasa adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that all such retention receivables can be realised.

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of US$ 81,642,435 and US$ 85,683,898 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term loans and credit facilities (Notes 24, 28 and 51).

At December 31, 2015, Petrosea has written-off receivables from PT Gunung Bayan Pratama Coal and PT Indonesia Pratama amounting to US$ 6,172,909 and US$ 181,818 in accordance with termination and settlement agreement, respectively (Note 51).

The average credit period on sales of goods and services is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Allowance for impairment losses on trade receivables is recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment loss at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from related and third parties is adequate.

8. PIUTANG BELUM DITAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Pihak berelasi (Catatan 49)	129.785	227.242	Related parties (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	523.716	1.697.932	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	137.108	790.174	PT Pertamina Hulu Energy ONWJ
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500 ribu)	103.714	42.086	Others (each below US$ 500 thousand)
Sub-jumlah	764.538	2.530.192	Sub-total
Jumlah	894.323	2.757.434	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH LEBIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 51g).

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services (Note 51g).

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	1.146.866.362	874.220.081	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	65.935.080	80.644.918	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	1.212.801.442	954.864.999	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:			Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(1.102.237.125)	(894.979.307)	Progress billings
Jumlah bersih	110.564.317	59.885.692	Net
Jumlah di atas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak	143.731.070	93.178.949	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan	(33.166.753)	(33.293.257)	Billings in excess of earnings recognized
Jumlah bersih	110.564.317	59.885.692	Net

10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Suku cadang dan bahan pembantu	8.395.142	8.614.745	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	1.562.688	3.318.131	Diesel and fuels
Minyak pelumas dan bahan peledak	610.333	259.110	Lubricants and blasting materials
Batubara	308.112	2.628.477	Coal
Jumlah	10.876.275	14.820.463	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.224.180)	(1.224.180)	Allowance for decline in value
Bersih	9.652.095	13.596.283	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	1.224.180	4.353.991	Beginning balance
Penambahan	-	111.074	Additions
Penghapusan	-	(3.240.885)	Write-off
Saldo akhir	1.224.180	1.224.180	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan Petrosea masing-masing sebesar US$ 4.415.583 dan US$ 5.012.163 telah diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 4.837.826 dan US$ 5.665.502. Persediaan suku cadang dan bahan pembantu MBSS pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar US$ 4.001.285 dan US$ 5.019.561 termasuk dalam asuransi kapal (Catatan 20). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories of Petrosea amounting to US$ 4,415,583 and US$ 5,012,163, respectively, were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala against all risks for US$ 4,837,826 and US$ 5,665,502, respectively. Spareparts and supplies of MBSS as of December 31, 2015 and 2014, amounting US$ 4,001,285 and US$ 5,019,561, respectively, were included in the vessel's insurance (Note 20). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on inventories.

Pada tahun 2014, penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan dan diakui sebagai beban.

In 2014, the decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah masing-masing sebesar US$ 72.298.183 dan US$ 127.576.451.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 72,298,183 and US$ 127,576,451, respectively.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 43)			Excess payment of corporate income tax (Note 43)
Perusahaan			The Company
2015	260.321	-	2015
2014	131.087	131.087	2014
2013	18.892	18.892	2013
2012	74.338	74.338	2012
Entitas anak			Subsidiaries
2015	10.791.100	-	2015
2014	-	11.313.324	2014
2013	-	7.487.228	2013
Pajak penghasilan Pasal 15, 22 dan 23	1.786.487	74.769	Income tax Articles 15, 22 and 23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih	78.345.700	53.044.492	Value-added tax (VAT) - net
Jumlah	91.407.925	72.144.130	Total

Pada tahun 2015, TPEC mengajukan restitusi PPN untuk tahun pajak 2012 – 2014 dengan total sebesar Rp 445.808.729.870 (setara dengan US$ 38.870.676). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan masih dilakukan oleh kantor pajak.

In 2015, TPEC submitted tax restitution letter of VAT for fiscal year 2012-2014 amounting to Rp 445,808,729,870 (equivalent to US$ 38,870,676). Until the issuance date of the consolidated financial report, the examination of tax restitution is in progress.

Pada tanggal 17 Desember 2015, TPEC menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk PPN tahun pajak 2011 dengan nilai Rp 5.628.279.597 (setara dengan US$ 490.737). TPEC juga menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan juga Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun 2011 dengan total nilai sebesar Rp 715.821.020 (setara dengan US$ 51.890) yang dikompensasikan dengan SKPLB PPN tahun 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, TPEC masih belum menerima pengembalian dana dari kantor pajak.

On December 17, 2015, TPEC received overpayment tax assessment letter (SKPLB) of VAT for fiscal year 2011 amounting to Rp 5,628,279,597 (equivalent to US$ 490,737). TPEC also received underpayment tax assessment letter (SKPKB) and tax invoice (STP) for fiscal year 2011 amounting to Rp 715,821,020 (equivalent to US$ 51,890) which compensated with VAT overpayment of fiscal year 2011. Until the issuance date of the consolidated financial report, TPEC has not yet received any tax refund from the Tax Office.

Pada tanggal 23 April 2015, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013 sebesar US$ 4.718.363 atas permohonan pengembalian sebesar US$ 7.487.277. Kelebihan bayar sebesar US$ 4.718.363 telah diterima Petrosea telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut pada tanggal 26 Mei 2015. Selisih antara pengembalian pajak yang diterima dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, dibebankan pada laba rugi (Catatan 43).

On April 23, 2015, Petrosea received an Overpayment Corporate Income Tax Assessment Letter year 2013, amounting to US$ 4,718,363 for the refund request of US$ 7,487,277. This overpayment of US$ 4,718,363 Petrosea has received, the tax refund on May 26, 2015. The difference on the tax refund received and the amount initially recorded as claims are directly charged to profit or loss (Note 43).

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	2.789.904	3.069.395	Insurance
Sewa	1.210.735	2.783.486	Rent
Lain-lain	1.255.168	2.364.284	Others
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	28.609.141	30.523.460	Purchase of coal
Proyek	7.360.534	16.152.838	Projects
Pemeliharaan kapal	960.511	1.150.078	Vessel maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah 1 juta)	1.420.035	2.481.740	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	43.606.028	58.525.281	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh TPEC dan Petrosea.

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICI.

Advances for projects represent advance payments to subcontractors for projects by TPEC and Petrosea.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
			%	%	US$	US$
PT Kideco Jaya Agung (KJA)	Eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara/ *Exploration, development, mining and marketing of coal*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	206.570.481	215.084.749
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	37.569.681	28.720.146
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	21.398.845	18.915.087
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	9.639.147	8.016.281
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consultancy*	Jakarta/*Jakarta*	43,3%	43,3%	834.565	834.746
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operations and maintenance of electrical equipment and facilities*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	256.420	195.653
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	25%	-	1.276.296	-
Jumlah/*Total*					277.545.435	271.766.662

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal tahun	271.766.662	286.550.051	Carrying amount at beginning of year
Penambahan investasi	1.276.296	800.000	Investment additions
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	74.049.226	77.403.963	Equity in profit of associates net of amortization
Dividen	(70.629.447)	(92.963.154)	Dividends
Bagian pendapatan (rugi) komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	1.082.698	(24.198)	Share in other comprehensive income (loss) of associates
Nilai tercatat akhir tahun	277.545.435	271.766.662	Carrying amount at end of year

Pendapatan (rugi) komprehensif lainnya merupakan keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP (cadangan lindung nilai).

Other comprehensive income (loss) of associate represents unrealized income (loss) on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries's material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Accounting Standards.

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung			PT Kideco Jaya Agung
Aset lancar	400.520.599	395.997.915	Current Assets
Aset tidak lancar	182.242.980	206.437.974	Non-current assets
Liabilitas lancar	211.504.398	224.260.215	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	48.046.291	51.551.109	Non-current liabilities

	2015	2014	
	US$	US$	
Pendapatan	1.658.247.912	2.059.394.366	Revenue
Laba sebelum pajak	244.522.015	278.119.889	Profit before tax
Laba tahun berjalan	138.088.325	154.360.596	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif selama tahun berjalan	138.088.325	154.360.596	Total comprehensive income for the year
Dividen yang diumumkan KJA selama tahun berjalan	141.500.000	191.000.000	Dividends declared by KJA during the year

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada KJA diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in KJA measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Aset bersih KJA	323.212.891	326.624.565	Net assets of KJA
Porsi kepemilikan IIC pada KJA	46%	46%	Proportion of IIC's ownership interest in KJA
Kepemilikan IIC pada KJA	148.677.930	150.247.300	IIC's ownership interest in KJA
Kelebihan biaya perolehan investasi IIC bagian entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset dan liabilitias teridentifikasi KJA pada tanggal perolehan yang belum diamortisasi	57.892.551	64.837.449	Unamortized excess of the cost of acquisition over IIC's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of KJA at acquisition date
Nilai tercatat investasi IIC pada KJA	206.570.481	215.084.749	Carrying amount of IIC's interest in KJA

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi	17.473.493	13.342.986	The Company and its subsidiaries' share of net of profit of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	1.082.698	(24.198)	The Company and its subsidiaries' share of other comprehensive income of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	18.556.191	13.318.788	The Company and its subsidiaries' share of total comprehensive income of associates
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini	70.974.954	56.681.913	Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates

PT Kideco Jaya Agung

Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi IIC atas KJA. Amortisasi adalah sebesar US$ 6.944.897 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30).

PT Kideco Jaya Agung

Equity in net profit of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of IIC's interest in KJA. The amortization amounted to US$ 6,944,897 each, for the years ended December 31, 2015 and 2014.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 30).

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 51b).

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 51b).

Berdasarkan keputusan pemegang saham CEP, para pemegang saham CEP menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor CEP dari US$ 120.092.000 menjadi US$ 124.092.000, dimana peningkatan tersebut akan dialokasikan kepada pemegang saham saat ini sesuai dengan proporsi kepemilikannya masing-masing. Sesuai dengan keputusan tersebut, pada bulan April 2014, IPI dan III telah melakukan penyetoran modal masing-masing sebesar US$ 600.000 dan US$ 200.000.

Based on unanimous written resolutions, the shareholders of CEP approved the increase in the authorized capital and issued and paid-up capital of CEP from US$ 120,092,000 to US$ 124,092,000, wherein such increase will be allocated to the existing shareholders in proportion to their shareholdings. In line with the resolution in April 2014, IPI and III paid the capital injection at the amount of US$ 600,000 and US$ 200,000, respectively.

Berdasarkan perjanjian jaminan (Catatan 51b) antara pemegang saham CEP, CEP dan *Security Agent* terkait dengan Perjanjian Pembiayaan CEP, setiap pemegang saham harus menjaminkan saham baru tersebut untuk kepentingan *Security Agent*.

Based on the pledge agreements (Note 51b) among CEP's shareholders, CEP and the Security Agent under the Financing Agreements of CEP, each of shareholders is required to pledge all of the newly issued shares in favor of the Security Agent.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tanggal 2 Oktober 2015, PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) - entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan PT Bayu Inti Permata (BIP) dimana PEC sepakat untuk membeli seluruh saham milik BIP di CEPR sejumlah 1.050 lembar saham, mewakili 42% kepemilikan di CEPR, dengan nilai transaksi sebesar Rp 1.280,265.000. CEPR adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW, yang merupakan ekspansi dari proyek PLTU Cirebon berkapasitas 1 x 660 MW (Cirebon-1) yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat. Dengan demikian, sebagian besar sponsor di CEPR adalah para sponsor di proyek Cirebon-1.

PT Cirebon Energi Prasarana

On October 2, 2015, PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) - a subsidiary, signed a Sale and Purchase Agreement with PT Bayu Inti Permata (BIP), wherein PEC agreed to purchase all the 1,050 shares owned by BIP in CEPR, representing 42% of ownership in CEPR, at a purchase price of Rp 1,280,265,000. CEPR is a limited liability company established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW, which is the expansion of the current existing Coal-fired Power Plant 1 x 660 MW (Cirebon-1) located at Cirebon, West Java. Thus, majority sponsors in CEPR are sponsors in Cirebon-1 project.

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%.

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%.

Pada tanggal 23 Oktober 2015, CEPR menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) dengan PT PLN (Persero) (PLN) sehubungan dengan proyek pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batu bara dengan kapasitas sebesar 1 x 1000 MW yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP-2) dan merupakan proyek dengan skema *Build, Own, Operate and Transfer*. Berdasarkan PPA, CEPR akan membangun dan mengembangkan proyek CEP-2. Produksi listrik yang dihasilkan pada periode operasi komersial, yang direncanakan dimulai pada tahun 2020, akan dibeli oleh PLN. PPA ini juga mengatur mekanisme penjualan tenaga listrik dari CEPR kepada PLN selama 25 tahun sejak tanggal operasi komersial. Total nilai proyek kurang lebih sebesar US$ 2.000.000.000.

On October 23, 2015, CEPR signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT PLN (Persero) (PLN) related to coal-fired power plant project with the capacity of 1 x 1000 MW, located at Cirebon, West Java (CEP-2), which is the project under the scheme of Build, Own, Operate and Transfer. Based on the PPA, CEPR will develop and establish the CEP-2 project. PLN will purchase electricity produced by CEPR in the commercial operation period, which is expected to commence in 2020. The PPA also regulates the electricity sales mechanism from CEPR to PLN for 25 years starting from the commercial operation date. Total value of the project is approximately US$ 2,000,000,000.

14. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 14. CLAIM FOR TAX REFUND

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Perusahaan tahun pajak 2011	1.903.986	2.111.373	Company 2011 fiscal year
Perusahaan tahun pajak 2010	2.138.167	-	Company 2010 fiscal year
Perusahaan tahun pajak 2009	833.812	-	Company 2009 fiscal year
Perusahaan tahun pajak 2008	3.359.836	3.725.799	Company 2008 fiscal year
IIC tahun pajak 2011	599.929	665.265	IIC 2011 fiscal year
IIC tahun pajak 2010	714.383	792.195	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	448.988	497.904	IIC 2006 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2014	10.453.328	-	Petrosea 2014 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2005, 2006 dan 2007	1.449.496	1.300.661	Petrosea 2005, 2006 and 2007 fiscal year
KPI tahun pajak 2014	296.093	-	KPI 2014 fiscal year
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	777.266	777.266	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal year
IPI tahun pajak 2014	136.640	-	IPI 2014 fiscal year
Jumlah	23.111.924	9.870.463	Total

Surat Ketetapan Pajak (SKP) / Tax Assessment Letters

Perusahaan / The Company

Berikut ini merupakan SKP yang masih dalam proses banding dan keberatan:

Below are the Tax Assessment Letters that are still on the process of appeal and objection:

Jenis pajak/ *Tax type*	Masa pajak/ *Tax period*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh DJP/ *Total approved by DGT*	Jumlah yang diklaim/*Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2015	Jumlah yang diklaim/*Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2014	Status saat ini/ *Current status*
			Rp	Rp	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)/ *Value-Added Tax (VAT)*	Januari-Nopember 2011/ *January-November 2011*	Kurang bayar/ *Underpayment*	26.266 juta/*million*	Nihil/*Nil*	1.903.986	2.111.373	Banding/ *Appeal*
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2008	Kurang bayar/ *Underpayment*	46.348 juta/*million*	Nihil/*Nil*	3.359.836	3.725.799	Banding/ *Appeal*
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Juni, Nopember dan dan Desember 2010/ *June, November and December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	29.496 juta/*million*	Nihil/*Nil*	2.138.167	-	Keberatan/ *Objection*
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2009/ *December 2009*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.830 juta/*million*	Nihil/*Nil*	712.610	-	Keberatan/ *Objection*
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2009	Kurang bayar/ *Underpayment*	1.672 juta/*million*	Nihil/*Nil*	121.202	-	Keberatan/ *Objection*
Jumlah/*Total*					8.235.802	5.837.172	

Pada bulan Januari 2013, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan mengenai Pajak Pertambahan Nilai (SKP PPN) Perusahaan bulan Desember 2011. Bedasarkan Surat Ketetapan tersebut, kelebihan pembayaran PPN disetujui sebesar Rp 12.943 juta, sedangkan jumlah yang dicatat dan diklaim oleh Perusahaan sebesar Rp 13.898 juta. Selisih antara jumlah yang diklaim dan yang disetujui DJP masih dalam proses banding.

In January 2013, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letter on the Company's Value-added Tax (VAT) pertaining to the month of December 2011. Based on such assessment letter, the Company's tax overpayment amounted to Rp 12,943 million, compared to Rp 13,898 million recorded and being claimed by the Company. The difference between amount claimed and approved by DGT is still on appeal.

Berdasarkan SKP tanggal 31 Desember 2013 atas kewajiban Perusahaan untuk tahun pajak 2007 dan 2008, DJP membuat revisi atas penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebagai berikut:

Under the Tax Assessment Letter dated December 31, 2013 on the Company's tax obligation for fiscal year 2007 and 2008, DGT made revisions on the Company's taxable income (fiscal loss) as follows:

	Direktorat Jenderal Pajak/ *Per DGT*	Perusahaan/ *Per Company*	
	Rp	Rp	
Rugi fiskal - 2007	14.460.820.295	78.088.647.620	Fiscal loss - 2007
Penghasilan kena pajak - 2008 setelah dikurangi dengan akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2004 - 2007 sebesar Rp 71.093.371.476	104.447.847.428	14.147.668.014	Taxable income - year 2008 net off with accumulated fiscal losses for the year 2004 - 2007 amounting to Rp 71,093,371,476

Kasus pajak ini masih dalam proses banding pada tanggal 31 Desember 2015.

This tax case is still under appeal as at December 31, 2015.

Berdasarkan SKP tanggal 29 Desember 2014 atas kewajiban Perusahaan untuk tahun pajak 2009, DJP membuat revisi atas penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebagai berikut:

Under Tax Assessment Letter dated December 29, 2014 on the Company's tax obligation for fiscal year 2009, DGT made revisions on the Company's taxable income (fiscal loss) as follows:

	Direktorat Jenderal Pajak/ *Per DGT*	Perusahaan/ *Per Company*	
	Rp	Rp	
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) - 2009	4.034.702.516	(403.190.600.032)	Taxable income (fiscal loss) - 2009

Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi yang dilakukan oleh DJP.

The Company filed an objection against the correction made by DGT.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh klaim pajak Perusahaan tersebut diatas dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that all of the above tax matters will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of the reporting date.

IIC

Berikut ini merupakan SKP/STP yang masih dalam proses banding:

IIC

Below are Tax Assessment Letters/Tax Collection Letters that are still on the process of appeal:

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court*	Jumlah yang diklaim/*Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	Status saat ini/ *Current status*
			Rp		US$	US$	
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2006	Kurang bayar/ *Underpayment*	25.638 juta/*million*	6.169 juta/*million*	448.988	497.904	Peninjauan Kembali/ *Judicial Review*
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Juni 2011/ *June 2011*	Kurang bayar/ *Underpayment*	8.276 juta/*million*	8.276 juta/*million*	599.929	665.265	Banding/ *Appeal*
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	714.383	792.195	Banding/ *Appeal*
Jumlah/*Total*					1.763.300	1.955.364	

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan pajak penghasilan badan tahun pajak 2006, yang mengurangi kurang bayar pajak penghasilan badan semula dari Rp 57.850 juta menjadi Rp 25.638 juta. Pengembalian pajak sebesar Rp 32.212 juta telah diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011.

In June 2011, DGT issued a revised Tax Assessment Letter on corporate income tax fiscal year 2006, reducing the underpayment from Rp 57,850 million into Rp 25,638 million. A refund of Rp 32,212 million was received by IIC in July 2011.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta telah ditolak permohonan keberatannya oleh DJP. Atas hal ini IIC mengajukan banding. Pengadilan Pajak menyatakan mengabulkan seluruh permohonan banding IIC, namun ternyata perhitungan dalam Putusan Pengadilan Pajak menunjukkan masih terdapat jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar sebesar Rp 6.169 juta. Atas hal tersebut, IIC mengajukan permohonan Peninjauan Kembali, sedangkan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 19.469 juta telah dikembalikan oleh DJP kepada IIC pada bulan Mei 2014. IIC juga mengajukan permohonan imbalan bunga atas klaim pajak tersebut.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million, DGT has rejected the objection. As a response, IIC filed an appeal. The Tax Court granted IIC's appeal, but the calculation in Tax Decision Letter stated that IIC's income tax underpayment amounted to Rp 6,169 million. Based on the above matter, IIC filed a Reconsideration Request, while claim for tax refund amounted to Rp 19,469 million was refunded by DGT to IIC in May 2014. IIC also claimed for interest on the remaining claim for tax refund.

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan STP atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 dan Juni 2011 masing-masing sebesar Rp 9.855 juta dan Rp 8.276 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak.

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 and June 2011 fiscal periods amounting to Rp 9,855 million and Rp 8,276 million, respectively. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claim for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court.

Berdasarkan SKP yang diterbitkan oleh DJP pada tanggal 15 Desember 2015 atas kewajiban pajak penghasilan badan IIC tahun 2010, rugi fiskal IIC dikoreksi dari Rp 233.912 juta menjadi Rp 2.446 juta. Pada bulan Pebruari 2016, IIC mengajukan keberatan atas koreksi yang dilakukan oleh DJP.

Under the Tax Assessment Letter dated December 15, 2015 issued by DGT on IIC's corporate income tax obligation for year 2010, DGT made corrections on IIC's fiscal loss from Rp 233,912 million to Rp 2,446 million. In February 2016, IIC filed an objection letter against the corrections made by DGT.

Proses banding dan keberatan masih berlangsung tetapi manajemen berkeyakinan bahwa gugatan pajak IIC dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas pencadangan pada tanggal pelaporan.

The appeals and objections process are still ongoing; however, management believes that this tax matter will be resolved in favor of IIC; and accordingly, no provision was made as of reporting date.

Petrosea

Pada tahun 2014, Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan sebesar US$ 10.453.328.

Petrosea

In 2014, Petrosea recorded a tax overpayment for Corporate Income Tax amounting to US$ 10,453,328.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

Kerjasama operasi/ *Joint operations*	Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Pajak kurang bayar/ *Tax underpayment*	Bagian Petrosea atas pajak kurang bayar/ *Petrosea's portion Tax underpayment*	Setara dengan/ Equivalent to 31 Desember/ December 31, *2015*	Setara dengan/ Equivalent to 31 Desember/ December 31, *2014*
			Rp	Rp	US$	US$
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2005	12.505.239.916	6.252.619.958	540.323	540.323
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2006	14.226.200.433	7.113.100.217	614.682	614.682
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2007	3.371.062.321	1.685.531.161	145.656	145.656
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2005 - 2006	3.852.071.401	1.926.035.701	148.835	-
Jumlah/*Total*				16.977.287.036	1.449.496	1.300.661

Pada tahun 2013, Petrosea-Clough Joint Operation (PC JO) telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak penghasilan Pasal 26 diatas.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PC JO menerima Surat Keputusan atas keberatan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tahun 2005-2006, yang menyatakan penolakan keberatan PC JO dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar PC JO sebesar Rp 3.852.071.401. Pajak tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 8 April 2015. Pada tanggal 10 April 2015, Petrosea telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses banding masih berlangsung.

In 2013, Petrosea-Clough Joint Operation (PC JO) had paid the underpayment of income tax Article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on the Tax Assessment Letters on the income tax Article 26 above.

On January 15, 2015, PC JO received Decision Letter on objection on underpayment of income tax article 26 for the years 2005-2006, stating the rejection of the PC JO's objection and increased the tax underpayment amounting to Rp 3,852,071,401. This underpayment has been paid on April 8, 2015. On April 10, 2015, Petrosea requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal is still on-going.

KPI

Berikut ini merupakan SKPKB yang masih dalam proses banding:

KPI

Below are underpayment Tax Assessment Letters that are on process of appeal:

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*		Jumlah yang diklaim/*Total claimed*		Status saat ini/ *Current status*
				31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
		US$	Rp	US$	US$	
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2009	113.104	-	113.104	113.104	Banding/*Appeal*
	2008	86.345	-	86.345	86.345	Banding/*Appeal*
	2014	296.093	-	296.093	-	Keberatan/*Objection*
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2008	436.488	-	436.488	436.488	Banding/*Appeal*
Pajak Penghasilan 23/ *Income tax article 23*	2009	-	141.519.308	15.581	15.581	Banding/*Appeal*
Pajak Penghasilan 25/ *Income tax article 25*	2007	30.135	-	30.135	30.135	Banding/*Appeal*
Pajak Penghasilan 21/ *Income tax article 21*	2008	-	787.860.654	83.239	83.239	Banding/*Appeal*
Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	2009	-	116.807.523	12.374	12.374	Banding/*Appeal*
Jumlah/*Total*				1.073.359	777.266	

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, KPI belum menerima respon dari Pengadilan Pajak dan tidak ada keputusan yang dibuat terkait dengan keberatan ini.

Pada tanggal 30 April 2015, KPI mengajukan permohonan klaim lebih bayar kepada DJP atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 sebesar US$ 296.093. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, KPI masih menjalani pemeriksaan audit pajak terhadap klaim lebih bayar tersebut.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, KPI has not yet received any response from the Tax Court and no decision has been made regarding the appeal.

On April 30, 2015, KPI filed an overpayment claim proposal to DGT on corporate income tax fiscal year 2014 amounted to US$ 296,093. As of the date of the financial report, the tax audit for KPI's overpayment claim is being carried out.

15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / 15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Baliem	16.877.646	135.150	17.012.796	Baliem
MEA	4.317.868	8.131	4.325.999	MEA
Kananai dan Malintut	5.765.408	1.511.562	7.276.970	Kananai and Malintut
Jumlah	26.960.922	1.654.843	28.615.765	Total
Cadangan penurunan nilai (Catatan 41)	-	(21.338.795)	(21.338.795)	Allowance for impairment (Note 41)
Jumlah tercatat	26.960.922	1.654.843	7.276.970	Net book value

	31 Desember 2013/*December 31,* 2014			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Baliem	16.144.171	733.475	16.877.646	Baliem
MEA	4.240.412	77.456	4.317.868	MEA
Kananai dan Malintut	4.552.110	1.213.298	5.765.408	Kananai and Malintut
Jumlah	24.936.693	2.024.229	26.960.922	Total

16. PROPERTI PERTAMBANGAN / 16. MINING PROPERTIES

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	20.570.524	87.725	20.658.249	Cost
Akumulasi amortisasi	(5.180.669)	(2.083.974)	(7.264.643)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	15.389.855		13.393.606	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi dari aset tetap (Catatan 20)/ *Reclassification from property, plant and equipment (Note 20)*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	16.477.488	3.160.028	933.008	20.570.524	Cost
Akumulasi amortisasi	(3.220.267)	(1.960.402)	-	(5.180.669)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	13.257.221			15.389.855	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 37).

Amortization expenses are charged to general and administrative expenses (Note 37).

17. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

17. INVESTMENTS IN JOINTLY-CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			14.487.529	18.484.793	Beginning balance
Bagian rugi bersih			(1.420.067)	(3.997.264)	Equity in net loss
Bagian bersih penghasilan komprehensif lain			(41.463)	-	Equity in net comprehensive income
Saldo akhir			13.026.000	14.487.529	Ending balance
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			-	2.617.601	Beginning balance
Bagian laba bersih			-	76.057	Equity in net income
Nilai buku			-	2.693.658	Book value
Penjualan investasi			-	(2.693.658)	Sale of investment
Saldo akhir			-	-	Ending balance
Jumlah			13.026.000	14.487.529	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2014, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di industri pengolahan air bersih.

In 2014, Petrosea held 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Petrosea telah melepaskan kepemilikan seluruh sahamnya dalam PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) kepada PT Tanah Alam Makmur, dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan nilai jual beli sebesar Rp 21.870 juta (setara dengan US$ 2.693 ribu). Hasil penjualan tersebut terdiri dari uang muka yang diterima pada tahun 2012 sebesar US$ 25 ribu dan pada tahun 2013 sebesar Rp 2,5 miliar serta pembayaran tunai pada tahun 2014 sebesar Rp 19,1 miliar (setara dengan US$ 1.644 ribu), akan digunakan Petrosea untuk pembiayaan modal kerja Petrosea. Kerugian yang dicatatkan dari divestasi pada saham TKCM tersebut sebesar Rp 1.184 juta (setara dengan US$ 102 ribu), dibebankan pada lain-lain bersih (Catatan 40).

On March 24, 2014, Petrosea has signed the deed of Sale and Purchase Agreement to transfer all of its shares in PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) to PT Tanah Alam Makmur, with value of Rp 21,870 million (equivalent to US$ 2,693 thousand). The proceeds from the sale, which consists of advances received in 2012 amounting to US$ 25 thousand and 2013 amounting to Rp 2.5 billion and cash payment in 2014 amounting to Rp 19.1 billion (equivalent to US$ 1,644 thousand), shall be used to Petrosea's working capital requirements. Loss recognized from divestment of TKCM shares amounted to Rp 1,184 million (equivalent to US$ 102 thousand), charged to others-net (Note 40).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of the jointly-controlled entities is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Aset Lancar	10.540.811	15.605.712	Current assets
Aset tidak lancar	12.770.466	13.089.289	Non-current assets
Jumlah Aset	23.311.277	28.695.001	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	6.286.872	8.287.192	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.043.358	1.502.733	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15.981.047	18.905.076	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	23.311.277	28.695.001	Total Liaibities and Equity
Pendapatan	246.317	32.321.418	Revenue
Beban	(3.087.421)	(40.153.880)	Expenses
Rugi tahun berjalan	(2.841.104)	(7.832.462)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	(81.954)	-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	(2.923.058)	(7.832.462)	Total comprehensive income for the year

18. KERJASAMA OPERASI

18. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operators*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Hak partisipasi/ *Participating interest* %	Masa kerja sama/ *Duration*
Total E&P Indonesie West Papua	Bagi hasil/ *Profit sharing*	10%	Masih berjalan/ *On-going*
PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Chiyoda International Indonesia	Bagi hasil/ *Profit sharing*	38%	Masih berjalan/ *On-going*
Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Suluh Ardhi Engineering	Bagi hasil/ *Profit sharing*	30%	Masih berjalan/ *On-going*

Total E&P Indonesie West Papua

Pada tanggal 20 Pebruari 2013, IMDE, entitas anak, menandatangani *Farmout Agreement* dengan TOTAL E&P Indonesie West Papua (TOTAL), entitas anak TOTAL SA, untuk membeli 10% hak partisipasi di Blok Southwest Bird's Head *Production Sharing Contract* (PSC), sementara TOTAL sebagai operator akan memiliki 90% hak partisipasi.

Blok eksplorasi South West Bird's Head PSC berlokasi di *on-offshore* Salawati Basin, propinsi Papua Barat, dengan luas area sebesar 7.176 KM^2.

Total E&P Indonesie West Papua

On February 20, 2013, IMDE, a subsidiary, signed Farmout Agreement with TOTAL E&P Indonesie West Papua (TOTAL), a subsidiary of TOTAL SA, to acquire a 10% participating interest in the Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC), while TOTAL as operator will hold the remaining 90% interest.

The exploration block of South West Bird's Head PSC is located in the on-offshore Salawati Basin of the Province of West Papua, covering an area 7,176 square-km.

Dengan telah dipenuhinya syarat-syarat penutupan transaksi sesuai *Farmout Agreement* serta telah diperolehnya persetujuan dari Pemerintah Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian yang berwenang dalam sektor minyak dan gas bumi, Total telah menyelesaikan pengalihan 10% hak partisipasi dalam PSC Southwest Bird's Head dari TOTAL kepada IMDE dengan menandatangani *Deed of Assignment* tertanggal 27 Mei 2013.

Given that the conditions precedent in the Farmout Agreement had been fulfilled and the approval from the Government of the Republic of Indonesia had been obtained as represented by the ministry who had the authority in the oil and gas sector, TOTAL transferred the 10% participating interest of Southwest Bird's Head PSC to IMDE by signing the Deed of Assignment on May 27, 2013.

Pada tahun 2013, manajemen IMDE telah menelaah secara internal tahapan eksplorasi yang dilakukan sehubungan dengan hak partisipasi di Southwest Bird's Head PSC. Laporan peninjauan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi terkait kemungkinan tidak dapat dipulihkan dari keberhasilan pengembangan dan eksploitasi area of interest tersebut. Pada tahap ini, manajemen IMDE memutuskan untuk menurunkan nilai ekonomis dari aset yang bersangkutan. Pada tahun 2015, TOTAL mengirimkan surat kepada SKK Migas untuk pengembalian seluruh wilayah kerja.

In 2013, management of IMDE has internally reviewed the progress of exploration done in relation to its participation interest in the block of Southwest Bird's Head PSC. The review indicated that the carrying amount of the respective exploration and evaluation asset is unlikely to be recovered from the successful development. At this stage, management of IMDE decided to decrease the economic value of the respective assets. In 2015, TOTAL sent letter to SKK Migas for full relinquishment of the block.

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) dimana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System)* Jangkrik dan Jangkrik *North East* (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik).

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), on the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditandatangani pada tanggal 28 Pebruari 2014.

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik Project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("*Own Portion*"). *Own Portion* yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan *Gas Turbine Generators package*, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu *Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers*.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in ths case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statement in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Jumlah aset	162.879.329	110.887.562	Total assets
Jumlah liabilitas	119.429.928	96.432.175	Total liabilities
Jumlah pendapatan	293.060.587	126.543.267	Total revenue
Jumlah beban	264.066.571	112.087.880	Total expenses

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPEC dan TPE dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 85%:15% dari jumlah bagian 30% di atas.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG Expansion Project tersebut. Kontrak tersebut dijadwalkan untuk berlangsung selama 12 bulan ditambah 6 minggu untuk pengajuan tender komersial EPC.

Proyek tersebut dimulai tanggal 5 Desember 2014 tetapi anggota CSTS JO sepakat bahwa pencatatan keuangan CSTS JO dalam hal aset, liabilitas, pendapatan dan beban, akan dimulai di Januari 2015 dengan menyertakan kegiatan CSTS JO sejak 5 Desember 2014. TPEC dan TPE akan mengambil porsi masing-masing dari pencatatan keuangan tersebut.

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPEC and TPE's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally TPE and TPEC agreed to split the portion by 85%:15%, respectively, of the 30% portion.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project. The contract is scheduled for 12 months plus 6 weeks to submit the commercial EPC tender.

The project kicked-off by December 5, 2014 but the members of CSTS JO agreed that the bookkeeping at CSTS JO level will commence in January 2015, incorporating the activities from December 5, 2014 in terms of assets, liabilities, revenues and costs of CSTS JO. TPEC and TPE will take its respective portion of the financials of CSTS JO.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statement in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

	31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	
Jumlah aset	18.302.190	-	Total assets
Jumlah liabilitas	13.270.176	-	Total liabilities
Jumlah pendapatan	41.193.225	-	Total revenue
Jumlah beban	36.161.211	-	Total expenses

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

19. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third party
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
PT Karya Sukses Unggulan	4.548.749	5.000.000	PT Karya Sukses Unggulan
PT Intan Cempaka Perkasa	-	3.665.362	PT Intan Cempaka Perkasa
Uang muka proyek	3.116.273	-	Advances for projects
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	788.699	727.150	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	8.454.932	9.393.723	Total

PT Karya Sukses Unggulan (KSU)

Pada bulan Agustus 2014, IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan KSU, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara termasuk infrastruktur yang berkaitan dengan konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun Perjanjian Karya Pengusaha Batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian, pengembangan dan/atau pembangunan areal konsesi batubara sejumlah US$ 5.000.000.

PT Karya Sukses Unggulan (KSU)

In August 2014, IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with KSU, in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas, including infrastructure related to coal concession in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreement, IIC agreed to provide funding for the exploration, development and/or construction of coal concession activities at the amount of US$ 5,000,000.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

The above agreement is valid for one year, effective from the signing date. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU before the effective termination. If until the termination date of the agreement, KSU still cannot fulfill its obligation under the agreement or the agreement was early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreement, within certain period as specified in the agreements.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan KSU yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah diubah pada tanggal 2 Nopember 2015 dimana IIC dan KSU sepakat untuk mengubah jumlah uang muka yang diberikan IIC dari US$ 5.000.000 menjadi Rp 67.750 juta dan memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 23 Oktober 2016.

Following the expiration of the agreement with KSU, the agreement has been amended through agreement dated November 2, 2015, where IIC and KSU agreed to amend amount of advance given by IIC from US$ 5,000,000 to Rp 67,750 million and extend the agreement until October 23, 2016.

Pada tahun 2015, IIC telah menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 5.000 juta.

In 2015, IIC received refund of advances of Rp 5,000 million.

PT Intan Cempaka Perkasa (ICP)

PT Intan Cempaka Perkasa (ICP)

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan ICP pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara baik berupa IUP maupun PKP2B yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209 juta dan Rp 137.650 juta dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761 juta (setara dengan US$ 24.981.225).

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with ICP dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as IUP or CCoW. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209 million and Rp 137,650 million, respectively, in which Rp 228,761 million (equivalent to US$ 24,981,225) was paid in advance by IIC.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan masing-masing perjanjian diatas. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 saham yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP termasuk konsesi pertambangan yang dimiliki atau dikuasai ICP.

The above agreement is valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreement, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to ICP.

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dan beberapa pengembalian uang muka sebesar Rp 184 miliar telah diterima oleh IIC.

Pada tahun 2015, ICP telah menyelesaikan pekerjaannya untuk IIC dan sisa uang muka dibebankan ke laba rugi untuk mengkompensasi semua pengeluaran ICP yang berkaitan dengan kewajibannya sesuai perjanjian (Catatan 40).

Uang Muka Proyek

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea.

The agreements have been amended several times and several refunds of advances totalling to Rp 184 billion were received by IIC.

In 2015, ICP concluded its work for IIC and the remaining advance was charged to operations to compensate all ICP's expenses related to its obligation under the agreement (Note 40).

Advances for Projects

Advances for projects represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea.

20. ASET TETAP / 20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer ke aset dimiliki untuk dijual (Catatan 21)/ *Transfer to assets held for sale (Note 21)*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	38.753.335	4.994	-	-	2.337.000	-	41.095.329	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	100.716.694	-	-	-	24.044.105	(23.341.075)	101.419.724	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	30.963.229	266.077	(107.684)	(24)	2.995.902	-	34.117.500	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	356.035.562	4.389.035	(17.989.526)	-	7.189.676	-	349.624.747	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	17.240.234	688.385	(1.104.415)	-	-	-	16.824.204	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	5.432.205	-	-	-	1.331.250	-	6.763.455	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	167.523.320	-	(4.146.000)	-	9.748.000	-	173.125.320	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	39.412.984	47.003.083	(37.826)	-	(47.645.933)	-	38.732.308	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	309.400.602	-	(7.588.000)	-	6.707.000	-	308.519.602	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	213.128	7.450.000	-	-	(6.707.000)	-	956.128	Construction in-progress
Jumlah	1.065.691.293	59.801.574	(30.973.451)	(24)	-	(23.341.075)	1.071.178.317	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	43.481.049	7.232.403	-	-	-	(2.061.120)	48.652.332	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	23.219.292	3.800.738	(17.189)	(18)	-	-	27.002.823	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	107.793.470	26.347.264	(9.076.197)	-	-	-	125.064.537	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	8.455.265	2.216.625	(960.890)	-	-	-	9.711.000	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	1.877.072	948.766	-	-	-	-	2.825.838	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	73.945.141	20.630.631	(6.414.000)	-	-	-	88.161.772	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	146.998.237	27.168.000	(5.247.000)	-	-	-	168.919.237	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	405.769.526	88.344.427	(21.715.276)	(18)	-	(2.061.120)	470.337.539	Total
Cadangan penurunan nilai (Catatan 41)	-	4.453.661	-	-	-	-	4.453.661	Allowance for impairment (Note 41)
Jumlah Tercatat	659.921.767					(21.279.955)	596.387.117	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer ke aset dimiliki untuk dijual (Catatan 21)/ *Transfer to assets held for sale (Note 21)*	Reklasifikasi ke properti pertambangan (Catatan 16)/ *Reclassification to mining properties (Note 16)*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:									At cost:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Tanah	39.397.831	48.730	(48.872)	(109.552)	-	(534.802)	-	38.753.335	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	98.718.809	-	(575.815)	3.582	3.253.287	(683.169)	-	100.716.694	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	29.598.834	408.276	(201.201)	3.097	1.165.953	(11.730)	-	30.963.229	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	352.464.859	3.100.392	(591.407)	-	1.061.718	-	-	356.035.562	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	17.347.476	888.901	(661.933)	(4.058)	-	(330.152)	-	17.240.234	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	7.225.956	2.631	(874.178)	(29.315)	-	(892.889)		5.432.205	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	159.790.471	-	(12.029.440)	-	19.931.272	(168.983)	-	167.523.320	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.908.825	48.849.397	-	-	(25.412.230)	-	(933.008)	39.412.984	Construction in-progress
Aset sewa									Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	303.283.768	-	(12.250.290)	-	18.367.124	-	-	309.400.602	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.926.117	16.654.135	-	-	(18.367.124)	-	-	213.128	Construction in-progress
Jumlah	1.026.662.946	69.952.462	(27.233.136)	(136.246)	-	(2.621.725)	(933.008)	1.065.691.293	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	35.246.109	7.856.212	(187.140)	(4.531)	729.916	(159.517)	-	43.481.049	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	19.357.589	4.674.916	(77.610)	(3.797)	(720.076)	(11.730)	-	23.219.292	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	84.417.683	23.845.235	(469.448)	-	-	-	-	107.793.470	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	8.137.948	1.942.630	(1.392.791)	(6.907)	-	(225.615)	-	8.455.265	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	1.404.908	857.152	-	(10.923)	-	(374.065)	-	1.877.072	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	62.693.005	22.621.149	(11.223.556)	-	(9.840)	(135.617)	-	73.945.141	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	119.281.717	39.966.810	(12.250.290)	-	-	-	-	146.998.237	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	330.538.959	101.764.104	(25.600.835)	(26.158)	-	(906.544)	-	405.769.526	Total
Jumlah Tercatat	696.123.987					(1.715.181)		659.921.767	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36)	75,711,370	90,591,953	Cost of contracts and goods sold (Note 36)
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	11,800,057	11,172,151	General and administrative expenses (Note 37)
Aset dalam penyelesaian	833,000	-	Construction in-progress
Jumlah	88,344,427	101,764,104	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, beban penyusutan sebesar US$ 833.000 dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian. Beban penyusutan ini terkait dengan pemakaian alat berat Petrosea untuk pengerjaan bangunan dalam proses.

At December 31, 2015, depreciation expense amounting to US$ 833,000 was capitalized to construction in-progress. The depreciation expenses were related to the use of Petrosea's heavy equipment in the building construction process.

Perincian (kerugian) keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the (loss) gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Nilai realisasi atas penjualan	4.807.473	2.499.963	Proceeds from sale
Nilai tercatat	(9.258.175)	(1.632.301)	Net carrying amounts
(Kerugian) keuntungan penjualan (Catatan 40)	(4.450.702)	867.662	(Loss) gain on sale (Note 40)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in-progress as of December 31, 2015, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	30 - 85%	31.045.783	2016 - 2018	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	70 - 80%	1.938.092	2016	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	80 - 90%	3.330.561	2016	Vessels
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	62%	3.374.000	2018	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		39.688.436		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2038.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 406.321 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029 dan 2030.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Building Use Rights (HGB)

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from year 2020 until 2038.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 406,321 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE owns of land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, Disctrict of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Petrosea

Pada tanggal 31 Desember 2015, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.101 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia (Catatan 24). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20.000 juta pada saat tanggal perjanjian.

Pada tahun 2015, Petrosea memiliki perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

MBSS

Aset tetap tertentu milik MBSS berupa kapal dan alat-alat pengangkutan dengan nilai tercatat US$ 111.034.127 dan US$ 124.934.237 pada 31 Desember 2015 dan 2014 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang jangka panjang (Catatan 24 dan 28).

Di dalam aset tetap MBSS, terdapat kapal FC Princesse Rachel dan FC Vittoria, dimana berdasarkan *Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Services* di Adang Bay tanggal 4 Mei 2010 dan 12 Oktober 2012, KJA memiliki hak opsi untuk membeli kapal tersebut di bulan ke-60 atau di akhir masa kontrak (Catatan 51).

Pada tanggal 1 Oktober 2015, PT Kideco Jaya Agung menggunakan hak opsi pembelian FC Princesse Rachel melalui anak perusahaannya, PT Sea Bridge Shipping, dengan nilai pembelian US$ 4.405.350.

Pada tahun 2015, MBSS melakukan penurunan nilai terhadap FC Vittoria sebesar US$ 2.799.652 (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar aset tetap MBSS yang dijaminkan adalah sebesar US$ 106.980.283 dan US$ 139.897.830. Penilaian atas nilai wajar dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya (tingkat 3).

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

As of December 31, 2015, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,101 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT Bank ANZ Indonesia (Note 24). Based on the Credit Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20,000 million as of the date of the agreement.

In 2015, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

MBSS

On December 31, 2015 and 2014, MBSS's vessels with carrying amount of US$ 111,034,127 and US$ 124,934,237 are pledged as collateral for bank loans and long-term loans (Notes 24 and 28).

Included in MBSS's property, vessels and equipment, are FC Princesse Rachel and FC Vittoria, which based on Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Services at Adang Bay dated May 4, 2010 and October 12, 2012, KJA has an option to purchase such asset at the 60th month or at the end of the contract period (Note 51).

On October 1, 2015, PT Kideco Jaya Agung exercised the purchase option of FC Princesse Rachel through its nomine, PT Sea Bridge Shipping, with purchase price of US$ 4,450,350.

In 2015, MBSS impaired FC Vittoria amounted US$ 2,799,652 (Note 41).

At December 31, 2015 and 2014, the fair value of MBSS's collateralised property, vessels and equipment is US$ 106,980,283 and US$ 139,897,830. The valuation was performed by independent appraisers registered in OJK, Independent Public Aprraisal (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan. Appraisal method used is market and cost approach (level 3).

TPEC

TS memiliki unit kantor strata title yang berjangka waktu 99 tahun sampai dengan bulan Pebruari 2088. Properti ini digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari DBS Bank Ltd., Cabang Singapore (Catatan 28).

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 24 dan 51).

Berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan yang dimiliki oleh TPEC pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 293.651 juta atau setara dengan US$ 23.932.420. Penilaian dilakukan dengan metode pendekatan nilai pasar dan biaya (tingkat 3).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

TPEC

TS owns the office unit under strata title, which has legal term of 99 years until February 2088. This property is used to secure banking facilities granted by DBS Bank Ltd., Singapore Branch (Note 28).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 24 and 51).

Based on the assessment of independent appraiser KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, the fair value of land and buldings owned by TPEC is amounting to Rp 293,651 million or equivalent to US$ 23,932,420 as of December 31, 2015. The valuation was done based on the market value and cost approach (level 3).

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/*December 31,* 2015
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	47.277.929.600
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	23.127.600.100
PT Asuransi ACE Jaya Proteksi	Rp	13.373.879.000
PT Asuransi Astra Buana	Rp	7.755.000.000
PT AIG Insurance Indonesia	Rp	7.237.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	3.857.200.000
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	1.870.000.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	1.547.700.000
PT Asuransi Astra Buana	US$	427.679.917
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	246.634.583
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	137.977.518
PT Asuransi Mitra Maparya	US$	59.363.000
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	32.409.426
PT Asuransi Wahana Tata	US$	30.171.085
PT Asuransi Jasaraharja Putera	US$	10.178.918
PT Asuransi Rama Satria Wibawa	US$	4.034.217
PT Asuransi Central Asia	US$	4.034.217
PT Asuransi Adira	US$	2.881.584

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Nilai wajar aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US$ 651.599.673 dan US$ 717.084.921.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 31.285.647 dan US$ 14.052.932.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Fair value of property, plant and equipment of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US$ 651,599,673 and US$ 717,084,921, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 31,285,647 and US$ 14,052,932, that are fully depreciated but still in use.

21. ASET DIMILIKI UNTUK DIJUAL

MBSS berencana untuk menjual kapal dan alat berat yang sudah tidak digunakan dengan nilai tercatat sebesar US$ 632.759 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Aset tetap tersebut direklasifikasi ke aset dimiliki untuk dijual dan dilakukan penurunan nilai sebesar US$ 550.872 dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014.

Berkaitan dengan niat untuk menjual unit kantor dengan *strata title*, yang terletak di Singapura, manajemen TS telah mereklasifikasi aset ini ke aset yang dimiliki untuk dijual. Nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual pada 31 Desember 2015 sebesar US$ 20.071.406, sesuai dengan harga yang disepakati pada perjanjian opsi beli dengan pihak ketiga pada bulan Januari 2016. Nilai tercatat aset sebesar US$ 21.279.955 (Catatan 20). Selisih sebesar US$ 1.208.549 dibebankan pada laporan laba rugi (Catatan 41).

21. ASSETS HELD FOR SALE

MBSS intended to sell unused vessel and heavy equipment with carrying amount of US$ 632,759 as of December 31, 2015 and 2014. These assets are reclassified to asset held for sale and with impairment loss of US$ 550,872 booked in the 2014 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Following the intention to sell its office unit under strata title, which is located in Singapore, management of TS has reclassified this asset to asset held for sale. The asset's fair value less cost to sell as at December 31, 2015 amounted to US$ 20,071,406, based on the agreed price in the option to purchase agreement entered with a third party in January 2016. The carrying amount of the asset is US$ 21,279,955 (Note 20). The difference of US$ 1,208,549 was charged to profit and loss (Note 41).

22. ASET TIDAK BERWUJUD / 22. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
PT Multi Tambangjaya Utama	205.508.478	-	205.508.478	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	131.029.823	-	131.029.823	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	65.071.555	-	65.071.555	PT Mitra Energi Agung
PT Petrosea Tbk	1.405.622	-	1.405.622	PT Petrosea Tbk
PT Mahaka Industri Perdana (Catatan 1b)	-	222.237	222.237	PT Mahaka Industri Perdana (Note 1b)
Sub-jumlah	403.015.478	222.237	403.237.715	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	12.605.208	1.521.691	14.126.899	System development and computer software
Jumlah	415.620.686	1.743.928	417.364.614	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
PT Multi Tambangjaya Utama	28.194.406	7.178.118	35.372.524	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	70.194.548	18.718.546	88.913.094	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	25.563.823	9.295.935	34.859.758	PT Mitra Energi Agung
PT Petrosea Tbk	1.405.622	-	1.405.622	PT Petrosea Tbk
PT Mahaka Industri Perdana	-	20.966	20.966	PT Mahaka Industri Perdana
Sub-jumlah	125.358.399	35.213.565	160.571.964	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	5.280.450	2.416.195	7.696.645	System development and computer software
Jumlah	130.638.849	37.629.760	168.268.609	Total
Cadangan penurunan nilai (Catatan 41)	-	(30.211.797)	(30.211.797)	Allowance for impairment (Note 41)
Jumlah Tercatat	284.981.837		218.884.208	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
PT Multi Tambangjaya Utama	205.508.478	-	205.508.478	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	131.029.823	-	131.029.823	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	65.071.555	-	65.071.555	PT Mitra Energi Agung
PT Petrosea Tbk	1.405.622	-	1.405.622	PT Petrosea Tbk
Sub-jumlah	403.015.478	-	403.015.478	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	9.074.882	3.530.326	12.605.208	System development and computer software
Jumlah	412.090.360	3.530.326	415.620.686	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
PT Multi Tambangjaya Utama	21.016.288	7.178.118	28.194.406	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	51.476.002	18.718.546	70.194.548	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	16.267.888	9.295.935	25.563.823	PT Mitra Energi Agung
PT Petrosea Tbk	-	1.405.622	1.405.622	PT Petrosea Tbk
Sub-jumlah	88.760.178	36.598.221	125.358.399	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	2.185.861	3.094.589	5.280.450	System development and computer software
Jumlah	90.946.039	39.692.810	130.638.849	Total
Jumlah Tercatat	321.144.321		284.981.837	Net Book Value

Biaya amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi	35.213.565	36.598.221	Recognized separately in profit or loss
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	2.416.195	3.094.589	General and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	37.629.760	39.692.810	Total

PT Multi Tambangjaya Utama

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 27 tahun.

PT Multi Tambangjaya Utama

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sales of coal.

The intangible asset is amortised over the estimated useful life of 27 years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 51).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS (Note 51).

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortised over the estimated useful life of 7 years.

In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets include the computer software of MBSS.

PT Mitra Energi Agung

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2015, aset tidak berwujud MEA mengalami penurunan nilai seperti dijelaskan pada Catatan 41.

PT Mitra Energi Agung

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets is amortised over the estimated useful life of 7 years.

In 2015, the intangible assets of MEA were impaired as discussed in Note 41.

PT Mahaka Industri Perdana

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

PT Mahaka Industri Perdana

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortised over the estimated useful life of 4 years.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 3 sampai 5 tahun.

System Development and Computer Software

The intangible assets mainly relate to the development of the Company's and its subsidiaries integrated computer system.

The intangible asset are amortised over its estimated useful life of 3 to 5 years.

Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tidak berwujud tersebut adalah cukup.

Impairment of Intangible Assets

Management believes that the allowance for impairment of intangible assets is adequate.

23. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

23. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	56.745.431	56.745.431	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Mahaka Industri Perdana	781.195	-	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah tercatat	120.235.296	119.454.101	Net carrying amount
Perubahan nilai tercatat bersih:			Movement of net carrying amount:
Saldo awal	119.454.101	119.454.101	Beginning Balance
Penambahan (Catatan 1b)	781.195	-	Addition (Note 1b)
Saldo akhir	120.235.296	119.454.101	Ending balance

24. UTANG BANK

24. BANK LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	107.500.000	30.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A., Indonesia	52.005.831	30.246.290	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	12.500.000	12.500.000	PT Bank ANZ Indonesia
Pinjaman sindikasi (Standard Chartered Bank)	12.346.478	12.346.478	Syndicated loan (Standard Chartered Bank)
Standard Chartered Bank	11.223.440	-	Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	8.960.609	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.000.000	1.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah pokok pinjaman	205.536.358	86.092.768	Total loan principal
Bunga yang masih harus dibayar	478.937	156.909	Accrued interest
Jumlah	206.015.295	86.249.677	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, details of the above facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date* *)	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
			US$				US$	US$
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	75.000.000	18 Juli/*July 18*, 2012	April dan Juni/ *April and June* 2016	LIBOR + 4,24%	72.500.000	20.000.000
	TPEC	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	35.000.000	5 Nopember/ *November 5,* 2010	4 Nopember/ *November 4,* 2016	6%	35.000.000	10.000.000
Sub-jumlah/*Sub-total*							107.500.000	30.000.000
Citibank, N.A., Indonesia	Perusahaan/ *The Company*	Pinjaman jangka pendek/ *Short term loan*	20.000.000	15 Nopember/ *November 15,* 2013	Mei/*May* 2016	LIBOR + 2,5%	20.000.000	10.000.000
	IIC	Pinjaman jangka pendek/ *Short term loan*	45.000.000	15 Nopember/ *November 15,* 2013	Januari dan April/ *January and April* 2016	LIBOR + 2,5%	12.500.000	10.000.000
	Petrosea	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	20.000.000	29 Oktober/ *October 29,* 2012	16 Pebruari/ *February 16*, 2016	LIBOR + 2,5%	5.381.125	5.164.644
					18 Maret/*March 18*, 2016	LIBOR + 2,5%	3.136.488	5.081.646
					26 April/*April 26,* 2016	LIBOR + 2,5%	1.671.716	-
					4 Pebruari/ *February 4,* 2016	LIBOR + 2,5%	7.829.244	-
					27 Mei/*May 27,* 2016	LIBOR + 2,5%	790.192	-
					17 Juni/*June 17,* 2016	LIBOR + 2,5%	697.066	-
Sub-jumlah/*Sub-total*							52.005.831	30.246.290
PT Bank ANZ Indonesia	Petrosea	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	22.500.000	13 Mei/*May 13*, 2011	15 Januari/ *January 15*, 2016	LIBOR + 2,5%	12.500.000	12.500.000
Pinjaman sindikasi dikoordinasi oleh/ *Syndicated loan coordinated by* Standard Chartered Bank	MBSS	*Revolving Credit*	12.346.478	23 Mei/*May 23*, 2013	23 Mei/ *May 23,* 2016	LIBOR + 3%	12.346.478	12.346.478
Standard Chartered Bank	TPEC	Pembiayaan tagihan/ *Invoice financing*	15.000.000	21 Mei/ May *21*, 2015	Januari - Maret/ *January - March* 2016	3%	11.223.440	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporated Limieted	TPEC	Pembiayaan pemasok/ *Supplier Financing*	25.000.000	5 Mei/ May *5,* 2014	Januari - Maret/ *January - March* 2016	6,5%	8.960.609	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	MSC	Kredit modal kerja/ *Demand loan*	1.000.000	24 Februari/ *February 24,* 2011	24 Pebruari/ *February 24,* 2016	5,75%	1.000.000	1.000.000
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*							205.536.358	86.092.768
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							478.937	156.909
Jumlah/*Total*							206.015.295	86.249.677

*) Tanggal jatuh tempo hanya untuk utang bank per posisi 31 Desember 2015/
Maturity date only for bank loans outstanding as of December 31, 2015

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank untuk:

- mengikat diri sebagai penjamin hutang kecuali diperbolehkan berdasarkan ketentuan-ketentuan perjanjian obligasi yang berlaku bagi Perusahaan sebelum atau saat penandatanganan perjanjian kredit;
- merubah pemegang saham Perusahaan sampai terjadinya perubahan pengendali *(change of control)* dimana PT Indika Mitra Energi tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas atas Perusahaan; dan
- menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain kecuali diperbolehkan berdasarkan ketentuan-ketentuan perjanjian obligasi yang berlaku bagi Perusahaan sebelum atau saat penandatanganan perjanjian kredit.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company

The agreement relating to the loan facilities between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk contain certain covenants, among others, the Company shall not do the following actions without prior written approval from the bank to:

- act as a guarantor of debt unless permitted under terms and conditions in the Company's bond indenture existing before or as at the signing date of the credit agreement;
- change the Company's shareholder which results in change of control where PT Indika Mitra Energi is no longer a majority shareholder; and
- guarantee the Company's assets unless permitted under terms and conditions in the Company's bond indenture existing before or as at the signing date of the credit agreement.

TPEC

Fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bersama fasilitas kredit lainnya dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar setara US$ 14.296.484 dan US$ 181.250.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (SHGB) tertentu (Catatan 20) milik TPEC.

Citibank, N.A., Indonesia

Perusahaan dan IIC

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman antara Perusahaan, IIC dan Citibank N.A., Indonesia mencakup persyaratan tertentu, antara lain:

- setiap perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan IIC yang mengakibatkan PT Indika Mitra Energi tidak lagi memiliki, secara langsung maupun tidak langsung, sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) saham yang ditempatkan pada Perusahaan dan IIC, harus mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari bank;
- Perusahaan dan IIC harus segera memberitahukan bank atas setiap perubahan pada pemegang saham Perusahaan Induk dan manajemen inti Perusahaan dan IIC; dan
- Perusahaan dan IIC memiliki pertanggungan asuransi dan akan terus mengasuransikan semua harta kekayaannya dengan cakupan dan jumlah pertanggungan yang normal dan umum.

Pada bulan Januari 2016 IIC telah melunasi pinjaman sebesar US$ 6,25 juta.

Petrosea

Pada tanggal 11 September 2014, Petrosea dan Citibank menyetujui untuk mengubah tingkat suku bunga fasilitas pinjaman menjadi tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun.

PT Bank ANZ Indonesia

Petrosea

Sesuai amandemen perjanjian antara Petrosea dan PT Bank ANZ Indonesia, setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 2,5% per tahun di atas suku bunga yang telah ditetapkan.

TPEC

The facility together with other credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion equivalent to US$ 14,296,484 and US$ 181,250,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (SHGB) (Note 20) owned by TPEC.

Citibank, N.A., Indonesia

The Company and IIC

The agreement relating to the loan facilities between the Company, IIC and Citibank N.A., Indonesia contain certain covenants, among others:

- any change in the composition of shareholders of the Company and IIC which results in PT Indika Mitra Energi ceasing to own, directly or indirectly, at least 51% (fifty one per cent) of the subscribed shares of the Company and IIC is subject to the prior written consent of the bank;
- the Company and IIC shall promptly notify the bank of any change in the shareholders of the Parent Company and the Company and IIC's key management; and
- the Company and IIC does and shall maintain insurance on all its property and assets with, general and normal coverages.

In January 2016, IIC has paid the loan amounting to US$ 6.25 million.

Petrosea

On September 11, 2014, Petrosea and Citibank agreed to amend the interest rate of credit facility become interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum.

PT Bank ANZ Indonesia

Petrosea

Based on amendment between Petrosea and PT Bank ANZ Indonesia, any overdue principal and interest shall carry interest at LIBOR plus 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Petrosea mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT Bank ANZ Indonesia masing-masing sebesar US$12,5 juta dan saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar US$ 4.301 ribu dan US$ 3.667 ribu.

As of December 31, 2015 and 2014, Petrosea has balance of working capital loan from PT Bank ANZ Indonesia amounting to US$ 12.5 million, respectively and used balance of bank guarantees amounting to US$ 4,301 thousand and US$ 3,667 thousand, respectively.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 20).

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from the Company (Notes 7 and 20).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasian dengan perusahaan lain.

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among others, Petrosea avoid the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidated with any other company.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada ANZ:

- untuk setiap perubahan kepemilikan Perusahaan di Petrosea jika Perusahaan memegang kurang dari 51% atas modal yang dikeluarkan dan ditempatkan Petrosea; dan
- pembayaran dividen.

In addition, Petrosea shall notify ANZ of the following:

- any changes to the Company's ownership in Petrosea should the Company hold less than 51% of Petrosea's issued and paid-up capital; and
- dividend payment.

Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank

Syndicated Loan coordinated by Standard Chartered Bank

MBSS

MBSS

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 (Catatan 28) dan Fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 (Note 28) and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

Fasilitas *Revolving Credit* ini diperoleh MBSS untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Permata Tbk.

This Revolving Credit Facility was obtained by MBSS to refinance the loan from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Permata Tbk.

Pinjaman tersebut dijamin dan terkait dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 28).

The facility has the same collateral and covenants as those of the long term syndicated loan facility (Note 28).

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank mensyaratkan TPEC untuk menyediakan jaminan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas *letter of credit import* yang digunakan.

Fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Fasilitas ini akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan TPEC dari kewajibannya.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:
- Satu unit *floating crane* bernama Princesse Chloe; dan
- Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:
- EBITDA / utang tidak kurang dari 1,0 kali;
- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Menjaga saldo mínimum rekening bank sebesar US$ 150.000.

Fasilitas kredit modal kerja ini telah dilunasi oleh MBSS pada tanggal 24 Pebruari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank requires TPEC to provide a cash margin deposit of 10% of the facility amount on the import letter of credit that was used.

This facility is in the process of extention.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

The facility shall continue to be applicable until the Bank cancel, cease or discharge in writing TPEC from its obligation.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

This credit facility is secured by:
- One unit of floating crane named Princesse Chloe; and
- Fiduciary warranty over MSC's receivables to PT Berau Coal or other third parties, which used to charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:
- EBITDA / debt is not less than 1.0 time;
- Leverage Ratio is not more than 2.5 times; and
- Maintain minimum balance amounting to US$ 150,000 in the account.

This demand loan facility has been paid-up on February 24, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the banks.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 49)	273.217	19.995	Related parties (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	122.580.431	103.907.266	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.615.373	314.182	Foreign suppliers
Jumlah	124.469.021	104.241.443	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	105.706.866	85.596.948	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	9.840.993	7.678.058	1 - 30 days
31 - 90 hari	2.000.279	2.620.547	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.862.025	1.872.266	91 - 180 days
181 - 360 hari	1.773.469	3.759.737	181 - 360 days
> 360 hari	3.285.389	2.713.887	> 360 days
Jumlah	124.469.021	104.241.443	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Dollar Amerika Serikat	74.935.098	75.684.140	United States Dollar
Rupiah	49.026.373	27.154.553	Rupiah
Euro	146.565	478.571	Euro
Dollar Singapura	131.243	890.560	Singapore Dollar
Dollar Australia	11.562	3.334	Australian Dollar
Yen Jepang	-	18.490	Japanese Yen
Lain-lain	218.180	11.795	Others
Jumlah	124.469.021	104.241.443	Total

Utang usaha atas perolehan jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 50 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 50 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	
Pajak kini (Catatan 43)			Current tax (Note 43)
Entitas anak			Subsidiaries
Final			Final
2015	30.438	-	2015
Tidak final			Non-final
2015	3.222.378	-	2015
2014	107.763	944.392	2014
2013	-	1.019.228	2013
2012	-	53.817	2012
2011	-	33.290	2011
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	412.082	513.118	Article 4(2)
Pasal 15	65.337	121.490	Article 15
Pasal 21	2.695.148	3.181.865	Article 21
Pasal 23	310.646	374.189	Article 23
Pasal 25	-	100.582	Article 25
Pasal 26	781.306	54.679	Article 26
Pajak pertambahan nilai	400.560	674.449	Value-added tax
Jumlah	8.025.658	7.071.099	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	37.535.572	30.086.080	Construction and sub-contractors expenses
Gaji, insentif dan bonus karyawan	16.710.373	13.436.251	Salaries, employees' incentives and bonus
Pembelian material dan suku cadang	8.598.925	28.623.983	Purchase of materials and spare parts
Jasa profesional	1.346.798	1.371.210	Professional fees
Pajak kendaraan	713.226	1.265.607	Vehicle tax
Denda pajak	-	5.544.759	Tax penalty
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	6.023.219	5.782.032	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	70.928.113	86.109.922	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman sindikasi (Standard Chartered Bank)	36.667.070	42.369.026	Syndicated loan (Standard Chartered Bank)
PT Bank Permata Tbk	16.827.652	21.071.754	PT Bank Permata Tbk
PT Indonesia Eximbank	3.433.707	4.932.920	PT Indonesia Eximbank
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	575.925	4.031.476	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank DBS Ltd., Cabang Singapura	12.775.244	14.411.921	Bank DBS Ltd., Singapore Branch
Rupiah			Rupiah
PT Mandiri Tunas Finance	308.594	-	PT Mandiri Tunas Finance
PT Bank Victoria International Tbk	90.394	209.389	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	70.678.586	87.026.486	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(18.292.014)	(15.831.756)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	52.386.572	71.194.730	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	18.292.014	15.831.756	In the first year
Pada tahun kedua	22.939.711	18.320.340	In the second year
Pada tahun ketiga	24.134.300	34.816.556	In the third year
Pada tahun keempat	5.312.561	12.745.060	In the fourth year
Pada tahun kelima	-	5.312.774	In the fifth year
Jumlah	70.678.586	87.026.486	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	13,5%	13,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,5% - 6%	2,5% - 6%	U.S. Dollar
Dollar Singapura	2,98%	2,98%	Singapore Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, details of long-term loan facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
			US$				US$	US$
Pinjaman sindikasi dikoordinasi oleh/ *Syndicated loan coordinated by* Standard Chartered Bank	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	46.738.760	23 Mei/ *May 23,* 2013	Mei/*May* 2018	LIBOR + 3,25%	36.667.070	42.369.026
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	18.000.000	Juni/ *June* 2012	Desember/ *December* 2020	5,75%	11.572.616	13.650.875
	MASS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	12.000.000	22 Mei/ *May 22* , 2012	Mei/*May* 2018	6,00%	5.255.036	7.420.879
Sub-jumlah/*Sub-total*							16.827.652	21.071.754
PT Indonesia Eximbank	MBSS	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	8.000.000	2 April/ *April 2,* 2012	April/*April* 2018	6,1%	3.433.707	4.932.920
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	MSC	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	19.200.000	24 Pebruari/ *February 24* , 2011	Pebruari/ *February* 2016	5,50%	575.925	4.031.476
Bank DBS Ltd., Singapore Branch	TS	Pinjaman jangka panjang/ *Long term loan*	16.662.800	1 Juli/ *July 1,* 2011	Juli/*July* 2031	Floating rate	12.775.244	14.411.921
PT Mandiri Tunas Finance	IIC	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	-	Januari/ *January,* 2015	Januari/ *January,* 2018	5,19%	308.594	-
PT Bank Victoria International Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	-	Pebruari/ *February* , 2012	Agustus/ *August* , 2016	9,03%-9,94%	90.394	209.389
Jumlah/*Total*							70.678.586	87.026.486

Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank

MBSS

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan Fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478 (Catatan 24).

Fasilitas pinjaman *Term Loan* ini diperoleh dalam rangka pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Permata Tbk sebesar US$ 13.461.775 dan seluruh pinjaman di PT Bank Maybank Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 12.000.000;
- 20 unit kapal tongkang dengan nama: Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70;

Syndicated Loan coordinated by Standard Chartered Bank

MBSS

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank Indonesia amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478 (Note 24).

This Term Loan facility is obtained to refinance loans from PT Bank Permata Tbk amounting to US$ 13,461,775 and all loans from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

This facility has been fully drawn in 2013.

This loan is secured by:

- Fiduciary over MBSS' receivables, with fiduciary collateral value of US$ 12,000,000;
- 20 units of barges named: Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70;

- 28 unit kapal tunda dengan nama: Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66; dan

- *Floating Crane* Nicholas

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, rasio keuangan sebagai berikut :
- Rasio utang bersih konsolidasian terhadap EBITDA tidak lebih dari 3 : 1;
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,4 : 1;
- *Gearing Ratio* tidak lebih dari 2 : 1; dan
- *Security Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1.

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan MBSS untuk memiliki *Debt Service Reseve Accounts* (DSRA) di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta.

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

- 28 units of tug boats named: Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66; and

- Floating Crane Nicholas

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:
- Ratio of Consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1;
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.4 : 1;
- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1; and
- Security Coverage Ratio not less than 1.25 : 1.

The facility also requires MBSS to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch.

The principal repayment schedule are as follows:

Tahun/ *Year*	Pembayaran pokok pinjaman/ *Principal repayment*
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	100,00%

Pinjaman tersebut memiliki jaminan dan pembatasan yang sama dengan utang sindikasi jangka pendek (Catatan 24).

The facility has the same collaterals and covenants as those of the short-term syndicated loan facility (Note 24).

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Fasilitas pinjaman kepada MBSS dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* dengan nilai penjaminan 120%; dan
- Piutang Usaha minimum sebesar US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
- *Leverage ratio* maksimum 3 kali; dan
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila akan memperoleh pinjaman diatas US$ 10.000.000.

MASS

Fasilitas pinjaman kepada MASS dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali; dan
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

PT Indonesia Eximbank

MBSS

Pinjaman ini dijamin dengan 3 set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai oleh bank.

Tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank, MBSS tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Mengubah status dan menurunkan modal disetor MBSS;
- Memperoleh utang baru diluar transaksi usaha yang normal sehingga rasio utang berbanding modal melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;
- Menjual atau memindahtangankan aset yang telah dijaminkan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Such facility to MBSS was secured by:

- 1 unit floating crane with a pledged value of 120%; and
- Receivables at a minimum amount of US$ 750,000.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:
- Leverage ratio maximum 3 times; and
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

MBSS must obtain written approval from the bank if it will obtain borrowings of US$ 10,000,000 and above.

MASS

Such facility to MASS is secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:
- Debt to equity ratio maximum 4 times; and
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

These terms will be effective on the first year after the floating crane commence its operations.

PT Indonesia Eximbank

MBSS

This loan is secured by 3 sets of the related tugboats and barges financed by the bank.

MBSS shall not perform the following action without prior writtern approval from Eximbank:

- Change the status and reduce the paid up capital of MBSS;
- Acquire new debt other than in the normal course of business that will result in debt to equity ratio exceeding 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceeds other than originally planned;
- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transaction with other parties that are not within normal term.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

MSC

Pinjaman antara Maybank dan MSC dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan utang bank (Catatan 24).

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

TS

Pinjaman antara DBS dan TS dikenakan bunga per tahun sebagai berikut:

- Tahun pertama : 2,58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2,78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2,98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar suku bunga yang berlaku di bank sebesar 2,38%.

Pinjaman ini dijaminkan dengan properti investasi milik TS (Catatan 21) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi/pemegang saham/TS yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

TS diharuskan memenuhi *Loan to Value Ratio* (LTV) dengan memastikan bahwa pinjaman tidak melebihi 80% dari nilai pasar properti investasi. Dalam hal LTV melebihi 80%, TS diharuskan memberikan jaminan tambahan yang dapat diterima bank atau mengurangi jumlah pinjaman untuk memulihkan LTV.

PT Bank Victoria International Tbk (BVI) dan PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Utang kepada BVI dan MTF merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan IIC untuk pembiayaan kendaraan bermotor baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat gagal bayar.

Pada tanggal 31 December 2015 dan 2014, manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

MSC

The loan collaterials and covenants between Maybank and MSC are same as its bank loans (Note 24).

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

TS

The loan between DBS and TS bears the following interest rate per annum:

- 1st year at 2.58% fixed;
- 2nd year at 2.78% fixed;
- 3rd year at 2.98% fixed;
- Subsequent years at the bank's prevailing rate of 2.38%.

This loan is secured by TS' investment property (Note 21) and a deed of subordination to be executed by Directors/Shareholders/TS in respect of subordination of all existing and future loans.

TS needs to comply with the Loan to Value Ratio (LTV) financial covenants by ensuring that the outstanding loans do not exceed 80% of the market value of the investment property. In the event that the LTV exceeds 80%, TS needs to provide additional collateral acceptable to the bank or reduce the outstanding amount to restore the LTV.

PT Bank Victoria International Tbk (BVI) and PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Loans from BVI and MTF represent long-term loans of the Company and IIC for the financing of new vehicles for a period ranging 2-3 years.

The agreement of the long-term loans contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the banks.

29. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

29. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*		
	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo					a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	19.295.299	32.944.315	19.030.516	31.547.117	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	11.104.277	22.606.254	10.151.470	22.016.993	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	30.399.576	55.550.569	29.181.986	53.564.110	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(1.217.125)	(1.986.459)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(583.716)	(1.197.266)	(583.716)	(1.197.266)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	-	43.566	84.827	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	28.598.735	52.366.844	28.641.836	52.451.671	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(19.074.671)	(31.631.848)	Current maturity
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			9.567.165	20.819.823	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor					b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			13.981.082	11.955.209	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance			9.143.207	32.085.729	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Orix Indonesia Finance			4.197.664	6.904.167	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia			1.677.150	2.348.291	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services			182.883	270.714	PT Toyota Astra Financial Services
Sub-jumlah			29.181.986	53.564.110	Sub-total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(583.716)	(1.197.266)	Unamortized lease fees
Bunga masih harus dibayar			43.566	84.827	Accrued interest
Jumlah			28.641.836	52.451.671	Total

Liabilitas sewa pembiayaan terutama terdiri atas utang pembelian alat berat dari Petrosea. Utang ini dijamin dengan aset sewaan bersangkutan dengan jangka waktu 4 sampai 5 tahun.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam Rupiah, selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak, masing-masing sebesar US$ 156.677 dan US$ 270.714 pada tahun 2015 dan 2014.

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Lease liabilities mainly consist of purchases of heavy equipments from Petrosea. These liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Lease liabilities denominated in Rupiah, other than the functional currency of the Company and its subsidiaries, amounted to US$ 156,677 and US$ 270,714 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

On June 10, 2011, Petrosea and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan MPMF menyetujui untuk memperpanjang Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan tambahan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 24 Januari 2014.

On January 24, 2012, Petrosea and MPMF agreed to amend the above Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted an additional finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months until January 24, 2014.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Petrosea dan MPMF menyetujui untuk melakukan perubahan didalam Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan ini yaitu dengan memasukkan nama Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT. Bank OCBC NISP, Tbk sebagai tambahan pihak kreditur, yang semula hanya PT Bank ANZ Indonesia dan The Trust Company (Asia) Limited sebagai pihak agen fasillitas kredit.

On August 8, 2012, Petrosea and MPMF agreed to amend this Finance Lease Facility Agreement by adding Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT. Bank OCBC NISP, Tbk as the additional creditors, which originally only PT Bank ANZ Indonesia and The Trust Company (Asia) Limited as the facility agents.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam) bulan.

On April 18, 2012, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. The facility is available for 6 (six) months.

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewaguna usaha kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa guna usaha selama 5 (lima) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015, Petrosea telah menggunakan fasilitas sebesar US$ 7.128 ribu.

On September 1, 2015, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with option sale and leaseback), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with option maximum financing and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease have term of 5 (five) years. As of December 31, 2015, Petrosea has used the facility amounting to US$ 7,128 thousand.

Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR (3 bulan) per tahun dengan klausal 3 bulan akan di*review* atau tingkat bunga tetap yang setara dengan tingkat bunga LIBOR (3 bulan) terbaru ditambah dengan 3,125% per tahun untuk jangka waktu 5 tahun.

The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR (3 months) per annum, with clause for 3 months review or fixed interest rate equivalent to the latest LIBOR (3 months) plus 3.125% per annum for 5 years term.

PT Orix Indonesia Finance

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya; dan

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and

iii. For lease liability from MPMF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Petrosea dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 miliar (setara dengan US$ 150 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Petrosea dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 miliar (setara dengan US$ 148 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 4 Nopember 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US$ 1.549.246 dan US$ 2.789.642 (Catatan 39).

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

On October 1, 2014, Petrosea and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein Petrosea was granted a finance lease facility for vehicles amounting to Rp 1.8 billion (equivalent to US$ 150 thousand). The facility is available until October 1, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

On November 4, 2014, Petrosea and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein Petrosea was granted a finance lease facility amounting to Rp 1.8 billion (equivalent to US$ 148 thousand). The facility is available until November 4, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

The finance lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to US$ 1,549,246 and US$ 2,789,642, respectively (Note 39).

30. UTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2015 US$	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	
Senior Notes III , tahun 2011	171.427.000	300.000.000	Senior Notes III, year 2011
Senior Notes IV , tahun 2013	500.000.000	500.000.000	Senior Notes IV, year 2013
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(22.311.894)	(32.162.971)	Unamortized bond issuance costs
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	15.765.900	17.165.617	Accrued interest - current
Bersih	664.881.006	785.002.646	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	15.765.900	17.165.617	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	649.115.106	767.837.029	Noncurrent liabilites
Jumlah	664.881.006	785.002.646	Total

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF BV, entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes III"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran Obligasi I tahun penerbitan 2007 senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan bunga 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 13). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV;

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sebesar US$ 50.000.000 sejak tanggal penerbitan Obligasi III. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset terkait dengan energi pada entitas anak yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IEF BV atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes III ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Senior Notes I issued in 2007. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 13). These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV;

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York amounting US$ 50,000,000 since the issuance of Notes III. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IEF BV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IEF BV will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF BV will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF BV will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF BV may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman “antar perusahaan”;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified “Restricted Payments”;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries’ ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi III.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi III ini digunakan untuk (i) penebusan, pembelian kembali atau pembayaran kembali sebesar US$ 65 juta dari Obligasi I tahun penerbitan 2007 (ii) pembayaran untuk pertukaran dan *consent holder* Obligasi I sebagai *premium* dan *consent fee*; (iii) mendanai pengeluaran modal yang termasuk rencana ekspansi Petrosea, entitas anak, untuk mendukung aktivitas produksi; (iv) investasi di aktivitas eksplorasi batubara dan (v) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Proceeds from guaranteed Notes III issued were used for (i) redemption, repurchase or other repayment of US$ 65 million Notes I issued in 2007 (ii) payment of amount to exchange and consent holders of Senior Notes I as premium and consent fee; (iii) funding capital expenditures needed, including plan of expansion from Petrosea, subsidiary, to support production activities; (iv) investment in coal exploration activities and (v) working capital and other general corporate purposes.

Obligasi III ini memperoleh peringkat "B3" dengan outlook negatif dari Moody's dan "B" dengan outlook negatif dari Fitch.

The Notes III have been assigned a rating of "B3" with negative outlook by Moody's and "B" with negative outlook by Fitch.

Pada tanggal 22 Desember 2015, IEF BV menyelesaikan *tender offer* untuk melakukan pembelian kembali secara tunai sebesar US$ 128.573.000 dari jumlah pokok utang obligasi sebesar US$ 300.000.000 dengan tingkat bunga 7,00% yang akan jatuh tempo pada tahun 2018.

On December 22, 2015, IEF BV completed a tender offer to repurchase for cash of US$ 128,573,000 in principal amount of its outstanding US$ 300,000,000 7.00% Senior Notes due in 2018.

Pada tanggal 24 Desember 2015, IEF BV melunasi sebagian utang Obligasi III dengan nilai nominal US$ 128.573.000. IEF BV membayar sebesar US$ 77.143.800 termasuk premium. Keuntungan yang diakui pada bagian laba rugi sebesar US$ 46.836.889 (Catatan 40) setelah dikurangi dengan biaya penerbitan utang yang belum diamortisasi dan biaya transaksi sebesar US$ 4.592.311.

On December 24, 2015, IEF BV partially settled its Senior Notes III with nominal value of US$ 128,573,000. IEF BV paid for a total amount of US$ 77,143,800 including premium. The gain recognized in profit or loss amounted to US$ 46,836,889 (Note 40) after deducting unamortized bond issue costs and transaction cost amounting to US$ 4,592,311.

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II BV, entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes IV* ("Obligasi IV") sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes IV ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as Guarantors.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut :

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 13) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi III dan IV.

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 13) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes III and IV.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC BV II atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

- A security interest in IEC BV II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV II, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IEF BV II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF BV II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF BV II will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF BV II may redeem in whole or in part of the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV II at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman “antar perusahaan”;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified “Restricted Payments”;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries’ ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk, totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Senior Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Senior Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

Obligasi IV ini memperoleh peringkat “B3” dengan outlook negatif dari Moody’s dan “B” dengan outlook negatif dari Fitch.

The Notes IV have been assigned a rating of “B3” with negative outlook from Moody’s and “B” with negative outlook by Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

Beban bunga atas utang obligasi untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US$ 52.700.298 dan US$ 52.875.000 (Catatan 39).

The interest expense incurred for the bonds payable in 2015 and 2014 amounted to US$ 52,700,298 and US$ 52,875,000, respectively (Note 39).

31. IMBALAN KERJA / 31. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari/ *January 1,* 2014/ 31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	
	US$	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	22.276.090	23.206.748	19.017.633	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	2.529.214	2.827.756	2.664.387	Long service leave
Jumlah	24.805.304	26.034.504	21.682.020	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.027 orang pada tahun 2015 dan 3.826 orang pada tahun 2014.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,027 in 2015 and 3,826 in 2014.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan’s liability.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	4.261.574	5.302.440	Current service cost
Biaya bunga	1.619.440	1.623.685	Interest cost
Biaya jasa lalu	(1.378.781)	(2.273.061)	Past service cost
Penyesuaian manfaat pasti	(166.876)	1.077.181	Immediate adjustment of defined benefit
Kelebihan pembayaran masa manfaat	1.313.031	1.455.314	Benefits paid in period excess payment
Keuntungan selisih kurs	-	149.764	Gain on foreign exchange
Jumlah	5.648.388	7.335.323	Total
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	(1.073.328)	(308.638)	Actuarial gain arising from changes in demographic and financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(632.219)	(962.066)	Actuarial gain arising from changes in experience adjustments
Komponen imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.705.547)	(1.270.704)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	3.942.841	6.064.619	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated of statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	23.206.748	19.017.633	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	4.261.574	5.302.440	Current service cost
Biaya bunga	1.619.440	1.623.685	Interest cost
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	(1.073.328)	(308.638)	Actuarial gain arising from changes in demographic and financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(632.219)	(962.066)	Actuarial gain arising from changes in experience adjustments
Penyesuaian langsung imbalan pasti	(166.876)	1.077.181	Immediate adjustment of defined benefit
Perkiraan pembayaran manfaat	(654.192)	(1.513.736)	Expected benefits paid
Biaya jasa lalu	(1.378.781)	(2.273.061)	Past service cost
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(2.906.276)	1.243.310	Gain (loss) in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	22.276.090	23.206.748	Closing balance of present value of unfunded obligations

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31,* 2015	31 Desember/*December 31,* 2014	
Tingkat diskonto	8,25% - 9%	8% - 8,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% - 10%	8% - 10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO' 80	100% TMI2/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI2/10% CSO' 80	5% TMI2/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	22.276.090	23.206.748	19.017.633	24.063.920	17.882.003	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	632.219	962.066	642.127	404.274	1.296.445	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	2,84%	4,15%	3,38%	1,68%	7,25%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja akan turun sebesar US$ 8,1 juta sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja sebesar US$ 9,4 juta.

- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja akan meningkat sebesar US$ 8,7 juta sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja sebesar US$ 7,5 juta.

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefit obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher, the post-employment benefit obligation would decrease by US$ 8.1 million, while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation by US$ 9.4 million.

- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefit obligation would increase by US$ 8.7 million, while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the post-employment benefit obligation by US$ 7.5 million.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefit obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Perusahaan dan entitas anak tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Perusahaan dan entitas anak. Bercermin pada kinerja Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2014 serta turunnya industri batubara, Perusahaan dan entitas anak terus fokus pada peningkatan efisiensi operasional, penekanan biaya yang berlanjut, pengetatan belanja modal dan pencadangan dana. Perusahaan dan entitas anak juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha nonbatubara.

The post-employment benefit obligation in the Company and its subsidiaries is unfunded, causing benefit payment in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Company and its subsidiaries. Reflecting on the performance in 2014 and the prolonged downturn of the coal industry, the Company and its subsidiaries continue to focus on achieving operational excellence as well as further cost reductions, tightened capital spending and cash preservation efforts. The Company and its subsidiaries will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah masing-masing berkisar antara 7 sampai 16 tahun, 9 sampai 17 tahun, dan berkisar antara 10 sampai 18 tahun.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 is ranging from 7 until 16 years, 9 until 17 years and from 10 until 18 years, respectively.

32. MODAL SAHAM / 32. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2015: Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
			US$	
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513	PT Indika Mitra Energi
JP Morgan Chase Bank, NA	271.762.000	5,22%	2.967.477	JP Morgan Chase Bank, NA
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.880.500	1,57%	894.086	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845	Richard Bruce Ness
Joseph Pangalila	165.000	0,00%	1.802	Joseph Pangalila
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.296.928.000	24,90%	14.161.671	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2014 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.880.500	1,57%	894.086	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845	Richard Bruce Ness
Joseph Pangalila	165.000	0,00%	1.802	Joseph Pangalila
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.568.690.000	30,12%	17.129.148	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock option
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Saldo per 31 Desember 2015 dan 2014	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	250.847.921	Balance as of December 31, 2015 and 2014

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

a. Kepentingan non-pengendali

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	
	US$	US$	
Saldo awal tahun	220.166.107	229.951.416	Balance at beginning of year
Bagian rugi tahun berjalan	(32.259.150)	(2.981.594)	Share of loss for the year
Dividen	(8.380.718)	(6.803.715)	Dividend
Jumlah	179.526.239	220.166.107	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

34. NON-CONTROLLING INTEREST AND OTHER COMPONENTS OF EQUITY

a. Non-controlling interest

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk		PT Petrosea Tbk		
	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	81.516.715	95.368.567	141.186.513	175.501.194	Current assets
Aset tidak lancar	226.266.963	256.248.055	284.180.587	292.228.914	Noncurrent assets
Jumlah Aset	307.783.678	351.616.622	425.367.100	467.730.108	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	39.015.716	38.892.542	90.938.856	107.512.380	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	41.715.247	58.851.549	156.147.974	167.973.127	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	80.730.963	97.744.091	247.086.830	275.485.507	Total Liabilities
Pendapatan	89.758.924	135.280.006	206.833.653	347.968.029	Revenue
Beban	(99.996.342)	(113.686.225)	(219.524.553)	(345.612.178)	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	(10.237.418)	21.593.781	(12.690.900)	2.355.851	Profit (loss) for the year
Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(12.099.004)	20.101.518	(12.719.184)	2.355.851	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1.861.586	1.492.263	28.284	-	Non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	(10.237.418)	21.593.781	(12.690.900)	2.355.851	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:					Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	52.919	128.286	245.863	(282.191)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1.907	2.718	-	-	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	54.826	131.004	245.863	(282.191)	Total comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	(12.046.085)	20.229.804	(12.473.321)	2.073.660	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1.863.493	1.494.981	28.284	-	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	(10.182.592)	21.724.785	(12.445.037)	2.073.660	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	7.891.478	4.690.141	489.486	2.114.000	Dividends paid to non-controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	30.406.315	32.490.771	45.987.000	90.903.000	Operating activities
Kegiatan Investasi	(4.012.063)	(6.059.807)	(41.057.000)	(38.677.000)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(32.124.037)	(22.115.603)	(16.726.000)	(43.981.000)	Financing activities

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

b. Komponen ekuitas lainnya

i. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

b. Other component of equity

i. Cummulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

ii. Penghasilan komprehensif lainnya

ii. Other comprehensive income

	31 Desember/*December 31,* 2015			31 Desember/*December 31,* 2014			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja	2.274.063	(568.516)	1.705.547	1.694.272	(423.568)	1.270.704	Remeasurement of defined benefit liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefit
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	56.175	(14.044)	42.131	(55.928)	13.982	(41.946)	Translation adjustments
Bagian keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai) entitas asosiasi	1.443.597	(360.899)	1.082.698	(32.264)	8.066	(24.198)	Equity portion of unrealized gain (loss) on derivative financial instruments (hedging reserve) of an associate
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	3.773.835	(943.459)	2.830.376	1.606.080	(401.520)	1.204.560	Other comprehensive income for the period

35. PENDAPATAN / 35. REVENUES

	2015 US$	2014 US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
Exxon Mobil Cepu Ltd.	211.670.991	189.843.680	Exxon Mobil Cepu Ltd.
PT Kideco Jaya Agung	98.268.223	108.941.860	PT Kideco Jaya Agung
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	97.149.459	147.724.436	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
Eni Muara Bakau B.V. - Eni Group	95.339.872	48.086.441	Eni Muara Bakau B.V. - Eni Group
PT Freeport	68.720.796	65.780.195	PT Freeport
STC Joint Operation	42.165.467	13.519.570	STC Joint Operation
PT Adimitra Baratama Nusantara	38.876.192	97.704.963	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Indonesia Pratama	25.721.907	18.520.399	PT Indonesia Pratama
PT Adaro Indonesia	14.918.640	22.873.991	PT Adaro Indonesia
PT Berau Coal	14.716.660	14.334.556	PT Berau Coal
BP Berau Ltd.	11.149.843	-	BP Berau Ltd.
PT Cotrans Asia	10.316.368	11.339.394	PT Cotrans Asia
PT Indonesia Bulk Terminal	7.999.778	-	PT Indonesia Bulk Terminal
PT Maruwai Coal	6.665.624	-	PT Maruwai Coal
BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	6.601.029	4.129.908	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.
PT Metalindo Bumi Raya	6.036.573	6.436.092	PT Metalindo Bumi Raya
CSTS Joint Operation	5.593.194	115.480	CSTS Joint Operation
Eni Bukat	5.321.705	-	Eni Bukat
Mi Swaco Indonesia	5.290.127	7.283.347	Mi Swaco Indonesia
PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	4.825.064	9.933.658	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ
PT Indomining	4.346.515	50.816.000	PT Indomining
PT Gunung Bayan Pratama Coal	-	53.420.906	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Borneo Indobara	-	17.532.533	PT Borneo Indobara
PT Kaltim Prima Coal	-	15.570.780	PT Kaltim Prima Coal
Jhonlin Group	-	5.048.004	Jhonlin Group
Lain-lain (masing - masing dibawah US$ 5 juta)	52.247.912	57.520.846	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	833.941.939	966.477.039	Total
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	263.354.550	143.031.272	Foreign customers
Jumlah	1.097.296.489	1.109.508.311	Total

14,27% dan 12,45% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49).

14.27% in 2015 and 12.45% in 2014 of the above total revenues were made to related parties (Note 49).

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

In 2015 and 2014, revenue to the following third party customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues of the respective years as follows:

	2015 US$	2014 US$	
Exxon Mobil Cepu Ltd.	211.670.991	189.843.680	Exxon Mobil Cepu Ltd.
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	97.149.459	147.724.436	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
Jumlah	308.820.450	337.568.116	Total

Rincian diatas merupakan pelanggan dari TPEC untuk segmen jasa energi.

All of the above are customers of TPEC of energy services segment.

36. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 36. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2015 US$	2014 US$	
Bahan baku	341.970.154	281.440.507	Materials
Sub-kontraktor, instalasi, perlengkapan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	233.253.887	131.849.322	Sub-contractor, installation, supplies, communication, and other direct costs
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	136.550.448	160.636.160	Salaries, wages and employee benefit
Penyusutan (Catatan 20)	75.711.370	90.591.953	Depreciation (Note 20)
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	58.978.992	58.986.756	Rental, repair and utilities
Bahan bakar	49.830.069	77.911.930	Fuel
Biaya pemakaian barang	35.229.535	62.744.076	Consumables
Biaya perjalanan dan transportasi	13.632.661	12.794.539	Travel and transportation
Bongkar muat	8.938.302	26.662.251	Handling
Jasa katering	8.396.542	4.489.655	Catering services
Jasa professional	5.864.854	2.938.524	Professional fee
Valuasi persediaan	2.385.485	5.602.649	Inventory valuation
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	38.224.558	31.824.375	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	1.008.966.857	948.472.697	Total

Pada tahun 2015, pembelian batubara dari Dynamic Dragon Group International Trading Limited, pihak ketiga pada tahun 2015 adalah sebesar 11,75% dari jumlah beban pokok kontrak dan penjualan. Pada tahun 2014 pembelian batubara dari Jhonlin Group, pihak ketiga, adalah sebesar 12% dari jumlah beban pokok kontrak dan penjualan.

In 2015, purchase of coal from Dynamic Dragon Group International Trading Limited, a third party, accounts for 11.75% of the total cost of contracts and goods sold. In 2014 purchase of coal from Jhonlin Group, a third party, accounts for 12% of the total cost of contracts and goods sold.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015 US$	2014 US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	55.306.797	66.021.988	Salaries, wages, and employee benefits
Penyusutan (Catatan 20)	11.800.057	11.172.151	Depreciation (Note 20)
Jasa profesional	6.245.464	7.372.572	Profesional fees
Sewa	5.288.049	20.724.395	Rental
Amortisasi (Catatan 16 dan 22)	4.500.169	5.054.991	Amortization (Notes 16 and 22)
Perjalanan dan transportasi	2.157.636	3.307.242	Travel and transportaion
Peralatan kantor	1.106.447	1.641.288	Office supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	17.348.338	16.973.026	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	103.752.957	132.267.653	Total

38. PENDAPATAN INVESTASI / 38. INVESTMENT INCOME

	2015 US$	2014 US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Piutang pihak berelasi (Catatan 49)	6.581.815	4.342.767	Loans to related parties (Note 49)
Deposito berjangka	2.102.087	3.526.929	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	1.634.542	3.104.836	Current and other bank accounts
Jumlah penghasilan bunga	10.318.444	10.974.532	Total interest income
Kerugian pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	(506.942)	(115.692)	Loss on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Jumlah	9.811.502	10.858.840	Total

39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COST

	2015 US$	2014 US$	
Utang obligasi (Catatan 30)	52.700.298	52.875.000	Bonds payable (Note 30)
Utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 24 dan 28)	9.932.198	6.897.641	Bank loans and long-term loans (Notes 24 and 28)
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 30)	6.353.221	5.862.975	Amortization of bond issuance cost (Note 30)
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 29)	1.549.246	2.789.642	Lease liabilities (Note 29)
Amortisasi biaya perolehan langsung utang bank	593.615	619.339	Amortization of transaction cost bank loan
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	335.870	389.996	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	71.464.448	69.434.593	Total

40. LAIN-LAIN - BERSIH / 40. OTHERS - NET

	2015 US$	2014 US$	
Keuntungan terkait pelunasan kembali sebagian utang obligasi (Catatan 30)	46.836.889	-	Gain on partial settlement of bonds payable (Note 30)
Ganti rugi asuransi kapal	1.520.000	-	Vessel insurance claim
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(8.771.508)	(4.040.491)	Loss on foreign exchange - net
Denda pajak	(5.804.285)	(4.969.683)	Tax penalties
(Kerugian) keuntungan penjualan aset tetap - bersih (Catatan 20)	(4.450.702)	867.662	(Loss) gain on sale of property, plant and equipment - net (Note 20)
Penyelesaian nilai uang muka investasi kepada pihak ketiga (Catatan 19)	(3.240.522)	-	Settlement on advance for investment to third party (Note 19)
Penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	(5.916.195)	(1.699.811)	Impairment losses on trade account receivable (Note 7)
Beban terkait penyelesaian kasus PT Great Dyke	-	(3.062.485)	Expense related to the settlement of PT Great Dyke case
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	4.377.200	3.405.696	Miscellaneous (each below US$ 1 million)
Jumlah	24.550.877	(9.499.112)	Total

Denda Pajak – MUTU

Pada tahun 2015 dan 2014, MUTU menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak atas kewajiban sehubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai, sebagai berikut:

Tax Penalties – MUTU

In 2015 and 2014, MUTU received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) and Tax Collection Notice (STP) from Directorate General of Taxation on its obligation for VAT, among others are:

Masa pajak/ *Tax period*	Tanggal SKPKB dan STP/ *Date of SKPKB and STP*	Jumlah Pajak Kurang Bayar/ *Amount of Tax Underpayment* Rp	US$	Status saat ini/ *Current status*
Januari 2010/ *January 2011*	Januari/*January* 2015	72 juta/*million*	5.649	Dibebankan pada laba rugi tahun 2015 sebagai bagian dari provisi dan denda pajak/ *Charged to 2015 profit and loss as part of tax provisions and penalties*
Pebruari/*February* 2010	Pebruari/*February* 2015	6.173 juta/*million*	468.002	Dibebankan pada laba rugi tahun 2015 sebagai bagian dari provisi dan denda pajak/ *Charged to 2015 profit and loss as part of tax provisions and penalties*
Maret/*March* 2010	Maret/*March* 2015	575 juta/*million*	43.657	Dibebankan pada laba rugi tahun 2015 sebagai bagian dari provisi dan denda pajak/ *Charged to 2015 profit and loss as part of tax provisions and penalties*
April-Desember 2010/ *April-December 2010*	21 April 2015/ *21 April 2015*	32.043 juta/*million*	2.439.310	Dibebankan pada laba rugi tahun 2015 sebagai bagian dari provisi dan denda pajak/ *Charged to 2015 profit and loss as part of tax provisions and penalties*
Januari-Nopember 2011/ *January-November 2011*	Januari/*January* 2015	66.554 juta/*million*	4.969.683	Dicadangkan dan dibebankan pada laba rugi bulan Desember 2014/ *Be accrued and charge to December 2014 profit and loss*

Beban Terkait Penyelesaian Kasus PT Great Dyke

Pada tanggal 24 Juli 2014, MBSS menerima surat somasi dari PT Great Dyke terkait permintaan pembayaran. Jumlah tersebut terkait dengan fee atas proyek KPC Coal Handling yang hak tagihnya telah dialihkan kepada PT Great Dyke berdasarkan Coal Handling Agreement - Payment Undertaking tanggal 22 September 2006.

Expenses Related to The Settlement of PT Great Dyke Case

On July 24, 2014, MBSS received a subponea from PT Great Dyke, related to payment request. The amount is related to the fee on KPC Coal Handling Project in which the billing rights have been assigned to PT Great Dyke based on Coal Handling Agreement - Payment Undertaking dated September 22, 2006.

Pada tanggal 4 Agustus 2014, PT Great Dyke mengajukan dan mendaftarkan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang (PKPU) terhadap MBSS kepada Pengadilan Niaga Jakarta dengan nomor 39/Pdt-SUS/PKPU/2014/ PN.Niaga.JKT.PST.

On August 4, 2014, PT Great Dyke, filed and registered a Postponement of Debt Settlement Obligation (PKPU) of MBSS to the Commercial Court with Letter No. 39/Pdt-SUS/PKPU/2014/ PN.Niaga.JKT.PST.

Pada tanggal 15 Agustus 2014, MBSS dan PT Great Dyke menandatangani Perjanjian Penyelesaian Pembayaran terkait dengan pelunasan pembayaran somasi sebesar US$ 3.062.485. Atas pelunasan ini, PT Great Dyke mencabut permohonan PKPU dan telah memperoleh penetapan dari Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor 39/PDT-SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014.

On August 15, 2014, MBSS and PT Great Dyke signed a Settlement Agreement related to the payment of subpoena which amounted to US$ 3,062,485. Subsequent to the settlement, PT Great Dyke submit the revocation of PKPU to the Central Jakarta Commercial Court and has received the Revocation Letter No. 39/PDT-SUS-PKPU/2014/ PN.NIAGA.JKT.PST dated August 18, 2014.

41. PENURUNAN NILAI ASET / 41. IMPAIRMENT OF ASSETS

	2015 US$	
Aset tidak berwujud - MEA (Catatan 22)	30.211.797	Intangile assets - MEA (Note 22)
Aset tetap (Catatan 20)		Property, plant and equipment (Note 20)
MBSS	2.799.652	MBSS
MEA	1.654.009	MEA
Aset dimiliki untuk dijual - TS (Catatan 21)	1.208.549	Asset held for sale - TS (Note 21)
Aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 15)		Exploration and evaluation assets (Note 15)
Baliem	17.012.796	Baliem
MEA	4.325.999	MEA
Jumlah	57.212.802	Total

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut. Jumlah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi untuk dua aset tersebut pada tahun 2015 sebesar US$ 53.204.601, termasuk aset tidak berwujud, aset tetap serta aset eksplorasi dan evaluasi.

In the view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets. Total impairment loss charged to profit and loss for these two assets in 2015 amounted to US$ 53,204,601, including intangible assets, property, plant and equipment as well as exploration and evaluation assets.

42. PAJAK FINAL / 42. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak kontruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC which related to income from operation office rental, charter of vessel and construction contract.

43. PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

43. INCOME TAX

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2015	2014 *)	
	US$	US$	
Pajak kini	2.709.426	6.411.896	Current tax
Pajak tangguhan	(16.387.601)	(3.180.296)	Deferred tax
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.650.684	9.117.353	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Jumlah	(11.027.491)	12.348.953	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2015	2014 *)	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(87.874.519)	(18.268.022)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: (Rugi) laba sebelum pajak entitas anak	(71.656.802)	54.231.586	Less: (Loss) profit before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(16.217.717)	(72.499.608)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	1.552.015	1.818.709	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	517.392	918.338	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	2.069.407	2.737.047	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	39.884.536	46.940.807	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	2.323.878	2.208.645	Salary and benefit
Perjamuan dan representasi	377.192	293.832	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	876.255	-	Income subject to final tax - net
Beban pajak final	88.965	-	Final tax expense
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(148.044)	(280.815)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	169.244	1.291.984	Others
Jumlah	43.572.026	50.454.453	Total
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	29.423.716	(19.308.108)	Taxable income (fiscal loss) before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2009	-	(10.941.694)	2009
2010	(22.712.964)	(22.712.964)	2010
2011	(77.816.199)	(77.816.199)	2011
2012	(79.555.620)	(79.555.620)	2012
2013	(45.562.113)	(45.562.113)	2013
2014	(19.308.108)	-	2014
Akumulasi rugi fiskal	(215.531.288)	(255.896.698)	Accumulated fiscal losses

*) DIsajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Efektif untuk tahun fiskal 2008, Perusahaan dapat membebankan akumulasi rugi fiskalnya sampai dengan 5 tahun setelah tanggal pajak terhutang.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Effective for fiscal year 2008, the Company may assess its fiscal losses up to accumulated 5 years after the date when the tax becomes due.

Perhitungan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Excess payment of corporate income tax is computed as follows:

	2015	2014 *)	
	US$	US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	2.709.426	6.411.896	Subsidiaries
Jumlah	2.709.426	6.411.896	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	260.321	131.087	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	258.536	320.149	Article 22
Pasal 23	9.038.871	15.799.184	Article 23
Pasal 25	980.741	661.495	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	10.538.469	16.911.915	Total prepaid taxes
Lebih bayar pajak kini	(7.829.043)	(10.500.019)	Excess payment of corporate income tax
Lebih bayar pajak kini - (Catatan 11)			Excess payment of corporate income tax (Note 11)
Perusahaan	(260.321)	(131.087)	The Company
Entitas anak	(10.791.100)	(11.313.324)	Subsidiaries
Utang pajak kini (Catatan 26)			Current tax payable (Note 26)
Entitas anak	3.222.378	944.392	Subsidiaries
Jumlah	(7.829.043)	(10.500.019)	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2014 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2014 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan entitas anak atas imbalan pasca kerja sebesar US$ 432.932 dan US$ 671.157, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to US$ 432,932 and US$ 671,157, as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

*) DIsajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	2015	2014 *)	
	US$	US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Kompensasi kerugian	1.300.000	-	Tax loss compensation
Imbalan pasca kerja	2.662.498	2.936.967	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	464.699	680.000	Accrued expenses
Piutang usaha	156.000	367.000	Trade accounts receivable
Persediaan	164.000	164.000	Inventories
Aset tidak berwujud	(51.058.455)	(68.798.142)	Intangible assets
Aset tetap	(26.659.641)	(24.503.797)	Property, plant and equipment
Investasi pada entitas asosiasi	(1.258.750)	(1.258.750)	Investment in associates
Piutang bunga dari CEP	(104.105)	(114.666)	Interest receivable from CEP
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(74.333.754)	(90.527.388)	Deferred tax liabilities - net

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015	2014 *)	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(16.217.717)	(72.499.608)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(4.054.429)	(18.124.902)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	9.971.134	11.735.202	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	580.970	552.161	Salary and benefit expense
Perjamuan dan representasi	94.298	73.458	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	219.064	-	Income subject to final tax - net
Beban pajak final	22.241	-	Final tax expense
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(37.011)	(70.204)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	42.311	322.996	Others
Jumlah	10.893.007	12.613.613	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(6.588.577)	5.511.289	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
(Manfaat) beban pajak - entitas anak	(11.027.491)	12.348.953	Tax (benefit) expense - subsidiaries
Jumlah (manfaat) beban pajak	(11.027.491)	12.348.953	Total tax (benefit) expense

*) DIsajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Petrosea

Pada tanggal 29 Januari 2014 Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan Oktober, Nopember dan Desember tahun 2011 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 11.568.571.180, Rp 17.500.249.487 dan Rp 9.656.468.024 dari jumlah masing-masing yang diajukan sebesar Rp 11.569.238.802, Rp 17.603.372.697 dan Rp 10.322.424.094. Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 38.574.004.531, setelah dikurangi dengan denda pajak, diterima oleh Petrosea pada tanggal 10 Maret 2014.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2012 sebesar US$ 7.863 ribu. Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar US$ 1.224 ribu (termasuk denda sebesar US$ 282 ribu). Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 2 April 2014.

Pada tanggal 11 Maret 2014, Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan pasal 23/26 final, pajak penghasilan pasal 4(2), pajak penghasilan final pasal 15, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk Dalam Negeri untuk tahun 2012 beserta denda pajak, masing-masing sebesar Rp 1.072.274.536, Rp 1.265.764.993, Rp 2.213.292.648, Rp 87.066.263, Rp 1.825.738 dan Rp 11.691.202.153. Pembayaran pajak kurang bayar ini dengan total Rp 16.331.426.331 telah dilakukan oleh Perusahaan pada 7 April 2014.

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Petrosea melakukan pembetulan dan pembayaran kekurangan untuk Pajak Penghasilan Badan Perusahaan 2010 sebesar US$ 111.344. Atas pembetulan ini, Petrosea dikenakan denda bunga sebesar US$ 95.757. Pembayaran denda bunga ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 16 Desember 2014.

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Petrosea melakukan pembetulan dan pembayaran kekurangan untuk Pajak Penghasilan Badan Perusahaan 2011 sebesar US$ 201.154. Atas pembetulan ini, Perusahaan dikenakan denda bunga sebesar US$ 124.715. Pembayaran denda bunga ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 16 Desember 2014.

Pada tanggal 2 Pebruari 2015, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp 1.448.644.006. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Petrosea pada 24 Pebruari 2015.

Petrosea

On January 29, 2014, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter for October, November and December 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 11,568,571,180, Rp 17,500,249,487, and Rp 9,656,468,024, respectively, from total claims of Rp 11,569,238,802, Rp 17,603,372,697 and Rp 10,322,424,094, respectively. The difference between the recorded claim and the amount in the Tax Assessment Letter was recorded as expense on the 2014 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The refund of this overpayment of Rp 38,574,004,531, after deducting with tax penalty, was received on March 10, 2014.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2012 Corporate Income Tax amounting to US$ 7,863 thousand. On March 10, 2014, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for 2012 Corporate Income Tax, amounting to US$ 1,224 thousand (including tax penalty amounting to US$ 282 thousand). Payment for such underpayment tax assessment letter was made on April 2, 2014.

On March 11, 2014, Petrosea received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, income tax article 23, final income tax article 23/26, income tax article 4(2), final income tax article 15 and VAT for Domestic for year 2012 and their related tax penalties, each amounting to Rp 1,072,274,536, Rp 1,265,764,993, Rp 2,213,292,648, Rp 87,066,263, Rp 1,825,738 and Rp 11,691,202,153, respectively. These underpayment taxes for a total amount of Rp 16,331,426,331 were all paid by the Company on April 7, 2014.

On November 27, 2014, Petrosea made correction and paid underpayment for 2010 Corporate Income Tax, amounting to US$ 111,344. For this correction, Petrosea was charged with interest penalty, amounting to US$ 95,757. The interest penalty payment was paid by the Company on December 16, 2014.

On November 27, 2014, Petrosea made correction and paid underpayment for 2011 Corporate Income Tax amounting to US$ 201,154. For this correction, the Company was charged with interest penalty, amounting to US$ 124,715. The interest penalty payment was paid by the Company on December 16, 2014.

On February 2, 2015, Petrosea received Underpayment Tax Assesment Letter for 2010 Value Added Tax, amounting to Rp 1,448,644,006. Payment for such underpayment tax assessment letter was made by Petrosea on February 24, 2015.

Pada tanggal 28 Juli 2015, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan pasal 26 tahun 2011 sebesar Rp 5.801.600.000. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Petrosea pada 25 Agustus 2015. Pada tanggal 26 Oktober 2015, Petrosea telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses banding masih berlangsung.

On July 28, 2015, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letter for Withholding tax art 26 year 2011, amounting to Rp 5,801,600,000. Payment for such underpayment tax assessment letter was made on August 25, 2015. On October 26, 2015, Petrosea requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal is still on-going.

44. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

44. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 dan/*and* 2014	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Opsi yang beredar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 101.092.000.

Outstanding option as of December 31, 2015 and 2014 was 101,092,000.

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama tahun 2015 dan 2014.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during 2015 and 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

As of December 31, 2015 and 2014, other components of equity for employee stock option amounted to US$ 7,816,296.

45. RUGI PER SAHAM

45. LOSS PER SHARE

Rugi Bersih

Net Loss

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	2015	2014	
	US$	US$	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(44.587.878)	(27.635.381)	Loss for the year attributable to the owners of the Company

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	2015	2014	
	US$	US$	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share
Rugi per saham (Nilai penuh)			Loss per share (Full amount)
Saham dasar	(0,0086)	(0,0053)	Basic
Saham dilusian	(0,0086)	(0,0053)	Diluted

Tahun 2015 dan 2014, Perusahaan tidak menghitung saham dilusian karena potensi saham dari opsi saham karyawan dan manajemen adalah anti dilusi.

In 2015 and 2014, the Company did not compute diluted earnings per share since the potential shares from employee and management stock option is antidilutive.

46. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

46. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2015						**December 31, 2015**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	259.032.201	-	-	-	259.032.201	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	20.844.664	59.241.118	-	-	80.085.782	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	19.780.511	-	-	-	19.780.511	Related parties
Pihak ketiga	147.322.497	-	-	-	147.322.497	Third parties
Piutang belum ditagih						Unbilled receivables
Pihak berelasi	129.785	-	-	-	129.785	Related parties
Pihak ketiga	764.538	-	-	-	764.538	Third parties
Selisih lebih estimasi pendapatan						Estimated earnings in excess
diatas tagihan kemajuan kontrak	143.731.070	-	-	-	143.731.070	of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo						Other accounts receivable -
dalam satu tahun						current maturities
Pihak berelasi	3.705.409	-	-	-	3.705.409	Related parties
Pihak ketiga	7.940.557	-	-	-	7.940.557	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Noncurrent Financial Assets**
Rekening yang dibatasi penggunaannya	291.657	-	-	-	291.657	Restricted cash
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	35.712.307	-	-	-	35.712.307	Related parties
Pihak ketiga	1.950.460	-	-	-	1.950.460	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	1.211	Investment in shares of stock
Uang jaminan	4.122.286	-	-	-	4.122.286	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	206.015.295	206.015.295	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	273.217	273.217	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	124.195.804	124.195.804	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak	-	-	-	33.166.753	33.166.753	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	211.835	211.835	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	1.888.674	1.888.674	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	70.928.113	70.928.113	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	378.653	378.653	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo						Current maturities of
dalam satu tahun						long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	18.292.014	18.292.014	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	19.074.671	19.074.671	Lease liabilities
Utang obligasi -bersih	-	-	-	15.765.900	15.765.900	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	52.386.572	52.386.572	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	9.567.165	9.567.165	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	649.115.106	649.115.106	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - Pihak ketiga	-	-	-	1.350.110	1.350.110	Other long-term liabilities - Third party
Jumlah	645.327.942	59.241.118	1.211	1.202.609.882		**Total**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2014						**December 31, 2014**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	332.697.212	-	-	-	332.697.212	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	22.287.689	54.780.796	-	-	77.068.485	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	11.262.337	-	-	-	11.262.337	Related parties
Pihak ketiga	159.142.372	-	-	-	159.142.372	Third parties
Piutang belum ditagih						Unbilled receivables
Pihak berelasi	227.242	-	-	-	227.242	Related parties
Pihak ketiga	2.530.192	-	-	-	2.530.192	Third parties
Selisih lebih estimasi pendapatan						Estimated earnings in excess
diatas tagihan kemajuan kontrak	93.178.949	-	-	-	93.178.949	of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo						Other accounts receivable -
dalam satu tahun						current maturities
Pihak berelasi	3.355.077	-	-	-	3.355.077	Related parties
Pihak ketiga	5.568.346	-	-	-	5.568.346	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Noncurrent Financial Assets**
Rekening yang dibatasi penggunaannya	1.341.408	-	-	-	1.341.408	Restricted cash
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	36.566.963	-	-	-	36.566.963	Related parties
Pihak ketiga	1.639.265	-	-	-	1.639.265	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advance and other noncurrent assets
investasi saham	-	-	1.211	-	1.211	investment in shares of stock
Uang jaminan	4.137.011	-	-	-	4.137.011	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	86.249.677	86.249.677	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	19.995	19.995	Related parties
Pihak ketiga				104.221.448	104.221.448	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak	-	-	-	33.293.257	33.293.257	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain -						Other accounts payable -
Pihak berelasi	-	-	-	1.402.711	1.402.711	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	12.343.683	12.343.683	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	86.109.922	86.109.922	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	455.000	455.000	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo						Current maturities of
dalam satu tahun						long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	15.831.756	15.831.756	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	31.631.848	31.631.848	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	17.165.617	17.165.617	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	71.194.730	71.194.730	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	20.819.823	20.819.823	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	767.837.029	767.837.029	Bonds payable - net
Utang jangka panjang -						Other long-term liabilities -
Pihak ketiga	-	-	-	1.488.866	1.488.866	Third party
Jumlah	673.934.063	54.780.796	1.211	1.250.065.362		**Total**

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 52). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 52.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 9% pada 2015 dan 6% pada 2014. Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat 9% pada 2015 dan 6% pada 2014, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba atau rugi bersih setelah pajak pada periode-periode tersebut akan menjadi masing-masing US$ 6.468.063 dan US$ 3.638.579 lebih tinggi/rendah. 9% dan 6% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

47. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transaction denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 52). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 52.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 9% in 2015 and 6% in 2014. Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 9% in 2015 and 6% in 2014 with all other variables held constant, net income or loss after tax for the periods then ended would have been US$ 6,468,063 and US$ 3,638,579 higher/lower, respectively. 9% and 6% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currency other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi tahun berjalan Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan naik/turun masing-masing sebesar US$ 702.550 dan US$ 899.869. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit or loss for the years ended December 31, 2015 and 2014 would increase/decrease by US$ 702,550 and US$ 899,869, respectively. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries faces commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan piutang usaha serta piutang lainnya. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from related parties, estimated earnings in excess of billing on contracts and trade and other accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries places such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$		
31 Desember 2015								**December 31, 2015**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		3.285.389	5.635.773	115.547.859	-	-	124.469.021	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	2.100.509	-	-	2.100.509	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		70.928.113	-	-	-	-	70.928.113	Accrued expense
Selisih tagihan kemajuan kontrak		-	-	33.166.753	-	-	33.166.753	Billings in excess of estimated earnings
Utang dividen		378.653	-	-	-	-	378.653	Dividend payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	2,75 % - 6 %	-	-	214.402.388	-	-	214.402.388	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,125 % - 3,5 %	-	-	19.746.099	842.170	-	20.588.269	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	2,5 % - 13,5 %	-	-	19.063.172	81.572.319	-	100.635.491	Long-term loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	6,38 % - 7 %	-	-	15.765.900	-	849.598.494	865.364.394	Bonds payable
Jumlah		74.592.155	5.635.773	419.792.680	82.414.489	849.598.494	1.432.033.591	Total
31 Desember 2014								**December 31, 2014**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		2.620.547	8.345.890	93.275.006	-	-	104.241.443	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	13.746.394	-	-	13.746.394	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		86.109.925	-	-	-	-	86.109.925	Accrued expense
Selisih tagihan kemajuan kontrak		-	-	33.293.257	-	-	33.293.257	Billings in excess of estimated earnings
Dividend payable		455.000	-	-	-	-	455.000	Dividend payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	2,75 % - 6 %	-	-	89.245.713	-	-	89.245.713	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,125 % - 3,5 %	-	-	33.321.970	29.935.656	-	63.257.626	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	2,5 % - 13,5 %	-	-	16.514.807	-	-	16.514.807	Long-term loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	6,38 - 7,00	-	-	17.165.617	-	1.004.417.555	1.021.583.172	Bonds payable
Jumlah		89.185.472	8.345.890	296.562.765	29.935.656	1.004.417.555	1.428.447.338	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$		
31 Desember 2015								**December 31, 2015**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		221.011	-	-	-	-	221.011	Cash
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak		-	-	143.731.070	-	-	143.731.070	Estimated earnings in excess of billings
Piutang usaha		114.187.610	13.901.351	39.014.047	-	-	167.103.008	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	-	7.940.558	3.960.387	-	11.900.945	Other accounts receivable
Uang jaminan		-	-	-	4.249.406	-	4.249.406	Refundable deposit
Piutang belum ditagih		-	-	894.323	-	-	894.323	Unbilled Receivable
Advances and other noncurrent assets		-	-	-	1.211	-	1.211	Advance and other noncurrent assets
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00 % - 2,50 %	159.470.753	-	-	-	-	159.470.753	Cash in bank
Piutang lain-lain	9,00 % - 11,00 %	-	-	3.509.800	11.905.204	85.590.516	101.005.520	Other accounts receivable
Rekening yang dibatasi penggunaannya	1,00 % - 2,50 %	-	-	-	291.657	-	291.657	Restricted cash
Aset keuangan lainnya		20.844.664	59.241.118	-	-	-	80.085.782	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito	4,25 % - 10,05 %	99.340.437	-	-	-	-	99.340.437	Deposits
Jumlah		394.064.475	73.142.469	195.089.798	20.407.865	85.590.516	768.295.123	Total
31 Desember 2014								**December 31, 2014**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		374.624	-	-	-	-	374.624	Cash
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak		-	-	93.178.949	-	-	93.178.949	Estimated earnings in excess of billings
Piutang usaha		122.819.612	28.394.377	21.929.306	-	-	173.143.295	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	-	5.568.346	1.639.265	-	7.207.611	Other accounts receivable
Uang jaminan		-	-	-	4.137.011	-	4.137.011	Refundable deposit
Piutang belum ditagih		-	-	2.757.434	-	-	2.757.434	Unbilled Receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	1.211	-	1.211	Advance and other noncurrent assets
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00 % - 2,50 %	165.320.778	-	-	-	-	165.320.778	Cash in bank
Piutang lain-lain	9,00 % - 11,00 %	-	-	3.447.125	7.019.600	85.712.182	96.178.907	Other accounts receivable
Rekening yang dibatasi penggunaannya	1,00 % - 2,50 %	-	-	-	1.341.408	-	1.341.408	Restricted cash
Aset keuangan lainnya		22.287.689	54.780.796	-	-	-	77.068.485	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito	2,00% - 11,00%	124.446.947	-	-	-	-	124.446.947	Deposits
Jumlah		435.249.650	83.175.173	126.881.160	14.138.495	85.712.182	745.156.660	Total

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manages their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30, kas dan setara kas (Catatan 5) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 32), tambahan modal disetor (Catatan 33), laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital (Note 32), additional paid-in capital (Note 33), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	206.015.295	86.249.677	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	70.678.586	87.026.486	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	28.641.836	52.451.671	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	664.881.006	785.002.646	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	970.216.723	1.010.730.480	Total debt
Kas dan setara kas	259.032.201	332.697.212	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	711.184.522	678.033.268	Net debt
Ekuitas	652.018.169	693.775.671	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	109%	98%	Net debt to equity ratio

48. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

48. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31,* 2015			31 Desember/*December 31,* 2014		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tingkatan hiriarki/ *Hiriarky level*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$		US$	US$	
Aset						**Assets**
Piutang lain-lain	49.308.733	51.132.282	Tingkat/*Level* 3	47.129.651	49.862.747	Other accounts receivable
Liabilitas						**Liabilities**
Pinjaman jangka panjang	70.678.586	70.628.353	Tingkat/*Level* 3	87.026.486	86.930.319	Long-term loans
Utang obligasi - bersih	649.115.106	291.110.760	Tingkat/*Level* 1	767.837.029	547.809.029	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	719.793.692	361.739.113		854.863.515	634.739.348	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6). Investasi saham dan investasi alternatif jatuh pada level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang serupa;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat transfer antara level 1 dan 2 selama periode berjalan.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio (bonds and alternative investments), which is classified as at fair value through profit loss (Note 6). The investment in bonds and alternative investments fall into level 1 of the following fair value hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There was no transfer between level 1 and 2 within the period.

49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama (Catatan 17).

49. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.

b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) is an entity wherein Petrosea has joint control (Note 17).

e. STC Joint Operation dan CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 18).

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar:

e. STC Joint Operation and CSTS Joint Operation are joint ventures between TPEC and third party (Note 18).

f. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	1.030.251	976.768	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	2.185.578	1.817.620	Short-term benefits
Jumlah	3.215.829	2.794.388	Total

b. Petrosea memberikan jasa pengupasan tanah penutup dan penambangan batubara kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara.

TPE memberikan jasa konstruksi kepada PT Indo Turbine.

MBSS juga memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

b. Petrosea provided overburden removal and coal production services to PT Kideco Jaya Agung and PT Santan Batubara.

TPE provided construction service to PT Indo Turbine.

MBSS also provided floating crane and voyage services to PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha (Catatan 7) / Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$			
PT Kideco Jaya Agung	12.218.125	9.806.002	0,60%	0,43%	PT Kideco Jaya Agung
STC Joint Operation	2.329.151	-	0,11%	-	STC Joint Operation
CSTS Joint Operation	2.103.827	-	0,10%	-	CSTS Joint Operation
PT Santan Batubara	1.786.668	1.786.667	0,08%	0,08%	PT Santan Batubara
PT Cotrans Asia	1.121.663	775.321	0,05%	0,05%	PT Cotrans Asia
PT Indo Turbine	221.077	194.347	0,01%	0,01%	PT Indo Turbine
Jumlah	19.780.511	12.562.337	0,95%	0,57%	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.300.000)	-	(0,06%)	Allowance for impairment loss
Bersih	19.780.511	11.262.337	0,95%	0,49%	Net

Piutang Belum Ditagih (Catatan 8) / Unbilled Receivables (Note 8)

	Jumlah/*Amount*		Persentase jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ December 31, 2015	*31 Desember/ December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$			
PT Indo Turbine	129.785	125.562	0,01%	0,01%	PT Indo Turbine
PT Kideco Jaya Agung	-	101.680	-	0,00%	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	129.785	227.242	0,01%	0,01%	Total

Pendapatan Kontrak dan Jasa (Catatan 35) / Contracts and Service Revenues (Note 35)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2015	2014	2015	2014	
	US$	US$			
PT Kideco Jaya Agung	98.268.223	108.941.860	8,95%	9,82%	PT Kideco Jaya Agung
STC Joint Operation	42.165.467	13.519.570	3,84%	1,22%	STC Joint Operation
PT Cotrans Asia	10.316.368	11.339.394	0,94%	1,02%	PT Cotrans Asia
CSTS Joint Operation	5.593.194	115.480	0,51%	0,01%	CSTS Joint Operation
PT Indo Turbine	297.759	302.241	0,03%	0,03%	PT Indo Turbine
PT Santan Batubara	-	3.903.156	-	0,35%	PT Santan Batubara
Jumlah	156.641.011	138.121.701	14,27%	12,45%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Utang Usaha (Catatan 25)

Utang usaha dengan pihak berelasi kepada PT Indo Turbine merupakan utang usaha atas jasa rekayasa teknik. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang usaha kepada PT Indo Turbine masing-masing sebesar US$ 273.217 dan US$ 19.995.

c. Details of the transactions purchases and trade payable and balances with related parties are as follows:

Trade Accounts Payable (Note 25)

Trade accounts payable to related party pertained to payable to PT Indo Turbine for engineering and construction support services. As of December 31, 2015 and 2014, payable to PT Indo Turbine amounted to US$ 273,217 and US$ 19,995, respectively.

Utang Lain-lain

Other Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$			
PT Sea Bridge Shipping	206.714	86.657	0,02%	0,01%	PT Sea Bridge Shipping
PT Santan Batubara	5.121	1.316.054	0,00%	0,09%	PT Santan Batubara
Jumlah	211.835	1.402.711	0,02%	0,10%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan (Catatan 36)

TPEC menunjuk PT Indo Turbine sebagai salah satu penyedia jasa rekayasa teknik. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah penggunaan jasa dari PT Indo Turbine masing-masing sebesar US$ 266.581 dan US$ 3.737.817. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persentase terhadap jumlah beban pokok kontrak dan penjualan masing-masing sebesar 0,02% dan 0,34%.

Cost of Contracts and Good Sold (Note 36)

TPEC engaged PT Indo Turbine as one of engineering service provider who providing detailed engineering and construction support services. As of December 31, 2015 and 2014, service used from PT Indo Turbine amounted to US$ 266,581 and US$ 3,737,817, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, percentage total cost of contracts and good sold are 0.02% and 0.34%, respectively.

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

d. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	30.482.380	26.785.057	1,42%	1,17%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	6.440.000	9.602.500	0,30%	0,42%	PT Sea Bridge Shipping
PT Power Jawa Barat	1.839.712	2.035.681	0,13%	0,12%	PT Power Jawa Barat
Pinjaman karyawan	2.009.927	3.341.906	0,09%	0,15%	Employee loans
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	485.409	192.577	0,02%	0,01%	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	41.257.428	41.957.721	1,96%	1,87%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.705.409)	(3.355.077)	(0,65%)	(0,15%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	37.552.019	38.602.644	1,31%	1,72%	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.839.712)	(2.035.681)	(0,13%)	(0,12%)	Less allowance for impairment losses
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	35.712.307	36.566.963	1,18%	1,60%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade other receivable from related parties is adequate.

Pinjaman Pemegang Saham

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Shareholder Loan

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI	2.822.903	5.475.000	IPI
III	940.968	1.825.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI	3.337.500	3.337.500	IPI
III	1.112.500	1.112.500	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	1.350.000	1.350.000	IPI
III	450.000	450.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	2.835.000	2.835.000	IPI
III	945.000	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	612.382	451.229	IPI
III	204.127	151.828	III
Jumlah	23.462.380	26.785.057	Total

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP menyetujui bahwa CEP akan membayar sebagian dari pinjaman dan bunga kepada para pemegang saham pada bulan September 2015. Alokasi pembayaran kepada IPI dan III adalah sebagai berikut:

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's capital stock.

Based on Unanimous Written Resolutions of the Boards of Directors of CEP, it is resolved that CEP will repay part of its loans and interest to the shareholders in September 2015. Allocation of payment to IPI and III are as follows:

Pemegang saham/ *Name of shareholders*	Pembayaran pokok pinjaman pemegang saham/ *Payments of principals of shareholder loans*	Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham (sebelum pajak)/ *Payments on interest of shareholders loans (before tax)*	Jumlah pembayaran (sebelum pajak)/ *Total payment (before tax)*
	US$	US$	US$
IPI	2.652.097	4.254.462	6.906.559
III	884.032	1.413.982	2.298.014
Jumlah/*Total*	3.536.129	5.668.444	9.204.573

Pada tahun 2015, Perusahaan menyetorkan US$ 7.020.000 kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin *Debt Service Reserve Requirement* atas fasilitas pembiayaan proyek CEP, sebagai pengganti SBLC yang sebelumnya diterbitkan oleh PT Bank ANZ Indonesia (Catatan 51c). Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP.

In 2015, the Company paid US$ 7,020,000 to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement for CEP's project financing facility, as a replacement for the SBLC issued by PT Bank ANZ Indonesia (Note 51c). Such transaction was recorded as part of other account receivables from CEP.

PT Sea Bridge Shipping

Merupakan pinjaman modal kerja dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan. Pinjaman diberikan dalam beberapa kali.

Untuk pinjaman yang diterima sebelum tahun 2010, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Untuk tambahan pinjaman modal kerja setelah tahun 2010, pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada tanggal 21 April 2016. Pada tanggal 7 Maret 2016, perjanjian ini direvisi untuk memperpanjang pembayaran pokok pinjaman sampai dengan 31 Oktober 2017.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

PT Sea Bridge Shipping

Represents working capital loan with interest at 9% per annum and is paid quarterly. The loans were granted in several times.

For loan received prior to 2010, the principal loan will be paid in 16 quarterly installments starting March 10, 2011 and June 10, 2011. For additional subsequent working capital loan in 2010, the principal will be fully paid on April 21, 2016. On March 7, 2016, the agreement was amended to extend principal payment until October 31, 2017.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each shareholders of SBS.

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of December 31, 2015 and December 31, 2014 based on maturity as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Dalam satu tahun	3.220.000	3.162.500	One year
Pada tahun kedua	3.220.000	6.440.000	Two years
Jumlah	6.440.000	9.602.500	Total

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* (ESA).

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program (ESA).

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi

Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2015	2014	2015	2014	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	5.881.896	3.248.327	59,95%	29,91%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	699.919	1.094.440	7,13%	10,08%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	6.581.815	4.342.767	67,08%	39,99%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 51f). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, uang muka yang diterima dari PT Intan Resource Indonesia adalah sebesar US$ 1.729.954.

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 51f). As of December 31, 2015 and 2014, advance received from PT Intan Resource Indonesia amounting to US$ 1,729,954.

Sewa Gedung Kantor

Perusahaan dan beberapa entitas anak menyewa ruangan kantor dari pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014, beban sewa gedung kantor yang dibayarkan kepada PT Marmitria Land masing-masing sebesar US$ 1.017.373 dan US$ 979.273.

Office Space Rental

The Company and several subsidiaries rent office building from related parties. As of December 31, 2015 and 2014, office space rental expense paid to PT Marmitria Land amounted to US$ 1,017,373 and US$ 979,273, respectively

50. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU, MEA dan PT Santan Batubara.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan melakukan pemetaan ulang atas pelaporan segmennya, dimana PT Santan Batubara yang sebelumnya termasuk dalam segmen jasa energi sesuai dengan struktur perusahaan yang dimiliki oleh Petrosea, telah diklasifikasi sebagai segmen sumber daya energi. Selanjutnya PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia, yang sebelumnya masuk dalam segmen jasa energi sesuai dengan struktur perusahaan yang dimiliki masing-masing oleh Petrosea dan Tripatra, telah diklasifikasi ulang menjadi segmen infrastruktur energi.

50. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU, MEA and PT Santan Batubara.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS also contributed in this segment.

On December 31, 2014, the Company has remapped its segment reporting, wherein PT Santan Batubara, which was previously classified as energy services segment in accordance with company structure owned by Petrosea, is now classified as energy resources segment. Further, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia, which were previously classified as energy services segment in accordance with company structure owned by Petrosea and Tripatra respectively, are now classified as energy infrastructure segment.

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	US$ Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	681.127.723	264.478.935	151.689.831	-	1.097.296.489	External Sales
Penjualan antar segmen	17.405.219	802.988	2.057.525	(20.265.732)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	698.532.942	265.281.923	153.747.356	(20.265.732)	1.097.296.489	**Total Revenues**
Hasil segmen	47.569.417	19.570.891	24.873.262	(3.683.938)	88.329.632	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	-	28.882.334	17.455.749	26.291.076	72.629.159	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	2.243.872	50.963.018	6.674.924	(50.070.312)	9.811.502	Investment income
Beban umum dan administrasi	(34.641.386)	(57.246.703)	(18.211.529)	6.346.661	(103.752.957)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(10.151.395)	(106.643.931)	(4.187.234)	49.518.112	(71.464.448)	Finance cost
Penurunan nilai aset	(1.208.549)	(53.204.601)	(2.799.652)	-	(57.212.802)	Impairment of assets
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(16.495.019)	(18.718.546)	-	(35.213.565)	Amortization of intangible assets
Beban pajak final	(10.896.654)	(88.965)	(4.566.298)	-	(15.551.917)	Final tax
Lain-lain - bersih	(12.479.178)	46.925.412	(9.037.982)	(857.375)	24.550.877	Others - net
Rugi Sebelum Pajak	(19.563.873)	(87.337.564)	(8.517.306)	27.544.224	(87.874.519)	Loss before Tax
Manfaat (beban) pajak	(7.079.603)	12.191.317	6.878.831	(963.054)	11.027.491	Tax benefit (expense)
Rugi bersih periode berjalan					(76.847.028)	Loss for the year
Didistibusikan kepada						Atributeable to :
Pemilik Entitas Induk					(44.587.878)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					(32.259.150)	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian					(76.847.028)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	819.012.705	2.659.987.082	525.952.755	(1.854.507.331)	2.150.445.211	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	(265.724.494)	(641.712.870)	(72.239.173)	(7.847.040)	(987.523.577)	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	(294.590.388)	(834.907.586)	(31.393.142)	829.513.890	(331.377.226)	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	(560.314.882)	(1.476.620.456)	(103.632.315)	821.666.850	(1.318.900.803)	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					60.902.790	Addition to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					87.511.427	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					6.353.221	Amortization on bond issuance cost

	31 Desember/*December 31,* 2014 *)					
			US$			
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	765.342.316	143.361.616	200.804.379	-	1.109.508.311	External Sales
Penjualan antar segmen	16.119.885	-	1.192.980	(17.312.865)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	781.462.201	143.361.616	201.997.359	(17.312.865)	1.109.508.311	**Total Revenues**
Hasil segmen	105.764.001	3.806.397	49.567.682	1.897.534	161.035.614	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	76.211	60.063.530	13.343.015	-	73.482.756	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	4.258.212	59.227.784	5.545.866	(58.173.022)	10.858.840	Investment income
Beban umum dan administrasi	(40.789.139)	(75.227.652)	(18.704.134)	2.453.272	(132.267.653)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(13.010.583)	(109.784.553)	(5.018.531)	58.379.074	(69.434.593)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	(1.242.095)	(16.486.401)	(18.867.706)	(2.019)	(36.598.221)	Amortization of intangible assets
Pajak final	(11.653.076)	(2.546.200)	(1.646.377)	-	(15.845.653)	Final tax
Lain-lain - bersih	(5.064.793)	2.951.107	(2.472.452)	(4.912.974)	(9.499.112)	Others - net
Rugi Sebelum Pajak	38.338.738	(77.995.988)	21.747.363	(358.135)	(18.268.022)	Loss before Tax
Beban Pajak	(21.482.312)	6.397.416	3.603.919	(867.976)	(12.348.953)	Tax Expense
Rugi Periode Berjalan					(30.616.975)	Loss for the period
Didistibusikan kepada						Atributeable to :
Pemilik Entitas Induk					(27.635.381)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					(2.981.594)	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian					(30.616.975)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	768.755.968	3.063.368.579	566.977.275	(2.108.791.461)	2.290.310.361	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	218.590.237	914.469.403	85.850.111	(211.108.613)	1.007.801.138	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	255.235.841	818.799.564	49.862.302	(755.330.262)	368.567.445	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	473.826.078	1.733.268.967	135.712.413	(966.438.875)	1.376.368.583	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					73.482.789	Addition to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					101.764.104	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					5.862.975	Amortization on bond issuance cost

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 35.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 35.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

51. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Berulang dari Bank Mandiri, maksimum sebesar US$ 75.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja serta tujuan korporasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,24% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pada tanggal 31 Juli 2013, Perusahaan dan Bank Mandiri sepakat untuk mengubah beberapa syarat dan ketentuan dari fasilitas, antara lain perubahan kredit menjadi Revolving Uncommited. Setelah itu, fasilitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada bulan Juli 2015, dengan perubahan antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving Uncommitted hingga 17 Juli 2016. Suku bunga atas fasilitas KMK yang digunakan akan ditentukan saat pencairan kredit.

2. Menyediakan Perusahaan Sublimit Fasilitas Non Cash Loan Bank Garansi/ Standby LC dengan limit sebesar US$ 5 juta. Fasilitas ini dapat dipergunakan juga oleh MUTU, MEA, IET dan IIC.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

51. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. On July 18, 2012, the Company obtained a Revolving Working Capital Credit facility (KMK) from Bank Mandiri, with maximum amount of US$ 75,000,000, which should be applied to finance its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate at 4.24% p.a. above LIBOR, payable every 3 months. On July 31, 2013, the Company and Bank Mandiri agreed to amend certain terms and conditions in the facility, among others is to change the facility to Revolving Uncommitted facility. Subsequently, the facility has been amended several times, latest in July 2015, with changes among others as follow:

1. Extension of the Revolving Uncommitted Working Capital facility up to July 17, 2016. Interest rate on the used facility will be determined on the drawdown of the loan.

2. To provide the Company with Non Cash Loan Bank Guarantee/ Standby LC sublimit facility at the amount of US$ 5 million. This facility can also be used by MUTU, MEA, IET and IIC.

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a “sponsor” and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

2. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

c. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh *Standby Letter of Credit* (SBLC) fasilitas dari PT Bank ANZ Indonesia yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Desember 2015, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 30 September 2015. Jumlah pokok pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 9.900.000 dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 2.700.000
Jangka waktu	:	Maksimum 13 bulan/ *Maximum 13 Months*
Periode ketersediaan	:	30 September 2015 hingga 30 September 2016/*September 30, 2015 until September 30, 2016*
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun ditambah biaya korespondensi ANZ antara lain ANZ Singapura 0,25% per tahun/*1.35% per annum plus correspondence ANZ's fee among others, 0.25% per annum with ANZ Singapore*

Tujuan

Untuk menjamin risiko kekurangan pembayaran dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan CEP untuk melaksanakan pembangunan pembangkit listrik.

c. On March 19, 2010, the Company obtained Standby Letter of Credit (SBLC) facility from PT Bank ANZ Indonesia, which has been extended several times, most recently by agreement dated December 2, 2015 which effective from September 30, 2015. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 9,900,000, comprising of the following:

1. Facility I

	:	Sub-limit and currency
	:	Tenor
	:	Availability period
	:	Issuance Fee

Purpose

To cover the risk of insufficient payment from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), that may result in CEP unable to commission the power plant.

2. Fasilitas II

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 7.200.000
Jangka waktu	:	Maksimum 13 bulan/ *Maximum 13 months*
Periode ketersediaan	:	30 September 2015 hingga 30 September 2016/*September 30, 2015 until September 30, 2016*
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun ditambah biaya korespondensi ANZ antara lain ANZ Singapura 0,25% per tahun/*1.35% per annum plus correspondence ANZ's fee among others 0.25% per annum with ANZ Singapore*

Tujuan

Untuk menjamin bagian pro rata Perusahaan dari *Debt Service Reserve Requirement* berdasarkan fasilitas pembiayaan proyek CEP sebesar US$ 595.000.000.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah fasilitas yang telah dipakai masing-masing adalah sebesar US$ 2.465.449 dan US$ 9.485.449.

2. Facility II

Sub-limit and currency	:	
Tenor	:	
Availability period	:	
Issuance Fee	:	

Purpose

To ensure the Company's pro rata share of the Debt Service Reserve Requirement under CEP's US$ 595,000,000 project financing facility.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2015 and 2014 the amount of facility was utilized were each US$ 2,465,449 and US$ 9,485,449, respectively.

d. Pada tanggal 15 Nopember 2013, Perusahaan dan IIC memperoleh fasilitas kredit dari Citibank N.A. dengan fasilitas limit gabungan sebesar US$ 25 juta. Fasilitas ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 April 2015 dimana fasilitas limit gabungan ditingkatkan menjadi US$ 50 juta, dengan rincian sebagai berikut:

d. On November 15, 2013, the Company and IIC obtained credit facility from Citibank N.A. with combined limit amounting to US$ 25 million. This facility has been amended several times, most recently on April 1, 2015, wherein combined limit of the facility was increased to US$ 50 million, with details as follows:

Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*
	US$		
Pinjaman Jangka Pendek/*Short Term Loan*			
Fasilitas maksimum:	45.000.000	12 bulan/*months*	2,5% diatas LIBOR/*p.a. above LIBOR*
Dialokasi dengan batas masing-masing:			
Perusahaan/*Company*	20.000.000	12 bulan/*months*	2,5% diatas LIBOR/*p.a. above LIBOR*
IIC	45.000.000	12 bulan/*months*	2,5% diatas LIBOR/*p.a. above LIBOR*
Trust Receipt	5.000.000	6 bulan/*months*	2,25% diatas LIBOR/*p.a. above LIBOR*
Pembiayaan Utang Usaha/ *Trade Payable Financing*	5.000.000	6 bulan/*months*	2,25% diatas LIBOR/*p.a. above LIBOR*
Pembiayaan Piutang Usaha / *Trade Receivables Financing*	5.000.000	6 bulan/months	2,25% diatas LIBOR/*p.a. above LIBOR*

e. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

e. IIC obtained the following credit facilities:

Entitas/ *Entities*	Tanggal berlaku/ *Effective date*	Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilties*	Pagu fasilitas/ *Credit limits*	Jaminan/ *Guarantee*	Masa berlaku/ *Valid Date*
PT Indika Inti Corpindo	11 Juli 2008/ *July 11,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 50.000.000	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019
	20 Oktober 2008/ *October 20,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 9.090.969	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2015, the Company and IIC has not utilized the facility.

f. Pada tanggal 19 Maret 2009, CIP menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Minerals (MRM), dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

f. On March 19, 2009, CIP entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Minerals (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full or the Assignment Agreement for CMRA is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/*Name of project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	EPC-1: Production Processing Facilities	US$ 746.300.000	ExxonMobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	30 April 2016/ *April 30, 2016*
2	Engineering, Procurement, and Construction	US$ 519.921.000	JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi	17 September 2012/ *September 17, 2012*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*
3	Provision & Installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System)	US$ 1.114.429.553	Eni Muara Bakau B.V.	28 Februari 2014/ *February 28, 2014*	28 Januari 2017/ *January 28, 2017*

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

h. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/*Facilities*	Informasi/*Information*	Nilai/*Amount*
Kredit Modal Kerja / *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	6%
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 50.000
Non cash loan / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 145.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 40.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,5% - 1,25%
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,125% datar/ *flat*
Pembiayaan Piutang/ *Account Receivable Financing*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 30.000.000
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	0.125% per transaksi/ *per transcation*
	• Bunga/ *Interest*	5,75% per tahun/ *per annum*
	• Jangka waktu/ *Tenor*	Maksimal 6 bulan/ *Maximum 6 months*
Pembiayaan *Supply Chain* / Supply Chain Financing	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 5.000.000
	• Jangka waktu/ *Tenor*	Maksimum 180 hari/ *Maximum 180 days*
		Bank guarantee, Letter of credit

Fasilitas kredit modal kerja yang terpakai pada tanggal pelaporan sebesar US$ 35 juta.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE.

The used credit facilities at the reporting date amounted to US$ 35 million of working capital loan.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

The above facilities are also able to be used by TPE.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai berikut:

i. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
1. Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	● Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* ● Komisi/ *Commissions*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	● Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* ● Komisi/ *Commissions*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan *Supplier* / *Supplier Financing*	● Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* ● Bunga/ *Interest*	US$ 25.000.000 6,5% per tahun/ *6.5% per annum*
Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	● Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* ● Komisi/ *Commissions*	US$ 100.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
terdiri dari/ *consist of:*		
(i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	● Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* ● Komisi/ *Commissions*	US$ 100.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	● Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* ● Komisi/ *Commissions*	US$ 100.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	● Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* ● Komisi/ *Commissions*	US$ 100.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*

2. Fasilitas *Treasury* dengan limit pemaparan risiko (tertimbang) sebesar US$ 5 juta

Fasilitas kredit tersebut dapat ditinjau kembali, setiap saat dan dalam kondisi apapun paling lambat tanggal 31 Oktober 2015 dan akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan TPEC dari kewajibannya.

TPEC diharuskan tetap menjaga current ratio minimum 1,0 kali, dan menjaga gearing ratio maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

2. Treasury Facility with expose risk limit amounting to US$ 5 million

The above credit facilities were subject for review at any time and in any event not later than October 31, 2015 and shall continue to be applicable until the Bank cancel, cease, or discharge in writing TPEC from its obligation.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 times and gearing ratio at a maximum of 1.0 times. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank sebagai berikut:

j. TPEC obtained credit facilities from Standard Chartered Bank as follows:

1. Fasilitas pinjaman

1. Credit facilities

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Bond dan Jaminan/ *Bond and Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 15.000.000 0,20% per kwartal, maksimum jangka waktu sampai 45 bulan/ *0.20% per quarter, maximum tenor up to 45 months.*
terdiri dari/ *consist of:*		
(a) *Letter of Credit* Impor/ *Import Letter of Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 15.000.000 0,20% per kwartal/ *0.20% per quarter*
(b) Pinjaman impor/ *Import loans*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 15.000.000 3% per tahun/ *3% per year*
(c) *Bill Discount Against Buyer Risk* / *Bill Discount Against Buyer Risk*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 15.000.000 3% per tahun/ *3% per year*
(d) Pembiayaan faktur impor/ *Import invoice financing*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 15.000.000 3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/ *3% per year, above bank's cost of fund*
(e) Pembiayaan faktur ekspor/ *Export invoice financing*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 15.000.000 3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/ *3% per year, above bank's cost of fund*
(f) Jaminan pengiriman/ *Shipping guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* Biaya/ *Fee*	US$ 10.000.000 US$ 25 per item/ *US$ 25 per item*

Fasilitas letter of credit import, fasilitas *import loan*, fasilitas *bill discount against buyer risk*, fasilitas *import* dan *export invoice financing*, dan fasilitas *shipping guarantees*, diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas *bond* dan jaminan. Oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 15 juta.

Bank mensyaratkan jaminan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas letter of credit impor yang digunakan.

The import letter of credit facility, import loans facility, bill discount against buyer risk facility, import and export invoice financing facility and shipping guarantees facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility. Therefore, the combined loan outstanding are not to exceed US$ 15 million.

The bank required a cash margin deposit of 10% of facility of import letter of credit that was used.

2. Fasilitas *Foreign Exchange*

Merupakan fasilitas berupa produk valuta asing untuk keperluan *hedging* (lindung nilai).

2. Foreign Exchange Facility

Represent foreign exchange product for hedging purposes.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 29 Pebruari 2016 dan dalam proses perpanjangan.

TPEC diharuskan tetap menjaga current ratio minimum 1,0x, dan menjaga debt to equity ratio maksimum 1,0x.

Fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta untuk fasilitas Bond dan Guarantee.

The above credit facilities were due on February 29, 2016 and currently in the process of extension.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0x and debt to equity ratio at a maximum of 1.0x.

In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million for Bond and Guarantee facility.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Nilai/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mobil Cepu Ltd	US$	98.981.070	26 Pebruari 2017/ *February 26, 2017*
26 September 2012/ *September 26, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	25.996.050	11 Januari 2017/ *January 11, 2017*
27 September 2014/ *September 27, 2014*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Eni Muara Bakau B.V.	US$	33.050.303	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*
4 April 2014/ *April 4, 2014*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Eni Muara Bakau B.V.	US$	19.351.180	31 Agustus 2017/ *August 31, 2017*
29 Oktober 2014/ *October 29, 2014*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$	1.547.266	3 Maret 2017/ *March 3, 2017*
29 Juli 2015/ *July 29, 2015*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US$	1.750.000	26 Januari 2016/ *January 26, 2016*
16 Desember 2015/ *December 16, 2015*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Premier Oil Natuna Sea B.V.	US$	21.747	19 April 2016/ *April 19, 2016*

l. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

l. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

Nama proyek/*Name of project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period*	
				Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
Offshore and Subsea Engineering	US$	16.241.677	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	15 Januari 2016/ *January 15, 2016*
Front End Engineering Design for Aset Integrity Program	Rp	74.350.358.670	PT Chevron Pacific Indonesia	3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	3 Desember 2017/ *December 3, 2017*
Technical Service Contract for Project Engineering & CMS	US$	21.835.778	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	28 Pebruari 2016/ *February 28, 2016*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPE sebagai berikut:

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for TPE's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemberi kerja/ *Owner*	Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
			US$	
16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	812.084	14 April 2016/ *April 14, 2016*
3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chevron Pacific Indonesia	304.990	2 Maret 2018/ *March 2, 2018*
1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1.091.789	30 April 2016/ *April 30, 2016*
28 Mei 2015/ *May 28, 2015*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Petrochina International Jabung Ltd.	5.000	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*
19 Oktober 2015/ *October 19, 2015*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Genting Oil Kasuri Pte. Ltd.	9.061	20 Pebruari 2016/ *February 20, 2016*
1 Desember 2015/ *December 1, 2015*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd, ConocoPhillips (Grissik) Ltd. ConocoPhillips (South Jambi) Ltd.	36.245	31 Mei 2016/ *May 31, 2016*

m. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan pengupasan tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi pengupasan tanah sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

m. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract untill December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 until 2017.

Pada bulan Oktober 2012, sehubungan dengan harga batubara yang rendah, target volume produksi pengupasan tanah diturunkan menjadi 36 juta BCM per tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan harga batubara membaik.

In October 2012, due to the low coal prices, the target overburden production volume was decreased to 36 million BCM per year starting from 2013 until the coal prices improve.

Pada bulan Juli 2014, GBP meminta kepada Petrosea untuk mengurangi jumlah *fleet* yang beroperasi di *site* untuk periode Juli sampai Desember 2014.

In July 2014, GBP request to Petrosea to reduce the number of fleet operating on site for July to December 2014.

Pada tanggal 5 Nopember 2014, GBP mengeluarkan surat kepada Petrosea mengenai terbatasnya ketersediaan cadangan ekonomi Petrosea yang akan habis pada akhir 2014 di lokasi Petrosea beroperasi, sehingga sulit untuk melanjutkan operasi dan GBP tidak dapat memenuhi jumlah volume sesuai dengan perjanjian. Selanjutnya kedua pihak berkomitmen melanjutkan diskusi untuk mencapai kesepakatan penyelesaian.

On November 5, 2014, GBP issued a letter to Petrosea regarding limited availability of economic reserves that will be exhausted by the end of 2014, in the area which Petrosea operates, thus making difficult to continue the operations and GBP also informed that it will be unable to comply with the volumes under the agreement. Both parties are committed to continue the discussion to achieve an amicable settlement.

Pada tanggal 3 Maret 2015, Petrosea telah memperoleh pemberitahuan dari GBP untuk mengakhiri lebih awal kontrak pengupasan lapisan tanah antara Petrosea dan GBP ("OB Kontrak") sebelum berakhirnya jangka waktu OB Kontrak yang akan berakhir pada 31 Desember 2017.

On March 3, 2015, Petrosea has received notification from GBP to early terminate the Overburden Removal Contract between Petrosea and GBP ("OB Contract") prior to the expiration of the OB Contract on December 31, 2017.

Petrosea dan GBP telah sepakat melanjutkan diskusi dengan itikad baik untuk mencapai penyelesaian dalam pengakhiran kontrak OB ini. Pada tanggal 28 Desember 2015, pengakhiran dari perjanjian telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Petrosea and GBP are committed to continue discussion with good faith to attain the settlement of the OB Contract termination. On December 28, 2015, termination agreement has been reached and signed by both parties.

n. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 20.133 ribu dan US$ 4.926 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesie, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., ExxonMobil Cepu Limited, Pearloil (Sebuku) Limited, dan PT Saka Indonesia Sesulu, PT Indonesia Bulk Terminal, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan Krisenergy Kutaei B.V.

n. As of December 31, 2015 and 2014, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for Petrosea operations amounting to US$ 20,133 thousand and US$ 4,926 thousand, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, the bank guarantees were outstanding to Total E&P Indonesie, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., ExxonMobil Cepu Limited, Pearloil (Sebuku) Limited, and PT Saka Indonesia Sesulu, PT Indonesia Bulk Terminal, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai and Krisenergy Kutaei B.V.

o. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy Tbk. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

o. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, kontrak direvisi melalui *Adendum* No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tons of coal over 7 years period.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

Petrosea dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Petrosea and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commecing on September 1, 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will be recommenced once coal prices improve.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Petrosea dan Santan Batubara (SB), Petrosea diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Petrosea tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Petrosea jika keterlambatan gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Petrosea. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Petrosea sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Pebruari 2013.

Based on the Expanded and Restated Contract for Mining dated March 2, 2012 between Petrosea and SB, Petrosea is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond Petrosea's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to Petrosea if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of Petrosea through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Petrosea dan SB masih mendiskusikan dan belum menentukan ada tidaknya biaya tambahan tersebut sehingga belum tersedia dasar yang andal untuk besarnya biaya tambahan.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, Petrosea and SB are in discussions and are yet to establish if there will be any additional charge due to Petrosea.

p. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, peningkatan target jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

Petrosea dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Pada tanggal 2 September 2013, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup telah direvisi beberapa pasal diantaranya jaminan pembayaran dan *rise and fall* untuk periode 1 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 9 September 2013, Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rise and fall* untuk periode 1 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup direvisi mengenai jasa *drill and blast* untuk tahun 2014. Sehubungan dengan masalah dengan komunitas setempat, aktivitas *drill and blast* dibatalkan pada Juli 2014.

Pada tanggal 2 Januari 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rate* khusus untuk *Pit* 7.

Pada tanggal 27 Maret 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di lokasi ABN direvisi atas pasal *rate* khusus untuk *Pit* Sari.

Sehubungan dengan kondisi pasar batubara global, pada tanggal 3 Oktober 2014, ABN meminta kepada Petrosea untuk mengurangi kapasitas produksi dengan mengurangi jumlah *digger* yang beroperasi di lokasi.

Pada tanggal 25 Nopember 2014, kedua belah pihak mencapai kesepakatan untuk mengurangi kapasitas produksi dan tambahan diskon harga pada seluruh area.Pada tanggal 29 Mei 2015, Petrosea telah memperoleh pemberitahuan dari ABN untuk mengakhiri lebih awal Kontrak

p. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga-Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in target for coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

Petrosea and ABN entered into Rental Agreement of Heavy Equipment and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan. Commencing on January 1, 2012.

On September 2, 2013, certain clauses in the Overburden Removal Agreement were amended, which among others, include payment of security deposits and rise and fall for period September 1, 2013 until December 31, 2014.

On September 9, 2013, such Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site was amended regarding rise and fall clause for period September 1, 2013 until December 31, 2014.

On December 23, 2013, the Overburden Removal Agreement was amended regarding drill and blast service for year 2014. Due to community issues, drill and blast activities were cancelled in July 2014.

On January 2, 2014, the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit 7 clause.

On March 27, 2014, the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit Sari clause.

Due to the global coal market conditions, on October 3, 2014, ABN request Petrosea to reduce the production capacity by reducing the number of diggers operating on site.

On November 25, 2014, both parties reached an agreement to reduce production capacity and additional discount on rates for all areas.

Pengupasan Lapisan Tanah pada tanggal 31 Mei 2015, sebelum berakhirnya jangka waktu OB Kontrak yang mana akan berakhir pada 31 Desember 2018.

On May 29, 2015, Petrosea has received notification from ABN to early terminate the Overburden Removal Contract on May 31, 2015, prior to the expiration of the OB Contract which is going to be expired on December 31, 2018.

Pada tanggal 27 Juli 2015, pengakhiran dari perjanjian sudah disepakati dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

On July 27, 2015, termination agreement has been reached and signed by both parties.

q. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

q. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

On May 10, 2013, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at SM Popor Area, Tambang Pasir, East Kalimantan.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, kontrak direvisi melalui *Addendum* No. 2 yang meningkatkan jumlah pengupasan tanah yang harus ditambang untuk tahun 2014 dan 2015 menjadi masing-masing 35 juta BCM dengan target volume 44 juta BCM.

On October 28, 2013, the contract was amended under Addendum No. 2 which increased the total quantities to be mined in 2014 and 2015 to 35 million BCM of overburden, respectively with a targeted volume of 44 million BCM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui *Addendum* 3 yang mencakup antara lain mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2018 dan perubahan tarif untuk tahun 2015.

On December 31, 2014, the Waste Removal & Coal Production Agreement was amended under Addendum No. 3, which include among others, the extention of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018 and regarding changes of rate for year 2015.

r. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

r. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

Petrosea telah menerima surat dari Pertamina tanggal 1 Pebruari 2016, dimana Pertamina pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru untuk memperpanjang sewa lahan Tanjung Batu yang akan berakhir pada 1 Pebruari 2021.

Petrosea has received a letter from Pertamina dated February 1, 2016, wherein Pertamina has in principle agreed to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu land rental which is up for expiry on February 1, 2021.

s. Pada tanggal 15 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Jalan Pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US$ 23,5 juta.

s. On April 15, 2013, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction of The Haul Road 69 KM from Senyiur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is US$ 23.5 million.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini di ubah dengan A*ddendum* No. 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US$ 3,39 juta.

On May 28, 2013, the agreement was amended under Addendum No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyiur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting to US$ 3.39 million.

Pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, saldo uang muka dari PT Indonesia Pratama untuk kontrak konstruksi ini masing-masing sebesar US$ 471 ribu dan US$ 1.005 ribu.

As of December 31, 2015 and December 31, 2014, balance of down payment from PT Indonesia Pratama for this construction contract amounted to US$ 471 thousand and US$ 1,005 thousand, respectively.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Petrosea telah menyelesaikan kontrak ini, perjanjian pembayaran telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

As of December 28, 2015, Petrosea has completed the contract, settlement agreement has been reached and signed by both parties.

t. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Pemindahan Tanah Tertutup, Pertambangan Batubara, Penyewaan Alat Berat, dan Transportasi Batubara di site Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

t. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stockpiles Agreement at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. This agreement is effective for seven years starting on October 1, 2014 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million ton of coal.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat direvisi melalui *Addendum* nomor 1 yang mencakup tentang manajemen proyek, perencanaan tambang, survei, pengawasan, keamanan *site*, material, peralatan, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja, transportasi, pelayanan kesehatan, barang konsumsi, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, dan infrastruktur *site.*

On June 30, 2014, the Equipment Rental Agreement was amended under Addendum No. 1 regarding project management, mine planning, surveying, supervision, site security, materials, equipment, equipment maintenance, labour, transportation, medical services, consumables, occupational health and safety, environmental, and site infrastructure.

u. Pada tanggal 22 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penggantian *Crane* dan Pekerjaan Dermaga di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. Lingkup pekerjaan atas proyek ini adalah pengiriman serta penggantian *crane,* dan beberapa pekerjaan konstruksi, proyek ini bernilai US$ 7 juta. Pada tanggal 22 Maret 2014, Petrosea telah menyelesaikan kontrak.

u. On April 22, 2013, Petrosea and PT Indonesia Bulk Terminal entered into a Crane Replacement and Wharft Work Agreement at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. The scope of works consist of freight and delivery to site of the crane, and some others constructions works and the project value amounted to US$ 7 million. On March 22, 2014, Petrosea has completed the contract.

v. Pada tanggal 22 Juni 2015, Petrosea dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Perbaikan dan Konstruksi atas Konveyor Bongkar Muat di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan, dengan nilai proyek sebesar US$ 7,8 juta. Pada tanggal 10 Desember 2015, Petrosea telah menyelesaikan kontrak lebih cepat dari jadwal.

v. On June 22, 2015, Petrosea and PT Indonesia Bulk Terminal have signed an agreement for the repair and construction of a damaged inloading coal sea conveyors at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan with a project value of US$ 7.8 million. On December 10, 2015, Petrosea has completed the contract earlier from schedule.

w. Pada tanggal 23 Juli 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi Shore Base. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

w. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support the Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 27 million and effective for five years until year 2018.

x. Pada tanggal 30 April 2015, Petrosea dan PT Maruwai Coal (BHP Billiton) telah menandatangani kontrak untuk konstruksi atas akses jalan ke Proyek Batubara Lampunut, Kalimantan Tengah. Nilai kontrak adalah US$ 21,5 juta untuk jangka waktu setahun.

x. On April 30, 2015, Petrosea and PT Maruwai Coal (BHP Billiton) have signed a contract for the construction of an Lampunut Coal Project in Central Kalimantan. The contract value is US$ 21.5 million for a period of one year.

y. Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US$ 15 juta dari awalnya sebesar US$ 9 juta, untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

y. On July 26, 2012 the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US$ 15 million from the beginning of US$ 9 million, to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

Pada tanggal 23 Januari 2015, Petrosea dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 31 Oktober 2015.

On January 23, 2015, Petrosea and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until October 31, 2015.

Pada tanggal 10 Agustus 2015, Petrosea dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 30 Juni 2018.

On August 10, 2015, Petrosea and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until June 30, 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 895 ribu dan US$ 1.259 ribu.

As of December 31, 2015 and December 31, 2014, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 895 thousand and US$ 1,259 thousand, respectively.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants.

z. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas Non Cash maksimum sebesar US$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit Impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dollar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah.

z. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US$ 30 million can be used in the bank guarantee opening Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah.

Pada tanggal 29 Desember 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US$ 5 juta kepada Petrosea. Fasilitas ini tanpa jaminan, dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 29 Desember 2016.

On December 29, 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provides Treasury Line facility with a limit of US$ 5 million to Petrosea. This facility has no collateral and have maturity of 1 years to December 29, 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, masing-masing sebesar US$ 1.141 ribu dan US$ 1.565 ribu.

As of December 31, 2015 and 2014, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, amounting to US$ 1,141 thousand and US$ 1,565 thousand, respectively.

aa. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

aa. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Jatuh tempo:			Due :
Kurang dari 1 tahun	2.015.000	1.210.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	3.828.000	54.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	3.328.000	-	Within 2 - 5 years
> 5 tahun	254.000	-	> 5 years
Jumlah	9.425.000	1.264.000	Total

bb. Pada tanggal 09 Maret 2015, Petrosea dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa Gudang dan Jasa-Jasa Operasi Shore Base. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Production Sharing Contract Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

bb. On March 09, 2015, Petrosea and Eni Muara Bakau B.V. entered into Storage Rental and Shore Base Services Contract. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 10 million and effective for three years until year 2018.

cc. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Perjanjian Kontrak Penyediaan Jasa-Jasa Shorebase. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Production Sharing Contract Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

cc. On June 30, 2015, Petrosea and Eni East Sepinggan Limited entered into Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 5 million and effective for three years until year 2018.

dd. Pada tanggal 30 Juni 2015 Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani kontrak kerjasama jasa konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport di Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Tahap pertama pekerjaan yang akan dilaksanakan bernilai US$ 109 juta.

dd. On June 30, 2015 Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Papua with assistance for the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The first stage of the works to be undertaken is for US$ 109 million.

ee. Pada tanggal 16 October 2015, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 miliar untuk jangka waktu setahun.

ee. On October 16, 2015, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

ff. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batu bara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

ff. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subreclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
	BARGING			
	A. Freight Charter			
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	31 Oktober/ *October 31,* 2017
2	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April/ *April 1,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2017
3	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember/ *December 1,* 2002	Sisa umur tambang/ *remaining life of coal mine*
4	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 49) / *(Related party, Note 49)*	1 Maret/ *March 1, 2014*	28 Pebruari/ *February 28,* 2017
5	Coal Transportation Agreement	PT Baramulti Sugih Sentosa	4 Maret/ *March 4, 2014*	31 Maret/ *March 31,* 2016
6	Coal Barging Contract	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 49)/ *(Related party, Note 49)*	28 Juni/ *June 28,* 2012	28 Juni/ *June 28,* 2017
7	Coal Freight Services	PT Kaltim Prima Coal	1 Agustus/ *August 1, 2014*	30 Juni/ *June 30,* 2017
8	Coal Barging Service Agreement	PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	1 Januari/ *January 1, 2015*	31 December/ *December 31, 2017*
9	Perjanjian Pengangkutan Batubara	PT Indonesia Cemerlang	1 Nopember/ *November 1, 2014*	31 Oktober/ *October 31, 2017*
10	Charter Party Barging Service	PT Arutmin Indonesia	29 Juni/ *June 29,* 2015	29 Pebruari/ *February 29,* 2016 *)

*) Sedang dalam proses perpanjangan/*in the process of extension*

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
	B. Time Charter			
1	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei/ *May 9,* 2011	9 Mei/ *May 9,* 2016
	FLOATING CRANE			
1	Coal Transhipment for the Provision of Transhipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 49)/ *(Related party, Note 49)*	1 Januari/ *January 1,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2017
2	Transhipment Services	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April/ *April 1,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2017

gg. MSC, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

gg. MSC, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April/ *April 23,* 2011	22 April/ *April 22,* 2016

hh. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

hh. MASS, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
Coal Transhipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	1 Juni/ *June 1,* 2012	1 Juni/ *June 1,* 2017

ii. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Petrosea setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Per 31 Desember 2015, hanya program *Management and Employee Stock Option Program (MESOP)* yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

ii. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2015, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the abovementioned resolution.

jj. Pada tanggal 2 October 2013, MEA, mengadakan perjanjian Kerjasama Penggunaan Lahan dengan PT. Ganda Alam Makmur (GAM), dimana MEA setuju untuk memberikan hak ekslusif kepada GAM untuk menggunakan tanah yang terletak di Kutai Timur untuk konstruksi pengangkutan jalan, dimana atas tanah tersebut MEA memiliki Ijin Lokasi dan Konstruksi. MEA akan menerima kompensasi dari GAM, sesuai dengan kesepakatan yang tertera di dalam perjanjian.

jj. On October 2, 2013, MEA, entered into Land Use Cooperation agreement with PT. Ganda Alam Makmur (GAM), wherein MEA agreed to grant exclusive right for land usage located in East Kutai, on which MEA holds the Location and Construction Permit, in order for GAM to construct the hauling road. As compensation, MEA shall receive fees from GAM, as stated in such agreement.

kk. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya sehubungan dengan kinerja jasa dan akan melakukan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

- *Fee* pelabuhan dan jasa operasi diwajibkan tetap setiap bulannya sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan, dan insentif keamanan tetap jumlah sampai dengan 2,5 % dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

kk. On June 15, 2015, KPI entered into an amandement to service agreement with Freeport, which will be matured on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

ll. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta, dengan rincian sebagai berikut:

ll. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million and details as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Import Invoice Financing	US$ 30 juta/*million*	2,7% diatas LIBOR per tahun/ *2,7% p.a above LIBOR per annum*	12 bulan/*months*
Letter of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1 % per tahun/*year*	90 hari/*days*
Import Loan	US$ 10 juta/*million*	2,7% diatas LIBOR per tahun/ *2,7% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Loans against Trust Receipt	US$ 10 juta/*million*	2,7% diatas LIBOR per tahun/ *2,7% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/days

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/ investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas ini belum dicairkan.

Fasilitas ini telah direvisi pada bulan Pebruari 2016, sesuai dengan pembahasan di Catatan 55f.

The above facility was secured by non-standard Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things, are:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

As of the date of financial statements, this facility has not yet been used.

This facility was amended in February 2016 as disclosed in Note 55f.

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2015 and 2014, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2015		31 Desember/*December 31,* 2014		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	320.300.573.205	23.218.599	516.882.634.440	41.550.031	Cash and cash equivalents
	SGD	1.141.590	807.062	1.404.820	1.064.016	
	EUR	5.062.057	5.529.797	1.231.508	1.498.130	
	AUD	35.257	25.722	34.625	28.441	
Aset keuangan lainnya	IDR	7.407.459.765	536.967	6.632.460.640	533.156	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	178.404.416.890	12.932.542	89.528.789.120	7.196.848	Trade accounts receivable
	SGD	73.542	51.994	130.084	98.526	
Piutang lain-lain	IDR	85.815.652.983	6.220.779	89.023.277.280	7.156.212	Other accounts receivable
Aset lancar lainnya	IDR	16.702.084.911	1.210.735	4.862.308.120	390.861	Other current assets
	SGD	96.680	68.349	1.303	987	
	AUD	7.663	5.591	-	-	
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	IDR	62.749.992.455	4.548.749	45.701.970.234	3.749.444	Advances and other noncurrent assets
Pajak dibayar dimuka	IDR	1.260.972.325.375	91.407.924	897.472.977.200	72.144.130	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	318.828.991.580	23.111.924	122.788.559.720	9.870.463	Claim for tax refund
Jumlah Aset			169.676.734		145.281.245	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	IDR	33.700.975.934	2.442.985	-	-	Bank loans
	SGD	18.076.970	12.775.244	19.023.736	14.411.921	
Utang usaha	IDR	676.318.815.535	49.026.373	337.802.639.320	27.154.553	Trade accounts payable
	SGD	185.643	131.243	732.067	890.560	
	EUR	134.168	146.565	631.857	478.571	
	AUD	15.848	11.562	22.510	18.490	
	JPY	-	-	397.846	3.334	
	GBP	98.113	145.453	3.000	4.672	
	MYR	312.288	72.727	7.869	2.253	
	PHP	-	-	218.030	4.870	
Utang lain-lain	IDR	22.397.934.465	1.623.627	14.037.145.600	1.128.388	Other accounts payable
	SGD	-	-	292.566	221.591	
	EUR	-	-	5.197	6.322	
Utang pajak	IDR	110.713.952.110	8.025.658	87.964.469.570	7.071.099	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	319.398.861.081	23.153.234	409.720.480.737	32.935.730	Accrued expenses
	SGD	19.485	13.775	38.643	29.268	
	EUR	272.382	297.550	548.478	667.224	
	AUD	-	-	42.569	34.966	
	GBP	-	-	211.973	330.063	
Utang dividen	IDR	3.159.055.000	229.000	5.660.200.000	455.000	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	5.504.041.601	398.988	2.064.799.160	209.389	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	2.165.815.000	157.000	3.367.682.160	270.714	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	342.189.168.680	24.805.304	323.869.229.760	26.034.504	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas			123.456.288		112.363.482	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			46.220.446		32.917.763	Total Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 16 Maret 2016 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 16, 2016 are as follows:

	16 Maret/ *March 16,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,7250	0,7070	0,7574	SGD 1
1 AUD	0,7460	0,7296	0,8214	AUD 1
1 EUR	1,1102	1,0924	1,2165	EUR 1
1 GBP	1,4138	1,4825	1,5571	GBP 1
1 MYR	0,2418	0,2329	0,2863	MYR 1
1 PHP	0,0214	0,0213	0,0223	PHP 1
1 JPY	0,0088	0,0083	0,0084	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 8.771.508 tahun 2015 dan US$ 4.040.491 tahun 2014.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 8,771,508 in 2015 and US$ 4,040,491 in 2014.

53. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian pada 31 Desember 2015 dan 2014 dengan rincian sebagai berikut:

53. NON CASH TRANSACTIONS

The Company and its subsidiaries have non-cash investing and financing transactions that were not presented in the consolidated statements of cash flows as of December 31, 2015 and 2014 with detail as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	
Perolehan aset eksplorasi dan evaluasi melalui:			Addition to exploration and evaluation assets through:
Biaya masih harus dibayar	33.305	-	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	993.645	Other payables
Perolehan properti pertambangan melalui:			Addition to mining properties through:
Utang lain-lain	87.725	3.160.028	Other payables
Perolehan aset tetap melalui:			Addition to property, plant and equipment through:
Utang lain-lain	3.995.746	3.220.176	Other payables
Uang muka	-	4.394.217	Advances
Perolehan aset tidak berwujud melalui:			Addition to intangible assets through:
Utang lain-lain	177.398	715.882	Other payables

54. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

54. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and low growth in China and India. The prices of certain world commodities including coal have decreased.

Penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan entitas anak dan/atau pelanggan Perusahaan dan entitas anak. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

The continous decline of coal price in the future may adversely affect the Company and its subsidiaries' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan entitas anak atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan dan entitas anak.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis, which are beyond the Company and its subsidiaries' control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company and its subsidiaries' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

Manajemen menyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

55. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tahun 2016, Perusahaan membayar Rp 14,4 milyar dan mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP untuk kewajiban pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa pajak tersebut dapat diselesaikan tanpa memberikan kerugian kepada Perusahaan, sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

b. Perusahaan menerima Surat Keputusan berikut mengenai keberatan pajak:

55. SUBSEQUENT EVENTS

a. In 2016, the Company paid Rp 14.4 billion and filed objection on the tax assessment letter issued by DGT on the Company's corporate income tax year 2010. Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of the Company, and accordingly, no provision was made as of reporting date.

b. The Company received the following Decision Letters in relation to its tax objections:

Tanggal/ *Date*	Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah pada surat ketetapan pajak/ *Total amount on tax assessment letter*	Otoritas Pemerintah/ *Government authority*	Status saat ini/ *Current status*
				Rp		
4 Pebruari/ *February 4,* 2016	Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2009	Kurang bayar/ *Underpayment*	1.658 juta/*million*	DJP/*DGT*	Proses banding/ *In process for appeal*
4 Pebruari/ *February 4,* 2016	Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	2009	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.830 juta/*million*	DJP/*DGT*	Proses banding/ *In process for appeal*
25 Pebruari/ *February 25,* 2016	Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	Januari - Nopember *January - November* 2011	Kurang bayar/ *Underpayment*	26.265 juta/*million*	DJP/*DGT*	Pengajuan ke Mahkamah Agung/ *To be raised to Supreme Court*
25 Pebruari/ *February 25,* 2016	Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	Desember/*December* 2011	Lebih bayar/ *Overpayment*	12.942 juta/*million*	Tax Court	Pengajuan ke Mahkamah Agung/ *To be raised to Supreme Court*

c. Pada tanggal 11 Pebruari 2016, IIR dan Tenstars Pte. Ltd., pihak ketiga, mendirikan Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETP) dengan kepemilikan sebesar 60% oleh IIR. IETP bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan mineral, perdagangan umum.

c. On February 11, 2016, IIR and Tenstars Pte. Ltd., a third party, established Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETP) with ownership of 60% by IIR. IETP will be engaged in coal and mineral trading, general trading activities.

d. Di bulan Pebruari 2016, MUTU menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas permohonan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Desember 2014 sebesar Rp 50.972 juta. Restitusi PPN ini merupakan akumulasi dari periode 2012 sampai dengan 2014 dan pengembalian pajaknya telah diterima di bulan Maret 2016

d. In February 2016, MUTU received overpayment tax assessment letters (SKPLB) for request of Value Added Tax (PPN) refund period December 2014 amounted to Rp 50,972 million. The amount of PPN refund is aggregate of period 2012 to 2014 and the refund has been received in March 2016.

e. Pada bulan Pebruari 2016, TS mengadakan perjanjian opsi beli dengan pihak ketiga untuk menjual kantor yang berlokasi di Singapura sesuai dengan pembahasan di Catatan 21.

e. In February 2016, TS entered into an option to purchase agreement with a third party in connection with the sale of its office unit located in Singapore as discussed in Note 21.

f. Pada bulan Pebruari 2016, ICI menerima perubahan terkait fasilitas pinjaman modal kerja (*Working Capital Facility*) dari Bank Standard Chartered Singapore dengan fasilitas limit gabungan sebesar US$ 30 juta (Catatan 51), dengan rincian sebagai berikut:

f. In February 2016, ICI obtained an amendment to the working capital facility from Standard Chartered Bank Singapore with combined limit amounting to US$ 30 million (Note 51), with details as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Import Invoice Financing	US$ 30 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	12 bulan (28 Pebruari 2017)/ *12 months (February 28, 2017)*
Import LCs - Unsecured	US$ 10 juta/*million*	1 % per tahun/*year*	90 hari/*days*
Import LCs - Secured	US$ 10 juta/*million*	1 % per tahun/*year*	90 hari/*days*
Import Loan	US$ 10 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Loans against Trust Receipt	US$ 10 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Acceptence against Trust Receipt	US$ 10 juta/*million*	1 % per tahun/*year*	45 hari/*days*

Pada bulan Maret 2016, ICI telah menarik fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US$ 20 juta.

In March 2016, ICI had drawdown from the working capital facility amounting to US$ 20 million.

g. Pada tanggal 7 Maret 2016, perjanjian antara TPEC dan PT Sea Bridge Shipping direvisi berkaitan dengan perpanjangan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan 31 Oktober 2017.

g. On March 7, 2016, the agreement between TPEC and PT Sea Bridge Shipping was amended in regard with extending the period of principal payment of loan until October 31, 2017.

h. Pada tanggal 11 Januari 2016, Petrosea dan PT Anzawara Satria mengadakan perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan senilai Rp 622 milyar. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup, sewa peralatan bergerak dan personel, dan pengankutan batubara di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

h. On January 11, 2016, Petrosea and PT Anzawara Satria entered into overburden removal in Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion. The scope encompasses overburden removal, hire of mobile plant and personnel and coal hauling in Tanah Bumbu, South Kalimantan.

i. Pada tanggal 8 Maret 2016, pemerintah menetapkan Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang berlokasi di Tanjung Batu, Balikpapan menjadi operator Pusat Logistik Berikat PLB yang pertama di Indonesia, serta sekaligus menjadi program percontohan.

i. On March 8, 2016, the government has officially inaugurated Petrosea Offshore Supply Base (POSB) located at Tanjung Batu, Balikpapan as the operator in Bonded Logistics Center (PLB). This will be the first PLB in Indonesia and is the pilot project.

56. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 direklas untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 sebagai berikut:

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2014 consolidated financial statements were reclassified to conform with the 2015 consolidated financial statements presentation as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
	US$	US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	660.415.384	(493.617)	659.921.767	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	14.456.847	933.008	15.389.855	Mining properties - net of accumulated amortization
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	9.833.114	(439.391)	9.393.723	Advance and other noncurrent asset

Reklasifikasi di atas tidak mempunyai dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian sebelumnya dan terhadap laporan posisi keuangan pada awal tahun sebelumnya.

The above reclassifications do not have material effects to the prior year consolidated financial statements and to the consolidated statements of financial position as at the beginning of the preceding year.

57. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 171 sampai 176 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana investasi saham pada entitas anak dan asosiasi dicatat menggunakan metode biaya.

57. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information the parent company only on pages 171 to 176 presented the statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows in which investments in subsidiaries and associates were accounted for using cost method.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 170 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2016.

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 170 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 16, 2016.

****

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(PARENT COMPANY ONLY)
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari/*January 1,* 2014 31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	
	US$	US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	29.618.713	36.842.758	52.703.423	Cash and cash equivalents
Aset finansial lainnya	1.087.351	-	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	231.309			Related parties
Pihak ketiga	3.407	46.421	1.055	Third parties
Piutang lain-lain - pihak berelasi	40.315.087	58.732.396	74.228.972	Other accounts receivable - related parties
Pinjaman ke pihak berelasi	40.495.363	30.083.004	-	Loan to related party
Piutang dividen	8.745.611	25.000.000	-	Dividend receivable
Pajak dibayar dimuka	4.865.774	4.619.158	2.935.554	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	399.393	269.563	189.259	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	125.762.008	155.593.300	130.058.263	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	9.029.927	3.341.906	3.408.511	Related parties
Pihak ketiga	1.050.753	625.620	3.454.261	Third parties
Klaim pengembalian pajak	8.235.802	5.837.172	2.334.204	Claim for tax refund
Investasi pada entitas anak	758.118.638	176.211.868	172.394.755	Investment in subsidiaries
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	26.626.277	577.176.241	553.374.353	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar sebesar US$ 19.031.490 tanggal 31 Desember 2015, US$ 15.790.440 tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar US$ 12.671.382 tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	48.853.313	46.697.773	33.430.687	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 19,031,490 as of December 31, 2015, US$ 15,790,440 as of December 31, 2014 and US$ 12,671,382 as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Aset tidak berwujud	1.373.666	1.885.129	3.454.250	Intangible assets
Uang jaminan	397.074	444.945	346.499	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	853.685.450	812.220.654	772.197.520	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	979.447.458	967.813.954	902.255.783	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	92.620.438	30.022.411	-	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak ketiga	56.305	-	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	18.050	384.928	363.972	Related parties
Pihak ketiga	481.153	2.467.332	1.503.794	Third parties
Utang pajak	320.480	426.657	926.296	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	1.287.542	785.039	1.065.167	Accrued expenses
Bunga yg masih harus dibayar	10.408.475	16.557.626	14.552.751	Accrued interest
Uang muka pelanggan	88.965	-	-	Advances from customers
Jumlah Liabilitas Lancar	105.281.408	50.643.993	18.411.980	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak berelasi	411.074.597	529.642.053	520.993.684	Loan from related parties
Liabilitas jangka panjang	90.394	209.389	282.798	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	5.731.303	5.592.101	4.342.145	Employment benefits obligation
Uang muka jaminan	266.896	-	-	Advance on deposits
Jumlah Liabilitas	522.444.598	586.087.536	544.030.607	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham				Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	56.892.154	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares at December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013
Tambahan modal disetor	250.847.921	250.847.921	250.847.921	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	65.864.656	65.471.505	65.311.156	Other components of equity
Defisit				Deficit
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan	78.085.633	3.202.342	(20.138.551)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	457.002.860	381.726.418	358.225.176	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	979.447.458	967.813.954	902.255.783	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali

*) As restated

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015	2014 *)	
	US$	US$	
PENDAPATAN	1.110.672	330.343	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.879.561	228.488	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR	(768.889)	101.855	GROSS PROFIT (LOSS)
Pendapatan dividen	91.101.008	95.840.501	Dividend income
Pendapatan investasi	2.537.715	294.337	Investment income
Beban keuangan	(42.546.939)	(47.011.145)	Finance cost
Beban umum dan administrasi	(23.866.341)	(29.726.291)	General and administrative expenses
Pajak final	(88.965)	-	Final tax
Lain-lain - bersih	48.515.702	3.841.636	Others - net
LABA BERSIH	74.883.291	23.340.893	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	393.151	160.349	Remeasurement of defined benefit program
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	75.276.442	23.501.242	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Disajikan kembali

*) As restated

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF EQUITY
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*								
				Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefit liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefit*		Saldo laba/ *Retained earnings*			
	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*		Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	56.892.154	250.847.921	7.816.296	-	57.184.360	5.312.496	(20.138.551)	357.914.675	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	-	-	-	310.500	-	-	-	310.501	Adjustments
Saldo per 1 Januari 2014 *)	56.892.154	250.847.921	7.816.296	310.500	57.184.360	5.312.496	(20.138.551)	358.225.176	Balance as of January 1, 2014 *)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	23.340.893	23.340.893	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Keuntungan aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	160.349	-	-	-	160.349	Actuarial gain on defined benefit obligation
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	160.349	-	-	23.340.893	23.501.242	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014 *)	56.892.154	250.847.921	7.816.296	470.849	57.184.360	5.312.496	3.202.342	381.726.418	Balance as of December 31, 2014 *)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	74.883.291	74.883.291	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Keuntungan aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	393.151	-	-	-	393.151	Actuarial gain on defined benefit obligation
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	393.151	-	-	74.883.291	75.276.442	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2015	56.892.154	250.847.921	7.816.296	864.000	57.184.360	5.312.496	78.085.633	457.002.860	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali

*) As restated

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN ARUS KAS
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 US$	2014 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.722.347	4.834.705	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(8.169.109)	(10.680.642)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur dan karyawan	(10.593.854)	(11.587.383)	Cash paid to directors and employees
Kas yang digunakan untuk operasi	(15.040.616)	(17.433.320)	Cash used in operations
Penghasilan bunga	1.916.618	172.204	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(42.116.197)	(39.212.394)	Payment of finance cost
Pembayaran pajak	(3.384.570)	(4.618.311)	Payment of taxes
Penempatan klaim pengembalian pajak	(3.128.480)	(3.802.522)	Placement of claim for tax refund
Penerimaan klaim pengembalian pajak	-	191.698	Receipt from claim for tax refund
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(61.753.245)	(64.702.645)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	107.355.397	70.840.501	Dividends received
Pengembalian pinjaman dari pihak berelasi	75.000.000	-	Receipt of payment of loan to related party
Penerimaan dari pihak berelasi	7.103.183	16.653.220	Proceeds from related parties
Hasil penjualan aset tetap	78.405	518.071	Proceeds from sale of property
Pinjaman ke pihak berelasi	(85.000.000)	(30.000.000)	Loan to related parties
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(19.592.403)	(10.664)	Payment of advances and other noncurrent assets
Pembayaran ke pihak berelasi	(7.020.000)	(24.703.517)	Payment to related parties
Perolehan aset tetap	(5.736.938)	(14.813.812)	Acquisition of property and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya	(1.087.351)	-	Placement of other financial assets
Perolehan aset tidak berwujud	(88.350)	(28.041)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	71.011.943	18.455.758	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	192.500.000	35.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(130.102.331)	(5.000.000)	Payment of bank loans and long-term loans
Pembayaran pinjaman ke pihak berelasi	(77.143.800)	-	Payment of loan to related party
Pembayaran biaya transaksi atas pinjaman	(1.049.993)	-	Payment for transaction cost related to loan
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(15.796.124)	30.000.000	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6.537.426)	(16.246.887)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	36.842.758	52.703.423	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(686.619)	386.222	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	29.618.713	36.842.758	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Rincian investasi pada entitas anak dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries at cost are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	
			31/12/2015	31/12/2014	31/12/2015	31/12/2014
					US$	US$
PT Indika Indonesia Resources (IIR)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	90,00%	90,00%	387.700.722	624.689
PT Indika Inti Corpindo (IIC)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	51.532.960	51.532.960
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,97%	99,60%	12.474.452	27.169
PT Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100,00%	100,00%	63.056	63.056
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	2.595.811	2.595.811
Indo Integrated Energy II B.V. (IIE BV II)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	2.321.853	2.321.853
Indo Energy Finance B.V. (IEF BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	3.921.719	3.642.077
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	3.007.307	2.967.848
PT Indika Multi Energi (IME)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	99,60%	99,60%	25.613	25.613
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	99,99%	99,99%	60.241	60.241
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	99,99%	99,99%	40.683.740	40.683.740
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development*	99,99%	99,60%	182.070.590	26.875

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	
			31/12/2015	31/12/2014	31/12/2015	31/12/2014
					US$	US$
PT Petrosea Tbk (Petrosea)	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	71.639.936	71.639.936
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	99,60%	99,60%	20.638	-
					758.118.638	176.211.868